

POLA PEMBINAAN PERILAKU REMAJA DALAM MENINGKATKAN AKHLAK DI KELURAHAN BULURAN KENALI KOTA JAMBI

TESIS

**Di Ajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam**



OLEH :

MUHAMMAD RIDWAN
NIM : MPA.801202036

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDIN JAMBI
PASCASARJANA**

Jalan Arif Rahman Hakim Telanai Pura Jambi, Tlp. (0741)60731 Fax.(0741)60548,e-mail: ppsiainsts@yahoo.com

PENGESAHAN TESIS

Tesis di sertai dengan judul: Pola Pembinaan Perilaku Remaja Dalam Meningkatkan Akhlak Di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi. yang telah mengikuti Ujian Tesis di Pascasarjana UIN STS Jambi pada:

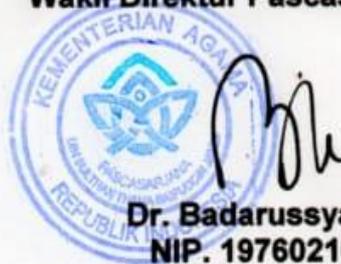
Hari : Rabu
Tanggal : 26 Oktober 2022
Jam : 13.00-14.30 Wib
Tempat : Ruang Zoom Meeting
Nama : Muhammad Ridwan
NIM : 801202036
Judul : Pola Pembinaan Perilaku Remaja Dalam Meningkatkan Akhlak Di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi.

Telah di perbaiki sebagaimana hasil sidang di atas telah di terima sebagai bagian dari persyaratan guna mendapat gelas Magister pada program studi Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

NO	NAMA	Tanda tangan	Tanggal
1.	Dr.Badarussyamsi, S.Ag, M.A (Ketua Sidang)		01/10 - 2022
2.	Dr. Sumirah, M,Pd (Penguji I)		31/10 - 2022
3.	Dr. Abdullah Yunus, M.Pd.I (Penguji II)		31/10 - 2022
4.	Dr. H. Kemas Imron Rosyadi, M,Pd (pembimbing 1)		1/10 - 2022
5.	Dr. Diana Rozelin, M.Hum (Pembimbing 2)		31/10 - 2022

Jambi, November 2022

Wakil Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi



Dr. Badarussyamsi, S.Ag., M.A
NIP. 19760210 200901 1 009



PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
Jalan. Arif Rahman Hakim Telanai Pura Telp. (0741) 60731
e-mail : pasca@uinjambi.ac.id

Jambi, 31 Oktober 2022

Pembimbing I : Dr. H. Kemas Imron Rosadi, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Diana Rozelin, M.Hum
Alamat : Pascasarjana UIN STS Jambi
Jl. Arif Rahman Hakim
Telanaipura Jambi

Kepada Yth,
Bapak Direktur
Pascasarjana UIN
STS Jambi
di-
Jambi

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Pascasarjana UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara Muhammad Ridwan NIM : 801202036 dengan judul "**Pola Pembinaan Perilaku Remaja Dalam Meningkatkan Akhlak Di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi**" telah dapat diajukan untuk mengadakan ujian tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister (S2) program studi Manajemen Pendidikan Islam dalam konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN STS Jambi. Demikian yang dapat kami sampaikan pada bapak/ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Pembimbing I

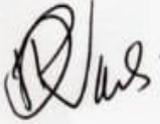
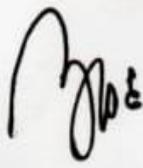
Dr. H. Kemas Imron Rosadi, M.Pd
Nip. 19691117 199401 1 001

Pembimbing II

Dr. Diana Rozelin, M.Hum
Nip. 19760428 200501 2 004



PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
Jalan. Arif Rahman Hakim Telanai Pura Telp. (0741) 60731
e-mail : pasca@uinjambi.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK UJIAN TESIS	
<p>Pembimbing I</p>  <p>Dr. H. Kemas Imron Rosadi, M.Pd NIP. 19691117 199401 1 001</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Dr. Diana Rozelin, M.Hum NIP. 19760428 200501 2 004</p>
<p>Mengetahui, Wakil Direktur</p>  <p>Dr. Badarussyamsi, S.Ag., M.A NIP. 19760210 200901 1 009</p>	
Nama	: Muhammad Ridwan
NIM	: 801202036
Judul	: Pola Pembinaan Perilaku Remaja Dalam Meningkatkan Akhlak Di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jalan. Arif Rahman Hakim Telanaipura Telp. (0741) 60731
e-mail : pasca@uinjambi.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ridwan

NIM : 801202036

Tempat/Tgl.Lahir : Jambi, 22 Juni 1998

Prodi/Konsentrasi : MPI / Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. K.H.A.Madjid Rt.01 Kel.Teluk Kenali Kec.
Telanaipura Kota Jambi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul **"Pola Pembinaan Perilaku Remaja Dalam Meningkatkan Akhlak Di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi"** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan Pascasarjana UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui tesis ini.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, Oktober 2022
Penulis,




Muhammad Ridwan
NIM. 801202036

MOTTO

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُعْرِضُونَ (البقرة :

(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.¹ (Qs. Al-Baqarah : 83)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana Jambi

¹ Q.S Al-Baqarah/ 2: 83.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan dan dan kebanggaan hati kupersembahkan dan kuhadiahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberi arti dalam perjalanan hidupku. Untuk Ayahanda yang terhormat dan Ibunda yang tercinta, yang keduanya tak pernah bosan dan mengeluh dalam mengarahkan, membimbing, mendukung membiayai serta mendoakan anak-anaknya untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam dalam mengikuti jenjang pendidikan semaksimal mungkin. Terimakasih untuk semangat dan kasih sayangmu hingga aku mengerti arti hidup. Adik-adikku tercinta, jadilah anak-anak yang sholihah dan semoga kelak menjadi orang-orang yang bermanfa'at buat orang lain. Semua teman-temanku yang selalu menemani dalam suka maupun duka, semoga persahabatan kita tak pernah berakhir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis tentang pola pembinaan perilaku remaja dalam meningkatkan akhlak di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi. Kajian ini penting dilakukan guna melihat sejauh mana pola pembinaan yang dilakukan orang tua pada remaja dalam meningkatkan akhlak bisa tercapai.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif Sedangkan teknik yang digunakan pada Penelitian ini adalah . Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu Orang Tua, Imam Masjid, Para Remaja, Tokoh Masyarakat serta Pihak Terkait. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Setelah data di kumpulkan kemudian di analisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Agar memperoleh informasi yang valid dan sah, dalam Penelitian ini di gunakan beberapa teknik pengujian keabsahan data, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini, terdapat para orang tua diantara mereka yang belum mengenal istilah pola pembinaan pada remaja, namun mereka sudah menanamkan nilai dan norma yang sesuai dalam ajaran Islam, terdapat pelaksanaan pembinaan pada remaja yang sedang atau telah berjalan dalam beberapa tahun akhir ini, dan terdapat kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan perilaku remaja dalam meningkatkan akhlak yaitu kurangnya waktu bersama orang tua, pemberi kedisiplinan pada remaja dan efektifitas yang dilakukan orang tua belum maksimal serta masih membutuhkan bimbingan terutama perihal akhlak.

Kata kunci: Pola Pembinaan, Perilaku Remaja, Akhlak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

ABSTRACT

This research aims to provide an analysis of the pattern of fostering adolescent behavior in improving morals in Buluran Kenali Village, Jambi City. This study is important to do in order to see how far the pattern of coaching done by parents in adolescents in improving morals can be achieved.

The method used is a qualitative approach. While the techniques used in this study are . Determination of the subject is done by purposive sampling technique, namely Parents, Mosque Imams, Youth, Community Leaders and Related Parties. Data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. After the data is collected then it is analyzed using an interactive analysis model from Miles and Huberman. In order to obtain valid and valid information, in this study several techniques were used to test the validity of the data, namely credibility, transferability, dependability, confirmability, and triangulation.

The results of this research, there are parents among them who are not familiar with the term pattern of coaching in adolescents, but they have instilled values and norms that are appropriate in Islamic teachings, there is an implementation of coaching on adolescents who are or have been running in recent years, and there are obstacles faced by parents in fostering adolescent behavior in improving morals, namely the lack of time with parents, giving discipline to adolescents and the effectiveness of parents being not maximized and still needing guidance, especially regarding morals.

Keywords: Development Patterns, Adolescent Behavior, Morals

ملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تقديم تحليل لنمط تنمية سلوك المراهقين في تحسين الأخلاق في قرية بولوران كينالتي ، مدينة جامبي. هذه الدراسة مهمة من أجل معرفة إلى أي مدى يمكن تحقيق نمط التوجيه الذي يقوم به الآباء في المراهقين لتحسين الأخلاق الطريقة المستخدمة هي نهج نوعي في حين أن التقنيات المستخدمة في هذه الدراسة هي. يتم تحديد الموضوع من خلال تقنية أخذ العينات الهادفة ، وهي الآباء وأئمة المساجد والشباب وقادة المجتمع والأطراف ذات الصلة. تقنيات جمع البيانات في شكل مقابلات وملاحظات وتوثيق. بعد جمع البيانات ، يتم تحليلها باستخدام . من أجل الحصول على معلومات صحيحة وصحيحة Miles and Huberman نموذج تحليل تفاعلي من ، في هذه الدراسة تم استخدام العديد من التقنيات لاختبار صحة البيانات ، وهي المصادقية وقابلية النقل والاعتمادية والتأكيد والتثليث. نتائج هذه الدراسة ، هناك آباء من بينهم ليسوا على دراية بمصطلح نمط التدريب لدى المراهقين ، لكنهم غرسوا قيمًا وأعرافًا مناسبة في التعاليم الإسلامية ، وهناك تطبيق لتدريب المراهقين الذين هم أو كانت تعمل في السنوات الأخيرة ، وهناك عقبات يواجهها الآباء في تعزيز سلوك المراهقين في تحسين الأخلاق ، وهي قلة الوقت مع الوالدين ، وإعطاء الانضباط للمراهقين ، وعدم تعظيم فعالية الوالدين ولا يزالون بحاجة إلى التوجيه ، خاصة فيما يتعلق بالآداب.

الكلمات المفتاحية: أنماط التنمية ، سلوك المراهقين ، الأخلاق

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

KATA PENGANTAR

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S2) Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Penelitian tesis ini, dilandasi beberapa kajian literatur yang berhubungan dengan Pola Pembinaan, Orang Tua yang melakukan Pembinaan dalam hal ini yang berkenaan dengan Perilaku Remaja dalam Meningkatkan Akhlak. Tesis ini ditulis berdasarkan pada penelitian lapangan dalam kurun waktu dua bulan, yang dilaksanakan di, Kelurahan Buluran Kenali, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, dengan Judul: Pola Pembinaan Perilaku Remaja Dalam Meningkatkan Akhlak Di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyelesaian tesis ini, terutama kepada yang terhormat:

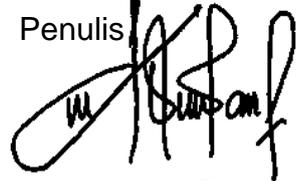
1. Prof. Dr. H. Suaidi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN STS Jambi
2. Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS., M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi
3. Dr. Badarussyamsi, S.Ag., M.A, selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi
4. Dr. H. Kemas Imron Rosadi, M.Pd dan Dr. Diana Rozelin, M.Hum, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II
5. Dr. Minnah El Widdah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
6. Kesbanglinmas Jambi dan Kepala Dinas Bina Kesbang Provinsi Jambi yang telah memberikan izin penelitian
7. Kepala Lurah Kelurahan Buluran Kenali, Staf dan Pegawai Kelurahan serta Warga dan Masyarakat Setempat
8. Para Dosen beserta Staf Pascasarjana UIN STS Jambi

9. Orang tua dan keluarga, Sahabat-sahabat serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat saya sampaikan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, saran dan tanggapan guna penyempurnaan tesis ini, akan penulis terima, semoga tesis ini dapat berguna bagi pembaca sekalian. Akhirnya penulis ucapkan terimakasih.

Jambi, Oktober 2022

Penulis



Muhammad Ridwan
NIM. 801202036

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN LOGO.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
ملخص.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Fokus Penelitian.....	13
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
BAB II	
LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN	
A. Landasan Teori	15
1. Pengertian Pola Pembinaan	15
2. Pembinaan Perilaku Sosial	17
3. Pembinaan Religius	22
4. Pembinaan Akhlak.....	38
5. Orang Tua.....	39
6. Perilaku Sopan Santun	42
7. Remaja	48
8. Teori Meningkatkan Akhlak.....	53
B. Penelitian yang Relevan.....	56
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	61
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian	62
C. Jenis dan Sumber Data.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	71
E. Teknik Analisis Data.....	73
F. Uji Validasi Data.....	77
G. Rencana dan Waktu Penelitian	80
H. Pengembangan Instrumen.....	82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

- | | |
|--|----|
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian (Situasi Sosial)..... | 83 |
| B. Temuan Penelitian dan Pembahasan Penelitian..... | 89 |

BAB V

PENUTUP

- | | |
|-----------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 128 |
| B. Implikasi..... | 129 |
| C. Rekomendasi..... | 132 |
| D. Kata Penutup | 135 |

DAFTAR PUSTAKA 136

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA 141

CURRICULUM VITAE 146

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Actor dalam Subjek Penelitian	64
Tabel 3.2	Informan dalam Penelitian	67
Tabel 3.3	Jadwal Penelitian	81
Tabel 4.1	Keadaan Formasi Pegawai Kelurahan Buluran Kenali.....	86
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Kelurahan Buluran Kenali.....	88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi	85
--------------------------------------	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai masalah akhlak, salah satu actor masalah social yang terlibat yaitu remaja. Remaja merupakan salah satu komponen penting dalam perwujudan masa depan bangsa. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa, dan bermartabat tidaknya suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia khususnya remaja. Remaja yang baik tidak hanya dilihat dari segi fisik saja tetapi juga dilihat dari segi moral atau akhlak, social, intelektual dan agamanya. Pribadi remaja yang baik diharapkan terwujud melalui pencapaian status identitas agama sehingga remaja mengetahui gambaran mengenai keimanan, dan perilaku keberagamaan bagi dirinya, sehingga diharapkan remaja menjadi manusia yang berguna dilingkungan sosialnya.

Setiap orang tua dalam sebuah keluarga pasti sangat menginginkan anak yang dilahirkannya menjadi orang-orang yang berkembang secara sempurna, baik secara jasmani maupun rohani. Mereka tentu menginginkan agar anak yang dilahirkannya menjadi orang yang cerdas, pandai, dan beriman kepada Tuhan-Nya. Artinya, dalam taraf yang sangat sederhana, orang tua tidak ingin anaknya menjadi generasi yang nakal, berbudi pekerti yang melenceng, bersikap tidak sopan dan jauh dari nilai-nilai Agama.

Keluarga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, yang terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak. Sedangkan anak merupakan individu yang sedang berkembang dimana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya. Keluarga merupakan tempat dimana seorang anak berinteraksi untuk pertama kalinya. Pada lingkungan keluarga pula seorang anak menerima ajaran-ajaran dan didikan dari orang tuanya. Sehingga hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku bersosial anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Menurut Zuhairini dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* ada tiga macam pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat yang satu sama lainnya saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan.² Pekerjaan menyelamatkan dan membangun generasi yang sekarang dan yang akan datang itu tidak ringan, semua kalangan harus ikut memperhatikan, terutama keluarga, sekolah (lembaga-lembaga pendidikan), pimpinan- pimpinan dan orang-orang yang berwenang dalam masyarakat, khususnya pemerintah.

Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah sangatlah terbatas. Terbatas dalam hal isi atau materi pendidikan, jam pelajaran, pengamalan tentang suatu ilmu yang diberikan di sekolahpun juga terbatas mengingat anak lebih banyak mempunyai waktu diluar sekolah daripada di dalam sekolah. Hal ini sangat bergantung pada orang tua dalam menciptakan lingkungan rumah menjadi tempat untuk proses pendidikan yang efektif.

Keluarga menjadi tempat untuk pertama kalinya seorang anak memperoleh pendidikan dan mengenal nilai-nilai maupun peraturan-peraturan yang harus diikutinya yang mendasari anak untuk melakukan hubungan sosial dengan lingkungan yang lebih luas.³ Namun dengan adanya perbedaan latar belakang, pengalaman, pendidikan dan kepentingan dari orang tua maka terjadilah cara mendidik anak. Dalam mendidik anak, terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang bisa dipilih dan digunakan oleh orang tua. Akan tetapi, manusia sebagai hamba-diwajibkan berusaha dengan segenap daya tanpa berputus asa. Termasuk dalam hal mendidik anak agar menjadi anak yang saleh. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam Q.S Al-Tahrim/66:6.

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2002), 177.

³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ) التحريم :

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai orang tua harus mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anak karena inilah amal paling nyata dan paling efektif yang harus dilakukan oleh orang tua untuk kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Mendidik anak berlaku jujur sungguh sebuah tantangan sebab dewasa ini di sekitar lingkungan mereka banyak perbuatan yang menunjukkan ketidakjujuran yang secara tidak langsung bisa membuat mereka menirunya.

Manusia lahir tidak pernah ikut serta menentukan dari rahim siapa ia lahir, dari lingkungan mana ia berasal, dari elemen-elemen hereditas siapa ia harus warisi, dari keluarga mana ia dilahirkan, dari suku dan etnis apa dia dilahirkan, seberapa besar kapasitas potensi-potensi yang ia miliki dan kapan ia akan lahir di dunia. Semua itu terjadi tanpa diminta persetujuan apalagi diajak berkompromi untuk memilih dari berbagai situasi tersebut. Semua terjadi atas kehendak Tuhan dan karenanya setiap orang harus menerimanya dengan penuh suka cita. Begitu manusia lahir sudah butuh pertolongan, tanpa pertolongan lingkungan social terutama ibu yang melahirkan tentu ia akan mati. Karena sang bayi belum bisa menolong dirinya, dan belum bisa meminta bantuan orang lain tentang bagaimana mempertahankan hidup, makan dan minum dan lain sebagainya.⁵

Orang tua adalah pendidikan pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai

⁴ Q.S Al-Tahrim/ 66: 6.

⁵ Ahmad Suradi, *Paradigma Aktualisasi Diri Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Bengkulu: IAIN, 2017), 4-5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

model orang tua harus memberikan contoh yang baik dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia, oleh karena itu Islam selalu mengajarkan yang baik sesuatu yang baik saja kepada Anak.⁶ Pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam keluarga terhadap pendidikan anak lebih bersikap menentukan; watak, budi pekerti, latihan keterampilan, dan pendidikan kesosialan. Selain daripada itu, penanaman nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai keagamaan dan kepercayaan kepada Allah SWT dimulai dalam keluarga.⁷

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga dalam pengembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Keluarga merupakan "Training Centre" bagi penanaman nilai-nilai (termasuk juga nilai-nilai agama). Pendapat ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran sebagai pusat pendidikan bagi anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai (tata krama, sopan santun, atau ajaran agama) dan kemampuan untuk mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal maupun sosial kemasyarakatan.⁸

Pola pembinaan orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Pola pembinaan orang tua disini bersentuhan langsung dengan masalah tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga. Tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga itu bermacam-macam, sehingga pola pembinaan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 29.

⁷ Alfauzan Amin, "Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat: Analisis Tripusat Pendidikan," *At-Ta'lim* 16, no.1 (Januari 2017): 18, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/824/706>.

⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

orang tua terhadap anaknya juga berlainan.⁹ Para ahli mengatakan pembinaan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan. Pembinaan terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun mensosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat. Atau dengan kata lain hubungan orang tua dengan anaknya secara psikologis merupakan faktor dasar keberhasilan dalam pola asuh.¹⁰ Pola pembinaan yang diberikan oleh orang tua membentuk karakter pribadi anak. Karakter adalah kebulatan jiwa manusia yang mewujud dalam kesatuan gerak pikiran, perasaan, dan kemauan atau kemauan yang kemudian menghasilkan energi untuk selalu berpikir, merasakan dan selalu menggunakan ukuran, skala, dan dasar-dasar yang tetap.

Sebagai orang tua idealnya memang perlu melakukan upaya pendidikan anak. Keluarga dalam hal ini orang tua, memiliki peranan sentral dalam pengembangan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak untuk menjadi pribadi yang baik. Namun, dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa pola asuh orang tua juga dipengaruhi faktor lain, bukan sekedar bagaimana orang tua mendidik di lingkungan keluarga.¹¹

Tetapi lingkungan masyarakat tempat tinggal juga berpengaruh dalam keberhasilan pola pembinaan. Sudah merupakan hal yang wajar bila lingkungan cukup berkontribusi pada perkembangan anak. Maka kaitannya dengan pola pembinaan orang tua adalah bagaimana mereka merespon

⁹ Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua*, 26.

¹⁰ Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 113.

¹¹ Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua*, 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifuddin Saifuddin

2. Dilarang memperbanyak sebagai bagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifuddin Saifuddin

fenomena-fenomena atau perubahan yang ada di masyarakat baik yang bersifat positif maupun negatif dalam mendidik anak mereka. Orang tua harus mendidik anak-anaknya dengan pendidikan islami dengan cara mengajarkan kepada mereka tentang makna-makna ajaran islam, hukum-hukumnya yang mereka perlukan, dan berusaha membentuk kepribadian islami dalam diri mereka. Orang tua hendaknya menyandang sifat sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Jika orang tua menyandang sifat sebagai pendidik bagi anak-anaknya, maka orang tua harus memperlakukan mereka sesuai prinsip dan cara pandang sebagai pendidik.¹²

Orang tua harus membimbing dan mengarahkan anaknya kepada kebiasaan-kebiasaan terpuji yang dibutuhkan anak didalam kehidupan sehari-hari. Contohnya mengucapkan salam kepada keluarga didalam rumah. Jika anak terlihat melakukan kebiasaan yang tidak patut dikerjakan, hendaknya kita menegurnya dan mengajarkan kepadanya kebiasaan yang baik yang belum ia ketahui.

Timbulnya berbagai penyimpangan moral di kalangan para remaja tersebut, tidaklah terlepas dari berbagai faktor yang antara lain: Pertama, berkurangnya keyakinan terhadap agama, di mana sudah menjadi tradisi bahwa segala sesuatu dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan. Hal ini mengakibatkan keyakinan beragama mulai menurun, kepercayaan kepada Allah SWT tinggal simbol, larangan-larangan dan perintah-perintah tidak di pedulikan lagi. Berkurangnya keyakinan seseorang terhadap ajaran agama, maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada pada dirinya. Kekuatan pengontrolan dari masyarakat dengan hukum dan peraturan-peraturan yang ada hanya menjadi simbol.¹³

Sering kita terlenta, tertipu dan terbuai akan timbulnya hal-hal kecil yang dapat menyebabkan bangsa ini hancur. Keluar masuknya budaya asing pada suatu bangsa dapat menyebabkan dan menjadikan budaya

¹² Syaikh Khalid Abdurrahman Al-ikk, *Pedoman Pendidikan Anak Menurut Al-qur'an dan Sunnah* (Surakarta: Al-Qowam, 2005), 102.

¹³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), 191.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

sebelumnya tergantikan dan terabaikan, sehingga budaya baru yang masuk itu membuat anak bangsa tidak mau lagi mengenal akan budaya lama dan menjadikan budaya baru sebagai pedoman hidupnya.

Di zaman yang serba modern seperti sekarang ini, anak-anak semakin lupa terhadap apa yang harus dilakukan sebagai penerus bangsa, kewajiban seorang murid untuk belajar, patuh kepada guru terlebih lagi kepada kedua orang tua kurang diperhatikan. Pemuda-pemuda di zaman sekarang lebih mendahulukan berhura-hura dari pada menjalankan kewajiban. Mereka tidak lagi mempertimbangkan apa yang akan terjadi setelah apa yang mereka lakukan. Padahal selain merugikan diri mereka sendiri juga dapat merugikan bangsa tempat dimana mereka tinggal. Hal ini menjadi perhatian yang penting bagi seluruh kalangan baik pemerintah, guru, dan yang terutama orang tua dari setiap anak itu.

Manusia dilahirkan sebagai makhluk yang telah memiliki potensi-potensi bawaan fitrah. Dengan pengajaran, bimbingan dan latihan kedepannya seseorang akan mampu mengembangkan kemampuan atau potensi yang telah dimilikinya. Oleh sebab itu, orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya sesuai dengan ajaran Agama Islam karena orang tua lah yang mempunyai pengaruh besar terhadap kepribadian dan akhlak anaknya. Dengan kata lain, keluarga merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menumbuhkan kesadaran beragama anak sejak dini.

Hal tersebut sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 7 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa “orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”. Sementara itu, dalam Pasal 7 Ayat 2 dinyatakan pula bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.¹⁴

¹⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (2006), 11.

Pergaulan remaja saat ini sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral dan keimanan seseorang khususnya remaja. Dari modernisasi ini orang tua harus benar-benar menjadi sosok yang selalu melakukan pengawasan, dan pengasuhan yang efektif sehingga hal-hal yang negatif tidak bisa membuat remaja terjerumus akan hal itu. Dari hal itu juga mempengaruhi karakter seorang remaja seperti yang penting sekarang ini yaitu mengenai sopan santun. Sikap sopan santun remaja ini menjadi sikap yang penting karena jika didikan atau pola asuh dari orang tua serta lingkungan yang baik maka terciptalah sikap sopan santun yang sesuai dengan ajaran agama kita yaitu Islam. Dari sekian banyak masalah moral yang tengah menjadi perhatian sekolah, tampaknya tidak ada masalah yang lebih mengkhawatirkan dari pada masalah kenakalan remaja. Manusia dilahirkan di dunia ini dalam keadaan lemah, fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan yang demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap lebih lebih pada usia dini. Perkembangan kesadaran dalam agama sekarang ini ada yang tingkat kesadarannya tinggi, sedang, maupun rendah.

Banyaknya anak dan remaja yang cenderung nakal, tidak sopan, suka berkata kasar, tidak disiplin, tidak patuh terhadap orang tua, tidak mau bekerja sama dengan teman, malas beribadah dan tidak mau berperilaku hormat kepada orang lain, pada saat ini telah menjadi keprihatinan pada orang tua. Hal ini terjadi, selain karena proses pengasuhan dan pembinaan yang salah pada anak, juga akibat dari pengaruh buruk perkembangan teknologi informasi dan lingkungan yang kurang mendukung.¹⁵

Dalam realita, terlepas diakui atau tidak, sekarang ini para orang tua karena kesibukannya sering menerapkan disiplin kaku pada anak. Para orang tua menuntut anak untuk menuruti perintah ini itu tanpa boleh banyak

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthajambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthajambi



bertanya dan membantah. Anak diperlakukan seperti robot tanpa memikirkan efek psikologisnya pada anak. Sementara waktu yang diberikan oleh orang tua untuk memberi kasih sayang pada anak juga semakin sedikit, sehingga kedekatan anak dengan ayah ibunya juga jauh berkurang yang membuat anak merasa tidak nyaman dan jiwanya gersang. Karenanya cenderung mencari pelampiasan untuk menuntaskan keinginan-keinginannya yang tidak didapat dari orang tuanya.¹⁶

Kepedulian masyarakat merupakan dorongan yang datang dari luar, sehingga apabila masyarakat acuh maka dengan mudahnya dia akan berani melanggar peraturan-peraturan dan hukum-hukum sosial itu. Berbeda ketika setiap orang teguh keyakinan terhadap Allah SWT dan menjalankan agama dengan sungguh-sungguh, tidak perlu lagi pengawasan yang ketat, karena setiap orang sudah mampu mengawasi dirinya sendiri, tidak melanggar hukum dan ketentuan-ketentuan agama Islam.

Masa remaja diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, munculnya berbagai kesempatan, dan seringkali menghadapi resiko-resiko kesehatan. Pada masa ini terjadi perubahan fisik yang ditandai dengan munculnya tanda-tanda seks primer dan sekunder serta perubahan kejiwaan meliputi perubahan emosi menjadi sensitive dan perilaku ingin mencoba hal-hal baru. Meskipun remaja sudah matang secara organ seksual, tetapi emosi dan kepribadiannya masih labil karena masih mencari jati dirinya sehingga rentan terhadap berbagai godaan dan lingkungan pergaulannya. Oleh karena itu, remaja sangat mudah terpengaruh dengan lingkungannya termasuk pengaruh-pengaruh negatif seperti melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dan bisa merugikan dirinya dan orang lain.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, mereka sangat membutuhkan tuntunan dan bimbingan untuk memahami diri sendiri yang penuh dengan sikap *egoistis* dan rasa

¹⁶ Akmal Hawi, *Dasar – Dasar Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



keingintahuan yang amat tinggi. Keingintahuan yang tinggi menyebabkan para remaja tidak hanya diberikan siraman moral rohani saja yang berisi ajaran-ajaran agama yang wajib dijalankan, akan tetapi melalui kegiatan pengajian mereka mampu menelaah serta mempelajari Islam sebagai pedoman hidupnya.

Usia remaja pada hakikatnya adalah masa menemukan jati diri, meneliti sikap hidup yang lama dan mencoba-coba yang baru untuk menjadi pribadi yang dewasa. Masa remaja juga merupakan periode peralihan, sebagai usia bermasalah, masa mencari identitas, masa yang tidak realistis serta sebagai ambang masa depan.

Dilihat dari aspek regenerasi, maka persoalan pembinaan moral remaja menjadi lebih penting. Terutama mengenai sikap sopan santunnya. Sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, remaja lebih diarahkan dan dipersiapkan sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan jaminan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara serta mempunyai nilai-nilai agama yang luhur.

Kelurahan Buluran Kenali merupakan salah satu dari Kelurahan yang ada di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Kelurahan Buluran Kenali sendiri mempunyai 19 RT. Dengan banyaknya RT di Kelurahan Buluran Kenali ini maka Peneliti melakukan fokus penelitian di kawasan RT 01, RT 04, dan RT 12 agar penelitian ini bisa terfokuskan. Buluran kenali RT 01 ini terletak diantara kelurahan Teluk Kenali yang daerahnya berada di pinggiran Sungai Batang Hari khususnya untuk RT 01. Daerah ini rawan terjadinya banjir jika sudah masuk musim banjir ataupun pengaruh dari curah hujan yang tinggi atau limpahan air dari daerah kabupaten yang lain maka daerah yang berada di pinggiran Sungai Batang Hari ini akan terendam hingga ke Kelurahan Teluk Kenali. Kelurahan Buluran Kenali ini khususnya tempat yang peneliti teliti di RT 01 ini memiliki satu Musholla yang bernama yaitu Musholla atau Masjid Darussalam sebagai tempat ibadah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan juga kegiatan yang lainnya. Musholla ini tidak dipakai untuk melaksanakan kegiatan Shalat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suciha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suciha Jambi



Jum'at akan tetapi di gunakan untuk kegiatan shalat lima waktu, shalat dua hari raya yakni Shalat Idul Fitri dan Shalat Idul Adha. Sedangkan Buluran Kenali RT 04 berada diantara Kelurahan Teluk Kenali dan Buluran Kenali RT 02, dan RT 03 . RT 04 diambil sebagai salah satu sample tempat penelitian juga sebagai berdasarkan pertimbangan dalam penentuan kawasan RT yang dijadikan sampel. Dan RT 12 ini berada disekitaran Kantor Lurah Teluk Kenali dan Umumnya yang tinggal di RT 12 ini ialah Pegawai Negeri Sipil dan di RT ini tidak jauh dengan kawasan RT 13 dan di RT 12 ini pun juga memiliki 1 Masjid yakni Masjid Babussalam.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi bersama salah seorang orang tua dari remaja, beliau mengatakan bahwasanya ada nya perbedaan dari pola pembinaan orang tua itu disebabkan oleh latar belakang pendidikan orang tua sehingga mengakibatkan minimnya basic pengetahuan keagamaan yang masih minim untuk menerapkan secara utuh dan lengkap secara baik dan sempurna sikap-sikap keagamaan yang dalam hal ini misalnya sikap sopan santun. Hal ini menyebabkan belum adanya Ilmu-Ilmu Agama Islam yang mendasar bagi mereka (remaja). Selain itu rata-rata remaja hanya mendapat pengetahuan keagamaan ketika hanya disekolah saja, diluar sekolah tidak mengikuti kajian-kajian keagamaan, dan ditambah remaja yang terpengaruh gadget dan sosial media. Sehingga dari hal itu menyebabkan remaja menjadi melemah dibidang keagamaan dantingkah laku, serta lebih mengutamakan duniawi. Dia juga mengatakan masih adanya remaja kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan berbau agama seperti misalnya yasinan malam jum'at di masjid ataupun kegiatan yang lainnya. Padahal kegiatan di masjid ini gunanya untuk para remaja disini sehingga mereka bisa menerapkan dan mengamalkan sikap sopan santun baik itu kepada kedua orang tua dan juga sesama temannya.¹⁷

¹⁷ Observasi di Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, tanggal 25 November 2021 Pukul 11.30 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga



Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi bahwa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya ada sebagian anak ataupun remaja yang pada waktu shalat maghrib mereka melaksanakan kewajibannya akan tetapi kebanyakan mereka tidak menghiraukannya, mereka lebih asyik duduk sambil main hp di depan rumah, duduk santai, ataupun bermain dengan teman-temannya. Ketika berpapasan dengan orang yang lebih tua sebagian mereka menghormati, memberi senyuman dan salam sapa, ada juga sebagian yang ketika berpapasan mereka cuek dan acuh tak acuh. Peneliti juga mengamati ketika mereka sedang dirumah, kebanyakan mereka berkata kasar, cuek dan acuh tak acuh. Hal ini merupakan merosotnya nilai-nilai keagamaan khususnya sikap sopan santun dari remaja tersebut.¹⁸

Berdasarkan dari pengamatan awal (*grand tour*) yang dilakukan peneliti di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi ditemukan bahwa pertama, kondisi pengetahuan atau pemahaman tentang agama antara orang tua yang satu dengan yang lainnya berbeda. Dikarenakan perbedaan latar belakang pendidikannya serta didikannya semasa dahulu. Sehingga hal tersebut berdampak dan berpengaruh terhadap pola pembinaan orang tua. Kedua, latar belakang pendidikan. Ada yang latar pendidikannya agama dan ada yang tidak atau umum. Sehingga ini mempengaruhi bagi orang tua untuk bisa secara baik membina perilaku remaja sesuai tuntunan syari'at Agama Islam buat anaknya khususnya pada usia Remaja. Ketiga, pekerjaan orang tua serta kesibukannya juga mempengaruhi proses pembinaan anaknya yang dalam hal ini remaja. Karena ada diantara mereka yang pekerjaannya sebagai Pegawai Negeri dan Ada pula yang hanya sebagai buruh harian lepas. Sehingga waktu dan kebersamaan dalam membina anak juga terpengaruh dalam waktu jam pulang kerja orang tua. Selanjutnya berdasarkan pekerjaan pun diketahui bahwa ada yang

¹⁸ Observasi di Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, tanggal 26 November 2021 Pukul 16.30 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



berstatus ekonomi menengah kebawah dan hanya sebagian yang menengah keatas sehingga juga mempengaruhi proses pembinaan terhadap remaja di Kelurahan Buluran Kenali ini. Melihat kondisi yang demikian, maka menjadi motivasi utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pola pembinaan orang tua yang belum mampu membina perilaku remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis dapat merumuskan beberapa pertanyaan Penelitian terkait hal tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman orang tua mengenai pola pembinaan perilaku remaja dalam meningkatkan akhlak di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi ?
2. Bagaimana pelaksanaan pola pembinaan perilaku remaja dalam meningkatkan akhlak di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi ?
3. Apa kendala orang tua dalam pembinaan perilaku remaja dalam meningkatkan akhlak di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi ?

C. Fokus Penelitian

Ketertarikan peneliti didalam melakukan penelitian ini tentunya ada suatu analisa secara khusus atau tujuan tertentu didalam suatu kelas atau bagian tertentu yang gunanya untuk lebih fokus dalam melakukan penelitian dan tidak begitu terlalu melebar. Maka peneliti menyekat pembatasan dalam penelitian serta memberikan arah yang jelas, maka peneliti menfokuskan penelitian pada Pola Pembinaan Perilaku Remaja yang berusia kisaran 13-21 Tahun yang berada di Rt 01, Rt 04, Rt 12 Kelurahan Buluran Kota Jambi.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan kegiatan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui pemahaman orang tua mengenai pola pembinaan perilaku remaja dalam meningkatkan akhlak di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi
- b. Memaparkan pelaksanaan pola pembinaan perilaku remaja dalam meningkatkan akhlak di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi
- c. Menemukan Apa saja kendala orang tua dalam pembinaan perilaku remaja dalam meningkatkan akhlak di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi

2) Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini :

- a. Sebagai sarana penulis dalam mengembangkan keilmuan pada bidang pendidikan khususnya pendidikan pola pembinaan perilaku remaja.
- b. Sebagai masukan bagi para orang tua dalam melakukan pembinaan perilaku terhadap remaja.
- c. Untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang telah peneliti peroleh di UIN Pascasarjana khususnya mengenai pola pembinaan perilaku remaja.
- d. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Pasca sarjana Strata dua (S2).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A Landasan Teori

1. Pola Pembinaan

Definisi pola pembinaan berasal dari dua kata yaitu pertama, kata “pola” dan kedua kata “pembinaan”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata pola memiliki arti cara kerja, corak, model, sistem, bentuk atau struktur yang tetap, kombinasi sifat kecenderungan membentuk karangan yang taat asas dan mendidik) anak kecil, membimbing (mem-bantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri. Ketika pola diberi arti bentuk atau struktur yang tetap, maka hal itu semakna dengan istilah “kebiasaan”.¹⁹

Secara harfiah pembinaan berasal dari kata bina yang berarti “bangunan” mendapat awalan “per” dan akhiran “an” menjadi “pembinaan” yang berarti pembangunan. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, pembinaan berarti pembangunan atau mendirikan dan usaha, tindakan dan kegiatan untuk menyusun masyarakat kita bersama-sama agar adil dan makmur dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan yang disampaikan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Pembinaan Islam adalah segala usaha penanaman (internalisasi) nilai-nilai Islam kedalam diri subjek didik. Usaha tersebut dapat dilaksanakan dengan mempengaruhi, membimbing, melatih, mengarahkan membina dan mengembangkan kepribadian subjek didik. Tujuannya adalah agar terwujudnya manusia muslim yang berilmu,

¹⁹ Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua*, 50.

beriman dan beramal shaleh. Usaha-usaha tersebut dapat dilaksanakan secara langsung ataupun secara tidak langsung.

Pembinaan perilaku dalam Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada yang berbentuk pembinaan harian dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang harus dilakukan setiap hari oleh setiap muslim, baik secara individual maupun secara berjama'ah dan ada juga pembinaan yang berbentuk pekanan atau bahkan bulanan yang mana semua itu menjadikan proses dalam pembinaan perilaku seorang muslim maupun muslimah.

Ghufran su'adi, berpendapat pembinaan merupakan segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran secara terus menerus terhadap tata nilai agama, agar segala perilaku kehidupan selalu diatas norma-norma yang ada dalam tatanan tersebut.²⁰

Menurut Asmuni Syukir, pembinaan adalah suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat-syariatnya sehingga mereka menjadi manusia hidup yang bahagia didunia dan akhirat.²¹

Masdar Helmi, pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.²²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses atau usaha untuk mendidik manusia agar memperoleh ilmu agama, beriman dan beribadah kepada Allah SWT, serta dapat membentuk kepribadian manusia dalam segala sisi kehidupan, disertai dengan usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan dan pengembangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

²⁰ Ghufran Su'adi, *Mencari Sosok Pembinaan Dalam Rangka Menuju Generasi Muda Iqaman* (Depag RI, Jakarta, 1987), 1.

²¹ Syukir Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islamiah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 20.

²² Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I* (Semarang: Toha Putra, 1973), 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Pembinaan Perilaku Sosial

Kata pembinaan adalah bentuk kejadian yang berasal dari kata “bina” mendapat konfiks pe-an yang berarti pembangunan atau pembaharuan.²³ Perilaku adalah perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap obyek sosial.²⁴ Sosial secara ensiklopedis berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat atau secara abstraktif berarti masalah-masalah kemasyarakatan yang menyangkut berbagai fenomena hidup dan kehidupan orang banyak, baik dilihat dari sisi mikro individual maupun mikro kolektif.²⁵ Sosial berkenaan dengan hubungan antara orang atau kelompok-kelompok ataupun satu sama lain. Jadi, pengertian sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan hubungan antar orang atau antar kelompok. Dalam Al-Qur’an surat Ali Imron: 103. Allah ber firman:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

*Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.*²⁶

Perilaku sosial adalah suatu tindakan perorangan yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosial”²⁷. Menurut Michael Rush dan Philip Althoff, “sosialisasi merupakan pra kondisi yang diperlukan bagi

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 10.

²⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 163.

²⁵ KH. Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: LKiS dan Pustaka Pelajar, 1994), 257.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur’an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar, 2004), 79.

²⁷ Hartini dan G. Karta Sapoetra, *Kamus Sosiaologi Dan Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 384.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

aktifitas sosial, dan baik secara implisit maupun eksplisit memberikan penjelasan mengenai tingkah laku sosial”²⁸. Jadi sosialisasi sebagai aktifitas sosial untuk proses tingkah laku sosial. Tingkah laku sosial diperoleh melalui aktifitas sosial.

Menurut Zamroni bahwa “Paradigma perilaku sosial memusatkan perhatiannya pada hubungan antar individu dengan lingkungannya”.²⁹ Menurut Sarlito Wirawan Sarwono bahwa “Perilaku social tumbuh dari orang-orang yang pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya”.³⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah suatu tindakan perorangan yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungannya yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosialnya. Dalam hal ini perilaku sosial itu meliputi tanggung jawab, menghormati orang lain, tolong menolong dan partisipasi sosial.

A. Konsep Islam tentang Perilaku Sosial

Secara pribadi-pribadi manusia bertanggungjawab kepada Tuhan dalam hal-hal yang berkaitan dengan soal pengabdian (ibadah) secara vertikal kepada-Nya. Akan tetapi dalam rangka itu sebagai makhluk, ia hidup dalam keberadaan makhluk lain, dan hidup berdampingan dengan sesamanya. Ia selama hidup didunia, sejak lahir sampai mati, memang tidak bisa terlepas dari manusia. Karena manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial (yang bermasyarakat).³¹ Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk berupaya menjalin

²⁸ Michael Rush dan Philip Althoff, *Pengantar sosiologi politik*, terj. Kartini Kartono (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1993), 30.

²⁹ Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1992), 65.

³⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), 166.

³¹ Kaelani HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 157.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



hubungan harmonis antar sesama manusia (hablum minannas) yang terwujud dalam suasana hormat menghormati, harga menghargai, bantu membantu dan tolong menolong¹². Hubungan sosial ini tampaknya sangat diprioritaskan dalam Islam. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakanmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah, ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal. (Q.S. al - Hujurat: 13)³²

Dari ayat di atas tersebut jelas bahwa Allah swt menciptakan banyak manusia untuk menjalankan sosialisasinya dengan saling kenal mengenal. Atas dasar inilah manusia menjalani dan menjalankan hidup dan kehidupan bersama-sama, sehingga terbentuklah suatu masyarakat. Dalam menjalani hubungan antar manusia itu haruslah yang positif dan edukatif, yaitu yang menimbulkan perasaan senang, damai, tenteram dan memberi banyak manfaat.

Selain itu hubungan sosial antar manusia tidak hanya terbatas pada bidang ekonomi dan perdagangan saja. Hubungan itu meliputi bidang hukum (tata krama dalam pergaulan), olah raga, kesenian, teknik, seni ataupun budaya dan lain sebagainya. Hubungan yang mungkin dijalin antar manusia dalam aspek kehidupan ini apapun bentuknya, menurut pandangan filsafat pendidikan Islam, semuanya itu tidak lepas kaitan tanggung jawabnya kepada Allah. Dengan demikian tanggung jawab manusia sebagai makhluk sosial mangacu kepada dua tanggung jawab utama yaitu:

³² R.H.A. Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penterjemah Al-Qur'an (PT. Bumi Restu, 1978), 874.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifuddin Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifuddin Jambi

a. Tanggung jawab dalam membentuk, membina dan memelihara jalinan hubungan baik antar sesama manusia, dalam berbagai lapangan pergaulan dan aspek kehidupannya seoptimal mungkin

b. Taggung jawab dalam memelihara dan meningkatkan jalinan hubungan yang baik dengan Allah.³³

Dari uraian di atas jelas bahwa Islam sangat memprioritaskan hubungan sosial antar sesama manusia dengan hubungan yang harmonis yang terwujud dalam suasana hormat menghormati, harga menghargai, bantu membantu, tolong menolong dan lain-lain. Dan dalam wujud perilakunya ia harus sesuai dengan ajaran agama dan kesemuanya itu tidak lepas dari kaitan tanggungjawabnya kepada Allah.

B. Faktor-faktor Pemengaruh Perilaku Sosial

“Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya”.³⁴ Dari pengertian tersebut terdapat kata change atau perubahan yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami suatu proses belajar, akan mengalami perubahan tingah laku baik aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun aspek sikapnya. Ada hal yang harus diperhatikan dalam proses belajar yaitu motivasi. “Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan”. Ada dua macam dasar utama yang meyebabkan motivasi itu timbul dan berkembang yaitu:

a. Motivasi intrinsik Motivasi ini timbul sebagai akibat dari diri individu itu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain

b. Motivasi ekstrinsik Motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain

³³ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 59-60.

³⁴ Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), 144.

sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

Menurut Hassan Shadily dalam bukunya *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* yang dikutip oleh Abdulsyani, mengatakan bahwa manusia akan tertarik untuk hidup bersama dalam masyarakat karena didorong oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1). "Hasrat yang berdasar naluri (kehendak biologis yang di luar penguasaan akal) untuk mencari teman hidup, pertama untuk memenuhi kebutuhan seksual yang sifatnya biologis sebagaimana terdapat pada semua makhluk hidup.
- 2). Kelemahan manusia selalu mendesak untuk mencari kekuatan bersama, yang terdapat dalam berserikat dengan orang lain, sehingga dapat berlindung bersama-sama dan dapat memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari dengan usaha bersama.
- 3). Aristoteles berpendapat, bahwa manusia ini adalah *zoon politicon*, yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan, atau sedikitnya mencari teman untuk hidup bersama, lebih suka daripada hidup sendiri.
- 4). Menurut Bergson, bahwa manusia ini hidup bersama bukan oleh karena persamaan, melainkan oleh karena perbedaan yang terdapat dalam sifat, kedudukan dan sebagainya. Ia mengatakan bahwa kenyataan hidup baru terasa dengan perbedaan antara manusia masing-masing itu dalam kehidupan bergolongan".³⁵

Menurut Maslow yang dikutip oleh Slameto bahwa "Tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang)". Adapun ada 7 kategori kebutuhan, yaitu:

- a). "Fisiologis, ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.

³⁵ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 34-35.

- b). Rasa aman, ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.
- c). Rasa cinta, ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.
- d). Penghargaan, ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat dan lain sebagainya.
- e). Aktualisasi diri, ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.
- f). Mengetahui dan mengerti, ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan keterangketerangan dan untuk mengetahui sesuatu.
- g). Pada tahun 1970 Maslow memperkenalkan kebutuhan ketujuh yang tampaknya sangat mempengaruhi tingkah laku individu, yaitu yang disebutnya estetik. Kebutuhan ini dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan suatu tindakan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkah laku manusia, diantaranya karena adanya proses belajar. Selain itu ada faktor-faktor kebutuhan yang juga mempengaruhi yaitu adanya motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Jadi dalam proses pembinaan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk juga perilaku sosialnya.

3. Pembinaan Religius

Definisi Religius (Agama) Agama memiliki istilah: religion (Ing.) atau religie (Bld.), dan din (Ar.). arti leksikal agama menurut W.J.S. Poerwodarminto adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, dewa dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunandaji
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunandaji



bertalian dengan kepercayaan itu. religion (Ing.) dan religie (Bld.) berasal dari bahasa Latin, religere, artinya: membaca mengumpulkan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan dan ini terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca.³⁶

Agama (Religius) adalah hubungan antara makhluk dan Kholiq-Nya. Hal ini mewujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya. Muhaimin dalam buku *Paradigma Pendidikan Islam* juga menyatakan bahwa Pembinaan keagamaan merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan. Dikalangan penulis Indonesia biasanya lebih diarahkan pada pembinaan watak, moral, sikap atau kepribadian atau lebih mengarah pada afektif, sementara pengajaran lebih diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau menonjolkan dimensi kognitif dan psikomotorik.³⁷

Secara umum banyak pendapat yang mendefinisikan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.³⁸ Dilihat dari prakteknya, pembinaan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan dan juga pengendalian nilai-nilai yang rendah. Keagamaan yaitu “yang berhubungan dengan agama”.³⁹ Dengan demikian, pembinaan keagamaan adalah upaya pembangunan jiwa seseorang atau masyarakat dalam rangka sosialisasi tata nilai agama Islam melalui lembaga non formal yang bertujuan setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak geriknya dalam hidup.

³⁶ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: CV. Bima Sejati, 2000), 15.

³⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), 210.

³⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), 37.

³⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

A. Dasar Pembinaan Keagamaan (Religius)

Dasar adalah masalah yang urgen dalam melakukan suatu kegiatan. Dasar yang penulis maksud adalah yang mengatur secara langsung tentang pembinaan mental keagamaan (agama) bagi manusia. Adapun dasar tersebut dapat ditinjau dari segi :

- a. Yuridis (hukum)
- b. Religius
- c. Sosial Psikologis⁴⁰

Secara Yuridis (hukum), sila pertama Pancasila sebagai falsafah negara adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, kemudian dalam UUD 1945 pada bab XI mengenai Agama pasal 29 ayat 2 disebutkan sebagai berikut:

1. Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaan itu.⁴¹

Dasar ideal yaitu filsafat negara Pancasila sebagaimana disebutkan oleh Zuhairini dkk. Dasar tersebut mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya beragama. Sebagai wujud pelaksanaan hal tersebut, maka perlu diadakan pembinaan keagamaan yang mengarah pada pembentukan mental individu dengan harapan supaya nilai-nilai agama akan menjadi mental atau dasar dalam setiap perilakunya, sebab tanpa adanya pembinaan akan sulit mewujudkan sila pertama dari Pancasila tersebut. Dari segi religius, yang dimaksud dasar religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam yang tertera dalam Al Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran agama yang utama. Diantaranya yaitu: Firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat 104:

⁴⁰ Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 21.

⁴¹ Sekretariat Negara RI, *UUD* (Jakarta : t.th), 7.



وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada orang yang ma'rif dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*⁴²

Adapun dari sudut sosio psikologis dapat dijelaskan bahwa semua manusia dalam hidupnya di dunia, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengalir, adanya Dzat yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern; mereka akan tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'du ayat 28 yang berbunyi sebagai berikut :

...ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram.⁴³

Sejalan dengan pendapat diatas tersebut Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa sesama manusia yang beragama dan dia aktif menjalankan ajaran agamanya seperti shalat, dzikir, membaca Al Qur'an dan sebagainya. Ia akan merasa lega, tenteram dan lepas dari ketegangan batinnya³⁵. 3. Materi Pembinaan Keagamaan Secara garis besar, Anwar Masy'ary mengatakan bahwa materi yang paling menonjol dalam pembinaan agama adalah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, meningkatkan martabat manusia, serta meningkatkan kehidupan mental beragama, berkeluarga, bermasyarakat dan beragama.⁴⁴

Secara garis besarnya materi pembinaan itu dikategorikan dalam tiga aspek yaitu ibadah syariah, akidah dan muamalah. Dengan demikian pembinaan mental keagamaan mengarah pada tiga aspek :

⁴² Q.S Ali-Imron/ 3: 104.

⁴³ Q.S Ar-Ra'du/ 13: 28.

⁴⁴ Anwar Masyari, *Studi tentang Ilmu Dakwah* (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), 20.

a. Aspek Akidah

Aqidah (keimanan) kepada Tuhan merupakan kekuatan luar biasa yang membekali manusia yang religius dengan kekuatan rohaniah yang menopang dalam menanggung beratnya beban kehidupan, menghindarkan dari keresahan yang menimpa banyak manusia yang hidup pada zaman modern ini yang didominasi oleh kehidupan materi dan persaingan keras guna memperoleh pendapatan materi, tapi pada saat yang sama ia juga membutuhkan hidangan rohaniah.⁴⁵ Islam menempatkan pendidikan akidah ini pada posisi yang paling mendasar. pengetahuan akidah itu mencakup keenam rukun iman, keenam rukun iman tersebut agar lebih jelas akan dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Iman kepada Allah Yang dimaksud iman kepada Allah adalah membenarkan adanya Allah SWT dengan cara meyakini dan mengetahui bahwa Allah SWT wajib ada-Nya karena zat-Nya sendiri, Tunggal dan Esa, Raja Yang Maha Kuasa, yang hidup dan berdiri sendiri, yang kodim dan azali untuk selama-lamanya. Dia Maha Mengetahui dan Maha Kuasa terhadap segala sesuatu, berbuat apa yang Dia kehendaki, menentukan apa yang Dia inginkan, tiada sesuatupun yang sama dengan-Nya dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.
- 2) Iman kepada malaikat Yang dimaksud iman kepada malaikat adalah meyakini bahwa para malaikat adalah hamba-hamba Allah yang dimuliakan. Mereka tidak pernah melakukan kemaksiatan (membangkang) kepada Allah dengan segala perintah yang diberikan kepada mereka, dan setelah melaksanakan segala perintah-Nya dan bahwasannya mereka perantara-perantara yang menghubungkan antara Allah dengan para rosul yang diutus-Nya kepada manusia. Kita diwajibkan beriman kepada sepuluh diantara malaikat malaikat yang ada.
- 3) Iman kepada kitab Allah Yang dimaksud iman kepada kitab Allah ialah meyakini bahwa kitab-kitab tersebut datang dari sisi Allah, yang diturunkan

⁴⁵ Ustman Najati, *Al Qur'an Wa Ilmu An-Nafs diterj, Ahmad Rofi'l Ustman, Al Qur'an dan Ilmu Jiwa* (Bandung: Pustaka, t.th.), 287.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthajambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthajambi



kepada sebagian rosulnya dan kitab-kitab itu merupakan firman Allah yang qodim dan segala yang termuat didalamnya merupakan kebenaran. Yang wajib diimani ada empat.

4) Iman kepada Rosul Iman kepada Rosul adalah meyakini bahwa Allah mengutus rosul-rosul kepada manusia. Para rosul adalah orang-orang yang jujur (tidak pernah berdusta) dalam semua yang mereka beritakan dari Allah, terbebas dari cacat dan kurang, terlindungi (ma'shum) dari dosa-dosa besar maupun kecil. Yang wajib diimani ada dua puluh lima.

5) Iman kepada hari akhir Hari akhir ialah hari kiamat, termasuk kebangkitan (alba'ts) yaitu keluarnya manusia dari kubur mereka dalam keadaan hidup, sesudah jasad mereka dikembalikan dengan seluruh bagiannya seperti yang dahulu ada di dunia. Kita juga diwajibkan beriman terhadap segala hal yang terjadi sesudah kematian, diantaranya pertanyaan dua malaikat kepada mayat didalam kuburnya sesudah dikembalikan ruhnya kedalam jasadnya yang berkenaan dengan tauhid, agama dan kenabian.

6) Iman kepada takdir, (qodho dan qodar) Yang dimaksud adalah meyakini bahwa Allah telah menentukan kebaikan dan keburukan sejak azali, sebelum manusia diciptakan. Karena itu, tidak ada satupun yang baik dan buruk yang bermanfaat dan mudzorat, yang berada diluar ketentuan Allah dan penetapan Allah (qodho dan qodar-Nya) dari kehendak dan kemauannya. Dengan demikian, apa yang dikehendaki Allah untuk ada pasti ada dan apa yang tidak dikehendakinya (untuk ada) pasti tidak ada⁴⁶.

b. Aspek Syariah

Selain pengetahuan akidah sebagaimana telah dijelaskan diatas, pengetahuan syariah juga harus dipelajari bagi setiap muslim. Yang dimaksud syariah menurut Abu Hanifah adalah semua yang diajarkan nabi besar Muhammad SAW, yang bersumber pada wahyu Allah yang

⁴⁶Habib Zain bin Ibrahim bin Sumaith, *Penerj. Afif Muhammad, Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman dan Ihsan secara Terpadu* (Bandung: Al Bayan, 1998), 113-119.

merupakan bagian dari ajaran Islam.⁴⁷ Al Ghazali yang dikutip oleh M. Abdul Quasem dan Kamil menyebutkan sebagai amal lahir yaitu tingkat spiritual yang pertama.

Adapun amal lahir ini adalah sama dengan amal ibadah yang diperintahkan syariah, tujuh jumlahnya: shalat, puasa (shaum), zakat, haji, membaca Al quran, dzikir kepada Allah dan berdoa kepada-Nya.⁴⁸

1) Shalat

Shalat inilah inti dari pendekatan afektif relaksasi yang paling sempurna, dan terapi yang paling mujarap. Orang yang sedang shalat dalam melakukan munajatnya tidak merasa sendiri. Ia merasa seolah-olah berhadapan dengan Allah, didengar dan diperhatikan. Suasana spiritualisasi shalat yang demikian, dapat menolong orang mengungkapkan segala perasaan, keluhan dan permasalahannya kepada Allah. Dengan suasana khushuk itu pula, orang memperoleh ketenangan jiwa (al nafs mutmainah) karena merasa diri dekat kepada Allah dan memperoleh ampunan.⁴⁹

2) Pengamalan Ibadah Shalat

Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat Pengamalan yaitu “hal (perbuatan)”⁵⁰ Ibadah merupakan “bakti manusia kepada Allah SWT. mereka didorong dan dibangkitkan oleh ibadah Tauhid”. Menurut Masfuk Zuhdi “ibadah dalam pengertian khusus yaitu rukun Islam yang harus dilakukan oleh seorang muslim, sedangkan menurut pengertian luas yaitu segala perbuatan yang dilakukan seseorang dengan niat mencari keridloan Allah SWT”.

⁴⁷ Muhammad Idris Ramulyo, *Azas-azas Hukum Islam* (Jakarta: Sinar Grafindo, 1995), 11-12.

⁴⁸ M. Abdul Quasem dan Kamil, *Etika Al Ghazali, Etika Majemuk dalam Islam* (Bandung: Pustaka, 1988), 225.

⁴⁹ Yahya Jaya, *Spiritual Islam dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian dan Mental* (Jakarta: Ruhama, 1996), 94.

⁵⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 33.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthan Jambi

Sedangkan shalat menurut bahasa atau etimologi shalat artinya do'a dan menurut istilah shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbirotul ihram dan diakhiri dengan salam.⁵¹ Zainuddin bin Abdul Azis, dalam bukunya Fath Al Mu'in berpendapat bahwa: Shalat adalah beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Dalam bukunya Farida Khanan, Al-Risalah mengatakan : "Shalat is intended to inculcate a deep sense of submission in a believer, which is expressed externally by physical bowing in the postures of ruku and sadja".⁵² "Shalat ditujukan untuk menanamkan sebuah rasa takluk yang dalam sebuah kepercayaan yang diekspresikan dengan gerakan tubuh yaitu ruku' dan sujud".

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengamalan ibadah shalat adalah beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sebagai wujud kepatuhan seorang hamba kepada Allah SWT.

3) Dasar, Tujuan dan Kedudukan Shalat

a. Dasar Shalat

Dasar shalat yang terdapat dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 43, yaitu :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku."⁵³

Dalam Al-Qur'an disebutkan juga dalam surat Al-Hajj ayat 77 :

⁵¹ Rozak, *Dienu Islam*, 44.

⁵² Farida Khanam, *Al Risalah* (New Delhi : Nice Printing Press, 2000), 19.

⁵³ Q.S. Al-Baqarah/ 2: 43.

"Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan berbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan."⁵⁴

Dalam Al-Qur'an, Allah menegaskan bahwa shalat yang difardlukan itu mempunyai waktu-waktu tertentu, sebagaimana firman Allah SWT :
 "Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."⁵⁵

Dari ayat tersebut pelaksanaan shalat wajib ditentukan oleh Allah secara pasti, yaitu zuhur, ashar, maghrib, isya dan shubuh.⁵⁶ Adapun berdasarkan praktek Rasulullah SAW, maka waktu shalat itu sebagai berikut :

- 1) Shalat Subuh: Terdiri dari dua rokaat, waktunya mulai fajar sidiq terbit sampai terbitnya matahari.
- 2) Shalat Dhuhur: Terdiri dari empat rokaat, mulai tergelincir matahari sampai kepada waktu bayangan suatu benda atau tongkat yang sama panjang dengan tongkat itu.
- 3) Shalat Ashar: Terdiri dari empat rokaat, waktunya apabila bayangan suatu benda (tongkat) lebih panjang dari benda tersebut dan berakhir pada waktu matahari mulai terbenam.
- 4) Shalat Maghrib: Terdiri dari tiga rokaat, waktunya mulai dari terbenam matahari dan berakhir ketika shafaq merah telah hilang.
- 5) Shalat Isya: Terdiri dari empat rokaat, waktunya mulai hilangnya syafaq merah dan berakhirnya pada waktu fajar sidiq mulai terbit.⁵⁷

Disamping shalat wajib juga terdapat banyak macam shalat sunnah dan yang paling utama adalah shalat tahajjud. Sedangkan shalat sunah yang lainnya antara lain shalat sunah rowatib yang dikerjakan disekitar shalat-shalat wajib lima waktu baik sesudah maupun sebelum, shalat dluha,

⁵⁴ Q. S Al-Hajj/ 22: 77.

⁵⁵ Q. S An-Nisa/ 4: 103.

⁵⁶ Bustanudin Agus, *Al- Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993), 105.

⁵⁷ Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Lebih Bermakna* (Jakarta: Ruhama,1996), 19.

shalat witir dikerjakan sesudah shalat isya sampai terbit fajar, shalat tarawih dikerjakan pada malam hari dibulan Ramadhan, shalat istisqo yaitu shalat minta hujan, shalat istikharah yaitu shalat mengharap petunjuk dari Allah, shalat dua hari raya yang dilakukan sekali dalam setahun, yaitu idul fitri setiap tanggal satu syawal tahun Hijriyah atau sehabis melaksanakan puasa Ramadhan dan kedua shalat idul Qurban.

Dengan demikian, maka seorang muslim yang rajin tentunya banyak melakukan shalat, baik shalat wajib sebanyak lima kali sehari semalam maupun shalat sunnah. Adapun syarat dan rukunnya shalat adalah sebagai berikut : Syarat wajib shalat lima waktu :

- 1) Seseorang harus Islam, maksudnya orang yang bukan Islam, maka tidak diwajibkan shalat, yang diwajibkan hanya orang yang beragama Islam
- 2) Bersuci dari hadats.
- 3) Berakal.
- 4) Baligh,

Maksudnya umur dewasa itu dapat diketahui melalui salah satu tanda sebagai berikut :

- a) Cukup berumur 15 tahun.
- b) Keluar mani.
- c) Mimpi bersetubuh.
- d) Mulai keluar haid bagi perempuan.
- 5) Melihat dan mendengar
- 6) Terjaga, melihat atau mendengar menjadi syarat wajib mengerjakan shalat, kecuali orang yang cacat sejak bayi, tidak dikenai hukum.
- 7) Telah sampai perintah .

Sedangkan syarat-syarat sahnya shalat antara lain :

- 1) Harus suci dari hadas besar dan hadas kecil.
- 2) Suci badan, pakaian dan tempat
- 3) Harus menutup aurat, aurat ditutup dengan menggunakan sesuatu yang dapat menghalangi keterlihatannya warna kulit dan batasbatasnya; bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



laki-laki antara pusar sampai lutut, sedangkan bagi perempuan seluruh badan kecuali muka dan kedua telapak tangan.

- 4) Mengetahui masuknya waktu shalat
- 5) Menghadap kiblat.

Selain syarat-syarat sahnya shalat diatas juga terdapat rukun-rukun syahnya shalat antara lain :

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi orang yang kuasa
- 3) Takbirotul Ikrom, yaitu membaca Fatihah
- 4) Membaca Fatihah
- 5) Ruku' serta tuma'ninah
- 6) I'tidal (berdiri tegak) serta tuma'ninah
- 7) Sujud dua kali
- 8) Duduk diantara dua sujud
- 9) Duduk tasyahud akhir
- 10) Membaca tasyahut akhir
- 11) Membaca shalawat nabi
- 12) Memberi salam
- 13) Menertibkan ruku'

Beberapa syarat dan rukun shalat diatas merupakan tinjauan dari sudut fiqhiyyah. Seseorang sudah dapat dikatakan sah shalatnya manakala telah memenuhi syarat dan rukun-rukun diatas secara tertib.

b. Kedudukan shalat

Banyak ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang berisi perintah-perintah untuk mengerjakan shalat. Perintah-perintah untuk mengerjakan shalat tidak hanya terbatas pada keadaan tertentu saja, seperti pada waktu badan sehat saja, situasi aman, tidak dalam bepergian dan sebagainya, melainkan bagaimana keadaan orang itu, tetap dituntut untuk mengerjakannya. Hanya saja ada keinginan untuk melaksanakannya atau tidak, apabila dalam keadaan tertentu, seperti boleh meringkas (Qashar), menjama' dan keringanan yang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthnohobla Jambli

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthnohobla Jambli



Tujuan Shalat Nasruddin Razak berpendapat bahwa tujuan shalat ialah kebaikan dan kebahagiaan manusia sendiri di dunia dan akhirat. Dengan tujuan yang dikemukakan Nasruddin Razak, maka seseorang tidak akan merasa sedih, karena ketika ditimpa kesedihan akan menyerahkan diri kepada Allah sepenuhnya, dengan jalan berkomunikasi langsung kepada Allah setiap hari (melalui shalat). Dengan kesejahteraan lahir dan batin, akan timbul nafsu mutmainnahnya, yaitu jiwa yang tenang dan tentram sehingga timbul pula perasaan senangnya. Karena disyariatkannya shalat menurut Murni Jamal adalah bertujuan untuk mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan hidup baik di dunia dan diakhirat⁵⁸. Hati yang selalu ingat akan Allah, mendorong pemiliknya untuk mengetahui dan mengikuti tuntunan hidup yang diberikannya dan menjauhi larangannya. Dengan melaksanakan shalat, kita dapat membentengi diri dari perbuatan keji dan mungkar, atau hal-hal yang bersifat negatif, misalnya, marah, apabila kita mempunyai perasaan marah lalu kita mengingat Allah dan berusaha mengendalikan marah dengan memohon perlindungan kepada Allah, maka perasaan kita merasa tenang.

Jadi tujuan shalat adalah :

- 1) Terhindar dari dosa
- 2) Memperoleh pahala
- 3) Syukur atas nikmat
- 4) Untuk membentengi diri dari perbuatan keji dan mungkar
- 5) Untuk memperoleh ridla-Nya
- 6) Untuk memperoleh ketentraman dan kebahagiaan hidup,
- 7) Untuk memperoleh ketentraman dan kebahagiaan hidup, baik didunia dan diakhirat.

⁵⁸Murni Jamal, *Ilmu Fiqih Jilid I* (Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana IAIN/PTAI Direktorat BINBAGA Islam, 1983), 81.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



C Hikmah Shalat

Disamping mempunyai kedudukan yang sangat penting, shalat juga mempunyai hikmah yang besar bagi orang yang melaksanakannya, karena Allah telah menjanjikan kepada manusia yang melaksanakan shalat dengan baik secara lahiriah dan batiniah. Yaitu berupa hikmah kebaikan yang akan manusia dapatkan baik lahir maupun batin. Adapun hikmah-hikmah itu antara lain sebagai berikut :

a. Menyadarkan manusia tentang hakikat dirinya.

Manusia adalah seorang hamba yang dikuasai Allah 'Azza Wa Jalla. Shalat merupakan sarana langsung manusia berdialog dengan Tuhan-nya. Dengan sendirinya shalat tersebut akan menambah dekatnya hubungan manusia dengan Tuhan-nya yang diwujudkan dalam bentuk perkataan dan didalam shalat, maka shalat mengingatkannya tentang hakikat tersebut.

b. Membina Kepribadian Muslim Sifat kepribadian yang dapat dibentuk dengan mendirikan shalat antara lain :

1) Mendidik Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab⁵⁹.

Disiplin adalah suatu sikap mentaati peraturan atau tata tertib. Disiplin adalah ketepatan waktu dan kepatuhan seseorang dalam melaksanakan shalat setiap hari. Melaksanakan shalat merupakan kepatuhan dan ketaatan manusia kepada Allah. Suatu ibadah yang harus dilaksanakan manusia kepada Allah. Suatu ibadah yang harus dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, mengingatkan manusia akan rasa tanggung jawabnya. Shalat yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan merupakan bentuk latihan yang sempurna dan membangkitkan kesadaran kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang tinggi serta sikap pengendalian diri.

2) Melatih Sabar (Tabah) Menghadapi segala pekerjaan haruslah dihadapi dengan kesabaran.

⁵⁹ Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1988), 37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



Sebagaimana kita mengerjakan shalat sebanyak lima kali sehari semalam dan dilakukan secara kontinu selama hidup bagi orang yang telah diwajibkan melakukannya⁶⁰.

3) Untuk Pengendali Moral.

Hakikat shalat adalah membersihkan diri dari perbuatan yang keji dan mungkar yang dapat membawa kepada kehinaan sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45, sebagaimana tersebut diatas.

4) Menimbulkan Jiwa Yang Tenang.

Shalat merupakan sarana untuk selalu mengingat Allah, sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'du sebagaimana yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Dengan selalu mengingat Allah, maka hati akan tenteram, tidak gelisah, tidak takut dan tidak mudah lupa daratan bila sedang mendapat kebahagiaan atau kenikmatan.

5) Menumbuhkan rasa solidaritas sosial yang kuat.

Ajaran Islam tidak hanya mementingkan hubungan manusia dengan Allah saja, tetapi juga mementingkan hubungan manusia dengan manusia lainnya, hal ini diwujudkan dengan shalat berjamaah, dimana dalam shalat berjamaah ini dapat terwujud rasa solidaritas, persatuan dan kesatuan. Shalat berjamaah akan memberikan kemudahan bagi seseorang untuk berkomunikasi dan saling menambah keakraban sesama muslim, sehingga secara tidak langsung akan tercipta ukhuwah Islamiyah yang kuat.

6) Menjaga kesehatan jasmani

Dengan shalat seseorang akan sehat secara jasmani, karena dalam shalat terdiri dari gerak tubuh seperti ruku', sujud yang dapat menguatkan otot-otot pinggang atau otot-otot lainnya. Dengan demikian, maka shalat dapat memelihara kesehatan seseorang, sebagaimana pendapat Saboe dalam bukunya Sentot Haryanto yang

⁶⁰ M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntunannya* (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2000), 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunna Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunna Jember

berjudul Psikologi Shalat bahwa “Setiap sikap pada waktu melaksanakan sembahyang adalah yang paling sempurna dalam memelihara kondisi kesehatan tubuh kita.

2). Puasa (Shaum)

Orang yang berpuasa dengan sadar, ia yakin dan sabar melatih dirinya dalam menahan lapar, haus dan menahan segala keinginan hawa nafsunya dalam jangka waktu tertentu.⁶¹ Inti dari fungsi puasa bagi penyakit mental adalah pengendalian diri (self control) yang diharapkan akan berimbas pada seluruh kehidupan manusia .

3) Zakat

Perintah zakat ini mengandung hikmah yang besar dan aspek-aspeknya dapat digunakan sebagai psikoterapi terhadap penyakit mental. Terutama bagi para penderita penyakit bakhil, sombong dan suka menyakiti orang lain. Selain itu juga zakat dapat menguatkan diri seorang muslim, perasaan partisipasi intuitif dengan kaum muslim, membangkitkan perasaan tanggung jawab atas diri mereka dan mendorongnya untuk membahagiakan dan menyenangkan orang lain. Lebih jauh lagi zakat mengajari seorang muslim untuk mencintai orang lain dan membebaskan dari egoisme, cinta diri, kekikiran dan ketamakan.

4) Haji

Merupakan konferensi internasional dimana manusia dari seluruh dunia berkumpul saling bersilaturahmi, tidak ada perbedaan ras, semua makhluk Allah. Silaturahmi merupakan dimensi kesehatan jiwa yang utama dalam hubungan antar manusia.

5) Membaca Al-Qur'an

Al Ghazali mengungkapkan bahwa, “Ada Al-Qur'an sebagai obat pencegah penyakit hawa nafsu (syahwat), karena ia mengandung hikmah dan nasehat yang baik”.⁶² Sebagaimana diketahui sesungguhnya sebagian

⁶¹ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002), 65.

⁶² Al Ghazali, at.all., *Tazkiyat An Nafs, dihimpun oleh: Ahmad Farid, Pembersih Jiwa* (Bandung: Pustaka, 1990), 59.

besar timbulnya penyakit mental adalah karena mengikuti hawa nafsu dan tidak mampu mencegahnya. Untuk itulah tilawatil quran sebagai benteng dan pengendali bagi meledaknya nafsu syahwat relatif amat diperlukan.

6) Dzikir

Perintah dzikir ini banyak dijelaskan didalam Al-Qur'an. Dzikir mempunyai fungsi yang sangat besar. Hasbi Ash Shiddieqy mengatakan bahwa diantara faedah dzikir adalah memberikan sinar pada hati dan menghilangkan kekeruhan jiwa.⁶³ Sementara itu Sukamto juga mengatakan bahwa dengan dzikir terus menerus, hati akan menjadi muthmainnah (tenang dan ikhlas) .

7) Do'a

Yahya Jaya mengungkapkan fungsi doa dalam mengobati penyakit mental adalah karena dalam perawatan kejiwaan menghendaki pengungkapan sikap dan perasaan dari penderita, karena konsultan tidak dapat mengetahui apa yang dirasakan oleh penderita, apabila tidak diceritakan sendiri oleh penderita.

c. Aspek Muamalah

Muamalah yaitu aturan agama yang mengatur hubungan antar manusia, baik yang sesama agama maupun yang berlainan agama, dan juga mengatur hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya (alam semesta).⁶⁴ Hubungan manusia dengan sesama manusia (hablum minannas), yang kajiannya meliputi: kewajiban berbuat baik kepada sesama muslim, kewajiban berbuat baik kepada sesama manusia, kewajiban berbuat baik kepada kedua orang tua dan perintah Allah untuk berbuat baik kepada pemeluk agama lain (toleransi umat beragama). Dalam konteks pendidikan Islam, untuk mencapai tujuan pembinaan, dalam membina kesadaran beragama pada anak dapat tercapai melalui latihan,

⁶³ Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 50.

⁶⁴ Masfuk Zuhdi, *Studi Islam Jilid II* (Jakarta: Rajawali Press, t. Th), 4.

mengarahkan, mendorong dan memberi semangat agar anak taat dan patuh melaksanakan ajaran agama Islam.

4) Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan perbuatan yang berpangkal pada hati atau kesadaran jiwanya tanpa memerlukan pertimbangan dan tanpa ada unsur pemaksaan, kemudian diwujudkan dalam perbuatan yang berulang-ulang sehingga menjadi adat yang akhirnya menjadi sifat.

⁶⁵Menurut penulis akhlak adalah suatu perbuatan yang terbentuk karena adanya suatu perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan tanpa adanya proses pemikiran terlebih dahulu yakni terjadi secara spontan, karena sifat tersebut merupakan sifat bawaan dari manusia itu sendiri.

2. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membina akhlak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan instuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.⁶⁶Jadi “Pembinaan akhlak remaja” yang dimaksud disini yaitu pembinaan akhlak terhadap remaja dengan cara melalui adanya organisasi dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif untuk para remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi dengan tujuan agar dalam diri remaja

⁶⁵ Heny Narendrany Hidayati, *Pengukuran akhlakul Karimah Mahasiswa* (Jakarta: UIN Press dan LPJM, 2009), 7.

⁶⁶ Abdul Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 158.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suna Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suna Jambi



tersebut terbentuk akhlak yang baik, dan dapat dijadikan suri tauladan bagi remaja-remaja lainnya.

5) Orang Tua

Orang tua, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, adalah ayah ibu kandung, (orang tua-tua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung. Dalam konteks keluarga, tentu saja orang tua yang dimaksud adalah ayah dan atau ibu kandung dengan tugas dan tanggung jawab mendidik anak dalam keluarga.⁶⁷

Dalam pengertian menurut Undang undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 7 ayat 1-2 berbunyi :

- 1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi ten-tang perkembangan pendidikan anaknya.
- 2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Pada umumnya, keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana masing-masing anggota keluarga saling membutuhkan dan saling mempengaruhi. Orang tua mempunyai peranan utama dan pertama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik pada anak, karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau orang tuanya.⁶⁸

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pembinaan OrangTua

Dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola

⁶⁷ Djamarah, 51.

⁶⁸ Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua*, 25.

pengasuhan pada anak-anaknya. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah :⁶⁹

1. Latar belakang pola pembinaan orang tua

Maksudnya para orang tua belajar dari metode pola pembinaan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri. Pola pembinaan yang diterapkan orang tua untuk membantu tumbuh kembang anak ternyata tidak lepas dari pengalamannya di masa kecil. Seseorang yang memiliki pengalaman buruk pada masa kanak-kanak ternyata lebih cenderung memiliki anak yang mengalami keterlambatan dalam proses tumbuh kembang. Para orang tua tersebut juga lebih sulit dan lebih lama mengatasi permasalahan kesehatan anak-anaknya.

a. Tingkat pendidikan orang tua

Jenjang pendidikan adalah kepemilikan ijazah pendidikan formal yang dimiliki seseorang sebagai indikator dalam mengikuti satuan pendidikan yang diselenggarakan. Dengan memiliki pribadi yang dewasa sebagai hasil dari pendidikan, seseorang akan memiliki kemampuan yang tidak sama dengan kemampuan orang lain. Kemampuan yang dimiliki tersebut akan menjadi pedoman bagi dirinya untuk bertindak dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

b. Status ekonomi serta pekerjaan orang tua

Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi “orang tua” diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola

⁶⁹ Isni Agustawati, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26,” (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014), 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

Dalam mengasuh dan mendidik anak sikap orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah pengalaman masa lalu, kepribadian orang tua, dan nilai-nilai yang dianut orang tua. Secara khusus faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam pola pengasuhan pada anak-anaknya adalah sebagai berikut :⁷⁰

1) Pengalaman masa lalu

Perlakuan orangtua terhadap anak-anaknya mencerminkan perlakuan mereka terima pada waktu kecil dulu. Bila perlakuan yang mereka terima keras dan kejam, maka perlakuan terhadap anak-anaknya juga keras seperti itu. Begitu pula sebaliknya bila perlakuan mereka terima pada waktu itu baik, lembut dan santun, maka perlakuan terhadap anak-anaknya juga lembut seperti itu penuh dengan kasih sayang serta selalu mengedukasi.

2) Kepribadian orang tua

Dalam lingkungan keluarga dimana orang tua melakukan bimbingan, pengasuhan dan pemberian kasih sayang, secara langsung maupun tidak langsung akan memberi dampak yang cukup besar terhadap perkembangan perilaku anak. Dengan demikian, kondisi lingkungan keluarga dengan model pola asuh tertentu jelas akan mempola asuhi cara bertutur kata, cara sikap, dan pola tingkah laku anak termasuk perkembangan jiwanya. Kepribadian orangtua dapat mempengaruhi cara mengasuhnya. Orangtua yang berkepribadian tertutup dan konservatif cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

3) Nilai-nilai yang dianut orang tua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁷⁰ Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 109.

Ada sebagian orangtua yang menganut paham aqualitarian yaitu kedudukan anak sama dengan kedudukan orangtua, ini di negara barat sedangkan di negara timur nampaknya orangtua masih cenderung menghargai keputusan anak. Generasi tua hidup di dalam kerangka kebijaksanaan pragmatis dan berdasarkan pengalaman di masa lalu, generasi remaja bertindak-tanduk selaras.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua yaitu : pengalaman masa lalu, kepribadian orangtua, nilai-nilai yang dianut orangtua, tempat tinggal, kesempatan yang diberikan oleh orangtua, dan persepsi timbal balik antara orangtua dan anak.

6) Perilaku Sopan Santun

Perilaku menurut sujiono merupakan bagian dari budi pekerti yang dapat membentuk sikap terhadap manusia, tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan alam sekitar.⁷¹ Pendapat senada juga dikemukakan dalam Teori Behaviors, bahwa seluruh perilaku umat manusia dapat dijelaskan atau diamati sebagai respon yang terbentuk dari berbagai stimulus yang pernah diterimanya dari lingkungannya.⁷² Sunardi, dalam Adisusilo, berpendapat bahwa perilaku merupakan sinonim dari aktivitas, reaksi, aksi, kinerja.⁷³ Secara umum perilaku adalah apa yang dilakukan dan dikatakan seseorang.

Perilaku dalam pengertian luas yaitu sebagai manifestasi hayati (hidup) yang terwujud sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Perilaku individu bukan merupakan kegiatan yang berdiri sendiri terlepas dari yang lain. Perilaku individu selalu mempunyai latar

⁷¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009), 126.

⁷² Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 140.

⁷³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

belakang tertentu dan senantiasa terarah pada tujuan tertentu, serta memiliki keterkaitan dengan lingkungan, lingkungan tersebut terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Lingkungan internal atau yang berada dalam diri individu seperti perasaan, pengetahuan, pengalaman, cita-cita, dan sebagainya.
- b. Lingkungan eksternal yaitu lingkungan yang berada di luar individu.⁷⁴

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah disajikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan tentang perilaku. Perilaku adalah bagian dari budi pekerti yaitu cerminan kepribadian seseorang yang membentuk sikap yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya. Perilaku remaja mencakup moral, sikap beragama, sosial, hormat dan patuh pada orang tua, emosi dan konsep diri.

Secara etimologis sopan santun berasal dari dua kata, yaitu kata sopan dan santun. Keduanya tekag digabung menjadi sebuah kata majemuk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sopan santun dapat diartikan sebagai berikut : Sopan: hormat dengan tak lazim (akan, kepada) tertib menurut adab yang baik, bisa dikatakan juga sebagai cerminan kognitif (pengetahuan).⁷⁵

Santun artinya perilaku yang baik, baik dari sisi budi pekertinya maupun tingkah laku dan sikapnya.⁷⁶ Dapat dikatakan bahwa sopan merupakan sikap,ucapan,perbuatan dan aneka tingkah yang ditampakkan oleh seseorang.

Sedangkan sopan santun menurut Markhamah terdiri dari 2 (dua) kata yaitu sopan yang berarti: 1) hormat dan takzim (akan, kepada) tertib menurut adat yang baik 2) beradab tentang tingkah laku, tutur

⁷⁴ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 11-12.

⁷⁵ Onita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bandung: PT Indah Jaya Adi Pratama, 2011), 274.

⁷⁶ Bisri, *Akhlak* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kata, pakaian, dsb. 3) baik kelakuannya (tidak lacur, tidak cabul). Sedangkan santun berarti : 1) halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), 2) penuh rasa belas kasihan, suka menolong.⁷⁷

Pendapat lain tentang sopan santun, menurut Hartono sopan santun adalah kebiasaan yang baik dan disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat. Sopan santun terdiri atas “sopan” dan “santun” yang berarti adat, aturan, norma, peraturan. Santun berarti norma, bahasa yang taklim (amat hormat), kelakuan, tindakan, perbuatan.⁷⁸

Sedangkan sopan santun menurut Alam adalah tata krama di dalam pergaulan antara manusia dan manusia, sehingga manusia itu dalam pergaulan setiap harinya memiliki kesopansantunan, saling hormat menghormati dan saling sayang menyayangi.⁷⁹ Imam Shadiq menurut riwayat telah mengatakan, “Kesopanan ialah ketika engkau senang duduk dalam suatu pertemuan dan engkau menyampaikan salam kepada siapa pun yang engkau temui dan menghindari perselisihan, keributan dan pertengkaran meskipun engkau benar, dan engkau tidak suka dipuji atas kesalehan atau ketakwaanmu kepada Tuhan.”⁸⁰

Sedangkan Rusyan berpendapat bahwa ukuran perilaku sopan santun ataupun etika itu terletak pada ketidaksombongan, kelancaran, selera baik, perpatutan, menghormati, dan serta menempatkan sesuatu pada tempat yang tepat. Dengan ukuran itu pula kita dapat diterima orang lain dalam pergaulan atau berperilaku.⁸¹

Perilaku sopan santun dibuktikan dengan cara menghormati orang

⁷⁷ Markhamah, *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009), 117.

⁷⁸ Hartono, *Sopan Santun dalam Pergaulan* (Bandung: CV.Armico, 2007), 11.

⁷⁹ G Surya Alam, *Etika dan Etiket Bergaul* (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), 10.

⁸⁰ Gulam Reza Sultani, *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), 143-144.

⁸¹ A Tabrani Rusyan, *Membangun disiplin Karakter Anak Bangsa* (Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2013), 212.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang lebih tua, dengan menggunakan bahasa yang sopan dan nada yang lembut. Seseorang memiliki nilai kesantunan dengan beberapa kriteria, misalnya: menghormati yang lebih tua, menyapa jika bertemu dengan orang lain, serta berperilaku yang baik.⁸²

Berdasarkan beberapa teori mengenai sopan santun di atas dapat disimpulkan bahwa, sopan santun berarti sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma- norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap rendah hati, serta suka menolong. Jadi, ukuran sikap sopan santun secara umum dapat diukur dari suatu sikap yang ramah kepada orang lain, bersikap baik kepada orang lain, hormat, tersenyum, dan taat dalam suatu peraturan. Perilaku sikap sopan santun lebih menonjolkan pribadi yang baik serta menghormati siapa saja. Mengenai bentuk perilaku dan bagaimana cara hormat, serta peraturan, disesuaikan dengan adat atau kebiasaan dari tempat yang ditinggali.

A. Indikator Sopan Santun

Indikator sikap sopan santun merupakan sikap dan perilaku tertib yang didasarkan pada adat istiadat atau norma yang berlaku di masyarakat. Aturan kesopanan adalah aturan hidup dan dirumuskan oleh sekelompok orang yang saling mempengaruhi. Norma kesantunan adalah relatif, artinya norma kesantunan akan berbeda di tempat, keadaan dan waktu yang berbeda.

Berikut ini adalah beberapa contoh aturan sopan yang disebut petunjuk karakter sopan, yaitu :

- a. Menghargai orang yang lebih tua.
- b. Terima apapun menggunakan tangan kanan.
- c. Jangan berkata kurang sopan.

⁸² Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- d. Jangan mengeluarkan ludah dimana pun.
- e. Menyapa saat bertemu guru.
- f. Menghormati orang lain berpendapat.⁸³

Perilaku sopan yang benar adalah mengedepankan pribadi yang baik dan menghormati siapa pun. Kualitas perilaku juga dapat mempengaruhi kesopanan seseorang. Perilaku santun sebenarnya telah ditanamkan sejak kecil, semua itu tergantung bagaimana cara mengembangkannya.

B. Aspek-Aspek Perilaku Sopan Santun

Perilaku sopan santun memiliki ukuran yang berbeda-beda dan terikat oleh ruang dan waktu. Sopan santun harus dilakukan dimana saja, seperti dirumah, disekolah, ditempat kerja dan dilingkungan masyarakat. Intinya sopan santun harus dilakukan di tempat dimana adanya interaksi antar individu. Adapun aspek-aspek perilaku sopan santun menurut Supriyanti terwujud dalam 6 hal, yaitu:

- a. Tata karma bergaul dengan orang tua
 - Kasih sayang orang tua terhadap anak adalah kasih sayang yang tulus dan ikhlas, karena anak bagian dari dirinya sendiri. Cinta dan kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anak adalah bentuk pengabdian. Adapun sikap sopan santun dan lemah lembut terhadap kedua orang tua antara lain dilakukan sebagai berikut :
 - 1) Tidak berkata kasar atau membentak terhadap orang tua.
 - 2) Senantiasa berbuat baik dan tidak menyakiti hati kedua orang tua.
 - 3) Tunduk dan patuh kepada orang tua selama perintah itu dalam hal kebaikan.
 - 4) Menghargai pendapat kedua orang tua.

⁸³ Didik Wahyudi dan I Made Arsana, "Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1, no. 2 (2014), 295 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/6706/3477>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 5) Selalu mendoakan kedua orang tua agar diberi kesehatan, merawat dengan penuh kasih sayang ketika orang tua sedang sakit atau lanjut usia.
 - b. Tata krama bergaul dengan guru

Peranan pengasuh di sekolah adalah sangat besar. Disamping sebagai pendidik guru juga berperan sebagai pembimbing, pengajar dan peran pengganti orang tua di sekolah.
 - c. Tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua

Perilaku sopan santun itu tidak hanya ditujukan kepada orang tua dan guru, akan tetapi ditujukan kepada orang yang lebih tua seperti kakak kandung sendiri. Sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua antara lain:

 - 1) Bersikap hormat kepada agar terjalin hubungan yang harmonis.
 - 2) Menyapa dengan sopan dan ramah.
 - 3) Saling menghargai pendapat.
 - 4) Suka membantu pekerjaan.
 - d. Tata krama bergaul dengan orang yang lebih muda

Tata krama dalam pergaulan sehari-hari tidak hanya menghormati kepada orang tua saja, namun kepada usia yang lebih muda pun harus dihargai dan diberikan kasih. Sikap sopan santun terhadap orang yang muda antara lain:

 - 1) Bersikap sayang kepada orang yang lebih muda.
 - 2) Memberi contoh teladan yang baik dan memberi motivasi.
 - 3) Menghargai pendapat.
 - e. Tata krama bergaul dengan teman sebaya

Bergaul dengan teman sebaya hendaknya dilandasi dengan akhlak yang mulia. Teman sebaya harus saling berbagi rasa, saling menghormati dan saling berbagi pengalaman. Perilaku sopan santun terhadap teman sebaya antara lain dilakukan sebagai berikut :

 - 1) Memberi dan menerima nasihat satu sama lain.

- 2) Menolong apabila ada teman yang mendapatkan kesulitan.
- 3) Memaafkan satu sama lain, apabila ada yang berbuat kesalahan.
- 4) Berbagi rasa.
- 5) Tidak mencari-cari kesalahan.
- 6) Tidak saling mengejek dan menghina satu dengan yang lain.⁸⁴
- f. Tata krama bergaul dengan lawan jenis

Bergaul dengan lawan jenis ada aturan dan nilai budi pekerti di antara keduanya. Baik pria atau wanita saling menghargai dan menghormati, baik dalam sikap, bertutur kata, ataupun dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Sikap sopan santun terhadap lawan jenis antara lain dilakukan sebagai berikut:

- 1) Saling menghormati dan menghargai.
- 2) Mentaati norma agama dan norma masyarakat.
- 3) Menghindari pergaulan bebas dan menjaga keseimbangan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengambil aspek sopan santun berdasarkan pendapat Supriyanti yang meliputi: tata krama bergaul dengan orang tua, tata krama bergaul dengan guru, tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua, tata krama bergaul dengan orang yang lebih muda, tata krama bergaul dengan teman sebaya dan tata krama bergaul dengan lawan jenis.⁸⁵

6. Remaja

A. Pengertian Remaja

Menurut Zakiyah Daradjat remaja adalah "Masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, pada masa seseorang akan mengalami perubahan yang cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap maupun cara berfikir dan bertindak, tetapi

⁸⁴ Supriyanti, *Sopan Santun Dalam Pergaulan Sehari-hari* (Semarang: Ghyas Putra, 2008), 2.

⁸⁵ Supriyanti, *Sopan Santun Dalam Pergaulan Sehari-hari*, 2.

bukan pula orang dewasa yang telah matang.⁸⁶ Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.⁸⁷

Kartini Kartono juga berpendapat bahwa masa remaja adalah “masa penghubung atau masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Pada masa ini anak (remaja) pada umumnya mengalami satu bentuk krisis berupa keseimbangan jasmani dan rohani.⁸⁸ Di negara-negara Barat, istilah Remaja dikenal dengan “adolescence” yang berasal dari kata dalam bahasa Latin “adolescere” (kata bendanya *adolescencia* = Remaja), yang berarti tumbuh dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.⁸⁹ Istilah “adolesens,” atau remaja telah digunakan secara luas untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial.⁹⁰

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, dapat dipahami bahwa remaja adalah suatu masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa, dimana pada masa ini seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik jasmani maupun rohani yaitu antara usia 12 tahun hingga 21 tahun.

Sering seseorang mengabaikan masa remaja tanpa memahami keurgenan masa tersebut. Padahal masa remaja merupakan bagian dari beberapa masa yang akan menentukan masa tua dan akhir hidup manusia. Kata remaja dalam bahasa latin dikenal dengan “*adolecere*” (kata bendanya *adolescencia*) yang berarti remaja, yaitu tumbuh dewasa

⁸⁶ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1988), 101.

⁸⁷ Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, 08.

⁸⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung : Alumni, 1979), 149.

⁸⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2005), 189.

⁹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 190.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

dan bukan kanak-kanak lagi”.⁹¹ Dalam menelaah pengertian remaja terdapat sedikit perbedaan dikarenakan penggunaan istilah yang berbeda. Ada yang menggunakan istilah pubertas dan adolesensi yang tadi sudah penulis jelaskan.

“Pubertas dalam bahasa inggrisnya *puberty* berarti usia kedewasaan atau dalam bahasa latinnya *pubescere* yang artinya masa pertumbuhan rambut daerah tulang wilayah kemaluan.”⁹² Remaja biasanya ditandai dengan pertumbuhan baik fisik dan psikisnya. Salah satu ciri tersebut tumbuhnya rambut di daerah kemaluan, ketiak, dan beberapa titik tertentu lainnya. Para ahli juga telah bersepakat untuk masa pubertas ini diawali dengan peristiwa haid pertama bagi perempuan, dan mimpi basah bagi laki-laki.

Sesuai dengan uraian di atas dapat penulis jelaskan bahwa remaja merupakan masa pergantian, yaitu peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja sering disebut dengan masa pubertas, artinya masa ini ditandai dengan beberapa pertumbuhan dan perkembangan dalam dirinya. Diantara tanda tersebut seperti tumbuhnya rambut di daerah kemaluan dan ketiak, tumuh kumis, jakun menonjol, suara membesar bagi laki-laki, dan buah dada membesar perempuan.

b. Ciri-Ciri Remaja

Yang menjadi ciri-ciri penting usia remaja antara lain.⁹³

1. Perasaan dan emosi yang tidak stabil Dalam segala hal, sikap dan sifat anak usia remaja selalu berubah-ubah, terkadang semangat, kadang lesu, kadang gembira, kadang sedih, dan kadang yakin dan kadang ragu. Maka para ahli sering menyebut masa ini sebagai masa badai dan topan (storm and stress).

⁹¹ Aat Syafaat.et.al. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Deliquency* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 87.

⁹² Syafaat.et.al, *Peran Pendidikan Agama Islam*, 88.

⁹³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdiakarya, 2005), 184.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Terjadinya perubahan sikap dan moral yang menonjol. Organ-organ seks yang telah matang menyebabkan remaja mulai mendekati lawan jenisnya. Ada dorongan seks dan kecenderungan memenuhi dorongan itu. Mereka juga semakin berani dalam bergaul, sehingga kadang dinilai masyarakat tidak sopan. F.J. Monks dkk. Dalam buku Psikologi Perkembangan mengutip beberapa pendapat Benedict (1934), Kardiner (1945) dan Mead (1958) dapat menunjukkan bahwa penghayatan kemasakan seksual dalam masa remaja.⁹⁴

3. Terjadinya perubahan kecerdasan atau kemampuan mental. Kemampuan mental atau kemampuan berfikir anak remaja mulai sempurna, akibatnya pada usia tersebut remaja suka menolak hal-hal yang tidak masuk akal. Penentangan pendapat sering terjadi terhadap orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya karena mereka merasa menerima pendapat yang dipaksakan tanpa alasan yang rasional. Tetapi jika pendapat tersebut masuk akal, maka mereka cenderung mau mengikuti pendapat orang dewasa.

4. Statusnya sulit ditentukan Status remaja tidak hanya sulit ditentukan tetapi juga membingungkan. Perlakuan yang diberikan oleh orang dewasa sering berganti-ganti. Kadang mereka ragu untuk memberi tanggung jawab kepada remaja, dengan dalih mereka masih kanak-kanak tetapi ketika mereka melakukan kesalahan mereka mendapat teguran. Akibatnya anak pada masa usia remaja ini semakin bertambah bingung.

Masa remaja akan mengalami beberapa tahapan dalam usianya, yaitu dimulai sejak usia 13 hingga 21 tahun. Terkait dengan pembagian usia pada masa remaja dalam beberapa buku psikologi terdapat beberapa perbedaan. Ada yang membagi menjadi empat fase dan ada yang

⁹⁴ F.J. Monks, et. al., *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Pengantar Dalam Berbagai Bagianya* (Yogyakarta: Gadjah Mada Unuversity Press, 2001), 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



seimbang menjadi tiga fase. Berikut adalah pendapat yang mengatakan usia remaja dalam tiga tingkatan (fase), yaitu: ⁹⁵

1) Masa pra-remaja/Masa puber (13-16 tahun)

Pertumbuhan yang paling menonjol terjadi pada umur-umur ini adalah pertumbuhan jasmanai cepat, pertumbuhan jasmani cepat itu tidak sama pada semua anak. Adapun sifat-sifat remaja yang terkait dengan fase perkembangan jiwanya tersebut adalah sifat negatif puber perempuan dan sifat negatif puber laki-laki. Menurut ahli psikologi, sifat negatif pada usia pra-remaja berhubungan dengan pertumbuhan fungsi-fungsi kelenjar biologis yang pesat seperti datangnya haid bagi perempuan dan mimpi basah bagi laki-laki.

2) Masa remaja awal (16-18 tahun)

Masa remaja awal dapat dikatakan bahwa anak pada waktu itu dari segi jasmani dan kecerdasan telah mendekati kesempurna. Dan dari sisi kejiwan, sudah tampak sifat-sifat sebagai wanita, seperti munculnya rasa malu, sangat sensitif terhadap berbagai perlakuan dari lawan jenis. Demikian juga bagi remaja laki-laki, secara kejiwaan sudah berkembang sifat-sifat kejantanan, seperti memiliki keberanian dan ego diri.

3) Masa remaja akhir (18-21 tahun)

Kegoncangan jiwa pada remaja akhir terjadi karena tidak seimbangnya antara nilai-nilai yang mulai ditemukan dan dianutnya dengan realitas kehidupan di sekelilingnya. Pikiran dan perasaan dalam diri remaja akhir sudah mulai saling berinteraksi dan seimbang, namun sering kali pikiran dan perasaannya kurang sinkron dengan kondisi lingkungannya. Inilah yang menyebabkan remaja akhir mengalami kegelisahan.

⁹⁵ Bahruddin dan Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 123-127.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pada masa remaja terbagi menjadi tiga periode, yaitu masa pra-remaja atau masa puber, kemudian masa remaja awal, dan masa remaja akhir. Pada tiap-tiap periode (masa) tersebut memiliki perkembangan jiwa bagi remaja yang berbeda-beda. Dimana pada periode pertama biasanya seorang remaja mengalami perkembangan biologis yang pesat, yang diiringi dengan ketertarikan terhadap lawan jenisnya. Keadaan pada periode ini sangat ditentukan oleh keadaan saat berusia anak-anak. Jika mereka tidak dibekali dengan ilmu agama, maka tidak sedikit diantara mereka yang melampiaskan keinginan nafsu biologisnya tidak pada tempatnya.

Kemudian pada periode kedua yaitu masa remaja awal yang mana remaja mulai lebih matang dalam berpikirnya. Remaja putri akan lebih bersifat malu terhadap laki-laki, dan remaja laki-laki akan cenderung akan munculnya sikap kejantanan, yaitu ingin diakui keberadaannya oleh lingkungan sekitarnya. Baik remaja putra atau pun puteri mulai tumbuh dan berkembang rasa ego akan kemampuan diri mereka.

Ketiga adalah periode masa remaja akhir, dimana pada periode ini remaja akan berpikir secara matang sesuai kedewasaannya. Yakni menerima segala sesuatu dengan mencerna dan mempertimbangkan segala resiko atau pun keuntungan bagi diri mereka. Namun remaja pada periode ini sering akan mengalami kegoncangan jiwa. Hal ini dikarenakan antara yang dia pikirkan dengan yang dia temukan berbeda. Ketika di dalam pikiran dengan kenyataan yang ia temui berbeda. Itulah penjelasan mengenai klasifikasi usia remaja, namun menurut penulis dan penelitian ini rentang usia remaja yaitu dari usia 13 sampai 21 tahun.

7 Teori Meningkatkan Akhlak

A. Peningkatan Akhlak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Istilah peningkatan diambil dari kata dasar tingkat makna kata peningkatan itu sendiri adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan) untuk mencapai suatu tujuan.

Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negative berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan yang berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan dapat ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.⁹⁶

Menurut seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.⁹⁷ Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, peningkatan keterampilan para penyandang cacat, serta peningkatan akhlak. Peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan

⁹⁶ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 24.

⁹⁷ Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2003), 67.

dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

B. Akhlak

Menurut Bahasa (etimologi), kata akhlak berasal dari Bahasa arab yang merupakan plural dari khuluq yang secara harfiah dapat diartikan dengan budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat. Tema akhlak dalam Bahasa arab didefinisikan sebagai keadaan jiwa yang menentukan tindakan seseorang.⁹⁸ Sedangkan akhlak merupakan bentuk jama' dari *Khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan.⁹⁹ Menurut Quraish Shihab, "Kata akhlak walaupun terambil dari Bahasa Arab (yang biasa berartikan *tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama*), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Qur'an" Yang terdapat dalam al-Qur'an adalah kata *khuluq*, yang merupakan bentuk mufrad dari kata akhlak.¹⁰⁰

Al-ghazali dalam kitab *Ihya' ulum al-din* menyatakan bahwa pengertian akhlak adalah suatu keadaan dalam jiwa yang tetap yang memunculkan suatu perbuatan secara mudah dan ringan tanpa perlu pertimbangan pikiran dan analisa. Sama halnya dengan pendapat Abdul Karim Zaidan, bahwa Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, kemudian memilih untuk melakukan atau meninggalkannya.

Akhlak disini adalah sifat yang sudah tertanam dalam diri dan menjadi adat kebiasaan seseorang, sehingga secara otomatis terekspresi dalam amal perbuatan dan tindakannya. Dalam pengertian hakikinya, akhlak itu bukan perbuatan yang lahir atas pertimbangan karena mengingat sesuatu factor yang timbul dari luar diri, tetapi sebagai refleksi jiwa. Sedangkan menurut Usman dalam bukunya yang berjudul "Ayo Mengkaji Akidah dan

⁹⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali, 2013), 1.

⁹⁹ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan AKhlak* (Surabaya: Al Ikhlas, tt), 14.

¹⁰⁰ Quraish SHihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), 253.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Akhlak” akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang kemudian lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian.

Dilihat dari sudut istilah (terminology), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut :

- a. Hamzah Ya'qub mengemukakan bahwa akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk antara terpuji dan tercela tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
- b. Imam Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Jadi pada hakikatnya khuluq atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadikan kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti mengemukakan hasil penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian yang di laksanakan. Hasil penelitian relevan di maksudkan untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan diantara penelitian-penelitian yang berkaitan yang pernah dilakukan. Berdasarkan sepengetahuan peneliti tidak menemukan penelitian lain tentang Pola Pembinaan Perilaku Remaja dalam meningkatkan AKhlak di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi di tempat yang sama. Namun penulis menemukan pembahasan yang sama di lokasi yang berbeda yaitu :

Pertama, Karya N.A. Lisanuddin. R dengan judul POLA PEMBINAAN PERILAKU SOSIAL RELIGIUS REMAJA PERUMAHAN PANDANA MERDEKA NGALIYAN SEMARANG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola yang diimplementasikan dalam Pembinaan Perilaku Sosial Religius

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunndulambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunndulambi



Remaja Perumahan Pandana Merdeka, adalah, Pertama, Perumahan Pandana Merdeka mempunyai kegiatan kelompok Pengajian Al-Husna, yang diselenggarakan setiap dua minggu sekali. Kedua, Remaja ditugaskan sebagai panitia pelaksana kegiatan-kegiatan Peringatan Hari Besar Islam yang ada dan diadakan di Perumahan Pandana Merdeka Beringin Ngaliyan Semarang. Ketiga, Remaja dimintai Pertanggung jawaban dalam melaksanakan beberapa kegiatan oleh Takmir Masjid Perumahan Pandana Merdeka- yang telah selesai. Penulis melihat Remaja Muslim Perumahan Pandana Merdeka dalam menjalankan berbagai kegiatan terlihat keseriusannya walaupun ada sebagian orang yang kurang serius. Namun, kedisiplinan dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya masih banyak kekurangan yang sangat perlu adanya pembinaan yang lebih serius dari para tokoh-tokoh masyarakat Perumahan Pandana Merdeka agar remaja muslimnya menjadi generasi penerus yang benar-benar mampu mengemban amanah yang diberikan kepada mereka, baik amanah bagi dirinya dan bermanfaat untuk masyarakat Agama, Nusa dan Bangsa. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi, masukan dan pembelajaran bagi masyarakat dilingkungan Perumahan agar tetap menjaga kerukunan, kebersamaan dan kesatuan warga muslim khususnya dalam hal social keagamaan. Manusia hidup didunia ini tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Demikian juga kita sebagai makhluk pasti ada yang menciptakan. Maka kita harus menyeimbangkan antara kehidupan bermasyarakat dan sebagai umat beragama.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Hanafiah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Study Kasus Empat Orang Tua Siswa Pemegang Kartu keluarga Menuju Sejahtera di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta*. Yang diteliti dalam penelitian ini adalah empat orang tua siswa pemegang kartu keluarga menuju sejahtera di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada dalam upaya pembentukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

karakter, keempat orang tua hanya sebatas berupaya secara verbal saja, seperti menyuruh, melarang, menganjurkan, dan memberi tahu. Belum terlihat upaya memberikan pembiasaan ataupun menjadi teladan secara konsisten kepada anak.¹⁰¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Agus Shaleh yahya, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Siswa Pekerja Genting Terhadap Motivasi Belajar dan Moral Siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka*, Tesis. Dalam Tesisnya Agus Shaleh Yahya meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua siswa pekerja. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dari hasil penelitiannya Agus Shaleh Yahya menyimpulkan berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis diketahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka sebesar 77,44%, pengaruh pola asuh orang tua terhadap moral siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka sebesar 66,42% dan pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan moral siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka.¹⁰²

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Alfiani, dkk, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jawa Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*. Dalam penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius anak. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.¹⁰³

¹⁰¹ Yusuf Hanafiah, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter (Study Kasus: Empat Orang Tua Siswa Pemegang Kartu keluarga Menuju Sejahtera di SMP Muhammadiyah 10," (Tesis, Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 146.

¹⁰² Agus Shaleh Yahya, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Siswa Pekerja Genting terhadap Motivasi Belajar dan Moral Siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka," (Tesis, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2011), 160-161.

¹⁰³ Fitri Alfiani, Sri Erlinda, Hambali, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jawa Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu," Jurnal Online Mahasiswa, 3, no.2 (2016): 13, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/9968/9630>

Kelima, Jurnal dengan judul *Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama*. Dalam jurnal ini meneliti tentang suatu upaya dalam meningkatkan perilaku sopan santun dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.¹⁰⁴

Keenam, Tesis yaitu oleh Wilujeng Yuni Kurniati pada tahun 2019. Mahasiswa IAIN Purwokerto tersebut mengangkat tesis dengan judul; “Peran Majelis Ta’lim Ukhuwah Insaniyah dalam Membentuk Kepribadian Akhlak Remaja Di Desa Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”. Tesis wilujeng Yuni Kurniati memiliki fokus penelitian pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majlis ta’lim Ukhuwah Insaniyah, yang mana majlis ini melalui kegiatan-kegiatannya telah mampu membina akhlak remaja desa mernek.¹⁰⁵

Kesamaan Tesis ini dengan Penelitian yang Penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak remaja dan sama-sama di dalam pendidikan non-formal. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu di Majelis Ta’lim Ukhuwah Insaniyah, sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan yaitu di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi.

Peneliti ungkapkan enam penelitian yang judulnya tersebut diatas dan tidak ada persamaan yang khusus dari peneliti lakukan dalam judul ini. Adapun yang peneliti paparkan dalam tesis ini adalah pola pembinaan perilaku remaja dalam meningkatkan akhlak di kelurahan buluran kenali kota jambi, atas dasar penelitian kajian empirik yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa penelitian ini secara substansial memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian sebelumnya. Artinya secara keseluruhan penelitian-penelitian yang peneliti paparkan terdahulu mempunyai kajian

¹⁰⁴ Ita Roshita, “Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama,” Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, 1, no.1 (Januari 2015): 69, <http://www.i-rpp.com/index.php/jpt/article/viewFile/223/223>

¹⁰⁵ Wilujeng Yuni Kurniati, “Peran Majelis Ta’lim Ukhuwah Insaniyah dalam Membentuk Kepribadian Akhlak Remaja Di Desa Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap,” Jurnal Penelitian, 1, no.3 (2019): 12, <https://www.jurnalpenelitian.com>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

yang berbeda dengan penelitian yang peneliti persembahkan dalam tesis

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara, ilmiah, data, tujuan kegunaan tertentu.¹⁰⁶ Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto, Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dimaksudkan untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan. Sebuah kegiatan ilmu mengandung tiga persyaratan yakni: dilakukan bertujuan, terencana dan sistematis.¹⁰⁸

Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁰⁹ Berdasarkan pengertian di atas bahwa paradigma penelitian kualitatif ini meyakini bahwa kenyataan yang terjadi pada sebuah fenomena sosial, perilaku manusia maupun tentang budaya merupakan sebuah akibat yang terjadi dari adanya konteks yang melatar belakangnya. Atau bisa dikatakan sebagai sebuah hubungan sebab akibat antara konteks dengan fenomena sosial budaya yang terjadi pada manusia. Dan menurut paradigma ini hukum-hukum yang tercipta tersebut tidak dapat ditentukan menjadi sebuah hukum tunggal yang bebas dan konteks.

Untuk lebih memudahkan dalam awal melaksanakan penelitian yang

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 3.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 3.

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 7.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 1.

bersifat ilmiah dan sistematis, Emzir, Lima Langkah yang sesuai dengan metode ilmiah dan melangkapi elemen-elemen umum pendekatan sistematis pada penelitian adalah (1) identifikasi masalah penelitian. (2) review informasi (3) pengumpulan data. (4) analisis data. Dan (5) penerikan kesimpulan.¹¹⁰

Dalam paradigma kualitatif memiliki sebuah keyakinan bahwa dalam sebuah kelompok masyarakat terdapat sebuah keteraturan. Dalam hal ini terbentuk secara alamiah yang memaksa para peneliti untuk mencermati fenomena keteraturan yang terjadi dan bukan malah membatasi objek penelitian dengan membuat keteraturan yang sengaja dibuat. Paradigma kualitatif ini sebenarnya merupakan sebuah penelitian yang telah tersusun secara sistematis yang memiliki tujuan menemukan teori dari sebuah fenomena dan bukan sebaliknya atau bukan yang untuk menguji kebenaran tentang sebuah teori yang telah ada. Penelitian dilakukan untuk memahami dan menjelaskan fenomena-fenomena yang telah berjalan dan sedang berjalan. Pentingnya penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan dan tulisan, peneliti dapat memahami lebih mendalam tentang fenomena-fenomena atau peristiwa seting sosial yang berhubungan dengan fokus masalah yang di teliti. Pendekatan penelitian yang di gunakan adalah pendekatan penelitian fenomenologi, study kasus, grounded theory dan penelitian sejarah, serta penelitian tindakan, yang akan uraikan secara detail dalam bab jenis-jenis pendekatan penelitian kualitatif.¹¹¹

B. SITUASI SOSIAL DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Situasi Sosial

Situasi sosial adalah lokasi atau tempat yang ditetapkan untuk

¹¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 5.

¹¹¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: GP Press, 2008), 186.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jember

melakukan penelitian. Karena penelitiannya adalah riset sosial atau lingkungan manusia atau budaya maka dinamakan dengan situasi sosial (*social setting*). Situasi sosial yang melibatkan tempat, pelaku, dan aktivitas dari penelitian. Situasi sosial secara langsung mengarahkan seorang peneliti seperti layaknya peneliti berada dalam sebuah rumah, ini dimaksudkan agar periset benar-benar fokus pada situasi di dalam rumah yang di teliti.¹¹² Penelitian ini adalah dilaksanakan di Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Ada lima alasan peneliti memilih dan menetapkan Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi menjadi situasi sosial yaitu :

1. Adanya PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) sudah membantu anak-anak terutama Remaja yang berada di Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dalam belajar mengaji Iqro' serta Al-Qur'an dan juga mendidik sikap-sikap keagamaan mereka.
2. PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) pun masih dihadapkan permasalahan penanaman nilai-nilai keagamaan serta sikap-sikap keagamaan yang di rasa belum maksimal dalam membentuk akhlakul- karimah anak-anak dan para remaja yang berada di Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dengan alasan masih ditemukan beberapa remaja yang belum menerapkan sikap-sikap keagamaan secara keseluruhan.
3. Situasinya dapat dimasuki berdasarkan izin formal dan pendekatan informal.
4. Peneliti dapat berperan atau melibatkan diri sebagai bagian dari situasi sosial yang diamati
5. Sikap sopan santun remaja belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam judul yang sama serta akses data yang mudah dari pihak kelurahan.

¹¹² Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif kualitatif* (Jakarta: GP PressGroup, 2013), 88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi





a. Tempat (*place*)

Lokasi atau tempat dari dilakukannya penelitian ini adalah pada salah satu Kelurahan yang ada di Kota Jambi, tepatnya di Jalan Dr. Siwabessy Rt 01, Rt 04, dan Rt 12 Kelurahan Buluran Kenali, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi.

b. Aktor (*actor*)

Untuk aktor yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Para Orang Tua : 4 Orang dalam 1 tempat sample
- b. Para Remaja : 4 Orang dalam 1 tempat sample
- c. Tokoh Masyarakat : 1 Orang dalam 1 tempat sample
- d. Imam Masjid yang berada di Tempat Penelitian : 1 Orang
- e. Masyarakat yang berada di Tempat Penelitian : 1 Orang

Tabel 3.1

Actor dalam Subjek Penelitian

NO	Nama Aktor	Keterangan
1	Agusman dan Faridayani	Orang Tua
2	Jek dan Linda	Orang Tua
3	Didit dan Titin	Orang Tua
4	Ali dan Ida	Orang Tua
5	Saleh dan Rohani (Almh)	Orang Tua
6	Herman dan Samsina	Orang Tua
7	Rd.Rifa'i dan Nur Halimah	Orang Tua
8	Rd.Kasim dan Zubaida	Orang Tua
9	Rd. Helmi dan Mis Dami	Orang Tua
10	Parto dan Anisa	Orang Tua
11	Rd. Usman dan Tika	Orang Tua
12	Edi dan Santi	Orang Tua
13	Hairul (Alm) dan Lin (Almh)	Orang Tua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthan Jambi

c. Aktivitas (*activities*)

Aktivitas yang diamati dari penelitian ini adalah :

- 1) Proses pola pembinaan yang diterapkan dan dilakukan oleh orang tua kepada anaknya (remaja).
- 2) Interaksi antara orang tua dengan anaknya (remaja).
- 3) Interaksi antara remaja dengan teman sebayanya.
- 4) Interaksi antara remaja dengan masyarakat sekitar.

Sejak ditetapkan subjek penelitian ini, maka peneliti melakukan langsung penelitian ke tempat subjek berada dan melakukan wawancara, dan sebagian lagi didatangi untuk observasi secara langsung ke tempat atau rumah yang berada di kelurahan buluran kenali kecamatan telanaipura kota jambi. Hal ini untuk menyesuaikan informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi dengan teknik triangulasi, sehingga data atau informasi sampai pada titik jenuh.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berada dalam situasi sosial yang ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian atau dikenal dengan informan.¹¹³ Oleh karena itu peneliti memilih subjek penelitian para orang tua di kelurahan buluran kenali kecamatan telanaipura kota jambi sebagai subjek penelitian dan para remaja sebagai objek dari pola pembinaan perilaku remaja serta pihak lain yang terkait dengan penelitian ini. Sehingga peneliti dapat memperoleh dan menghimpun data yang valid dan dapat digunakan sebagai pertanggungjawaban peneliti untuk menyempurnakan tesis ini. Oleh karena itu hal yang dapat diamati sehubungan dengan subjek penelitian ini adalah:

- a. Para Orang Tua, Imam Masjid, Tokoh Masyarakat di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi.

¹¹³ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian*, 89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



C JENIS DAN SUMBER DATA

- b. Para Remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi.
- c. Pihak lain yang terkait dengan penelitian ini.

1. Jenis Data

Sebagaimana telah di ketahui pengertian data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang di peroleh di lapangan sebagai pendukung ke arah melakukan penelitian yang akan diteliti. Dan sebagaimana dijelaskan bahwa tujuan penelitian adalah mencari pemecahan terhadap permasalahan, dan setiap permasalahan dapat dipecahkan dandijawab jika didukung oleh data yang valid dan sesuai objek penelitian, karena tanpa adanya kesesuaian dan keabsahan data dengan penelitiansangat mempengaruhi pada hasil penelitian. Dalam penelitian ada dua jenis data, yaitu primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap stuasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (*informen*) melalui proses wawancara.¹¹⁴ Data primer ini diperoleh langsung di lapangan pada waktu penelitian sedang berlangsung yang berupa informasi tentang Pola Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi. Adapun data yang termasuk dalam data primer adalah:

1. Mengamati pemahaman orang tua mengenai pola pembinaan perilaku remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi
2. Mengamati pelaksanaan pola pembinaan perilaku remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi
3. Mengidentifikasi kendala orang tua dalam pola pembinaan perilaku remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi.

Tabel 3.2

¹¹⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian*, 100.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



Informan dalam Penelitian

NO	Nama Informan	Keterangan
1	Agusman dan Faridayani	Orang Tua
2	Jek dan Linda	Orang Tua
3	Didit dan Titin	Orang Tua
4	Ali dan Ida	Orang Tua
6	Herman dan Samsina	Orang Tua
7	Rd.Rifa'i dan Nur Halimah	Orang Tua
8	Rd.Kasim dan Zubaida	Orang Tua
9	Rd. Helmi dan Mis Dami	Orang Tua
12	Edi dan Santi	Orang Tua
13	Markis	Ketua Rt
14	Pak Jon, Pak Rapani,	Imam Masjid
15	Pak Rasip dan Pak Amin	Masyarakat
16	Pak Nur dan Pak Sutar	Masyarakat

Adapun manfaat atau kegunaan data primer adalah : 1 Data primer langsung bersangkutan dengan keperluan peneliti atau dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian. 2. Tidak ada resiko kadaluarsa (*out of date*) karena baru dikumpulkan setelah proyek penelitian dirumuskan. 3. Semua pekerjaan pengumpulan data statistik dipegang sendiri oleh peneliti. Ia akan menelaahnya dengan cara yang dikehendaki. 4. Peneliti mengetahui kualitas dari metode-metode yang dipakainya, karena ialah yang mengaturnya sejak permulaan.

b. Data Sekunder

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sekunder. Sumber primer ialah adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau

lewat dokumen.¹¹⁵ Sedangkan data yang diperoleh dari sumber sekunder antara lain:

1. Histori Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.
2. Geografis Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.
3. Struktur Organisasi Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.
4. Keadaan Penduduk Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.
5. Sarana dan Prasarana Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹¹⁶ Apabila penelitian menggunakan observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Peneliti yang mengamati tumbuhnya jagung, sumber datanya adalah jagung sedang objek penelitiannya adalah pertumbuhan jagung. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian penelitian atau variable penelitian.¹¹⁷

Sumber data terdiri atas jenis-jenis informasi yang diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya dan dijadikan responden atau informasi. Sumber data utama dari penelitian kualitatif terdiri dari tiga bagian yaitu sumber data berupa manusia, dokumentasi, peristiwa penting yang berhubungan

¹¹⁵ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, 62.

¹¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

¹¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 172.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi.

dengan subjek penelitian.

Dokumen-dokumen tersebut diharapkan mendapat data yang berkaitan dengan pola pembinaan perilaku remaja di kelurahan buluran kenali kecamatan telanaipura kota jambi.

- a. Para Orang Tua dan Para Remaja sebagai informan kunci (*Key informan*), informan pendukung yaitu Tokoh Masyarakat, Imam Masjid Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.
- b. Suasana dan Kondisi di Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.
- c. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan keberadaan remaja, baik jumlah remaja, dan bentuk kehidupan para remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.¹¹⁸ Dalam penelitian ini populasinya ialah semua orang yang ada di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi yang berjumlah 19 RT (Rukun Tetangga).

b. Sampel

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.¹¹⁹

¹¹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 173.

¹¹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 174-175.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



c. Teknik Purposive Sampling/Sample

Penelitian dalam tesis ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purpoaive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Orang itu diduga selaku orang yang sangat paham dan mengerti mengenai apa yang diharapkan Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.¹²⁰ Sample bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Walaupun cara seperti ini diperbolehkan, yaitu peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi.

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 2) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Pengambilan sampel dengan teknik bertujuan ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi. Keuntungannya terletak pada ketepatan peneliti memilih sumber data sesuai dengan variabel yang diteliti.¹²¹

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 300.

¹²¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 183.

Teknik penelitian data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹²² Dapat peneliti tambahkan sepengetahuan peneliti untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan dapat di pertanggung jawabkan, diperlukan adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar di dapat data yang valid dan reliabel. Disamping persiapan awal dalam melaksanakan teknik pengumpulan data, ada beberapa metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti mencatat data dari berbagai sumber, serta melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian dengan mendengar, melihat, berbicara, bertanya dan meminta penjelasan, serta menangkap isyarat yang tersirat dari subjek yang terlibat. Oleh karena itu peneliti menerapkan beberapa metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.¹²³

Adapun dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi partisipasi dan observasi sistematis sehingga diharapkan data yang diperoleh lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Peneliti melakukan penelitian langsung ke

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 308.

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 310.

lapangan dan melihat secara langsung pola pembinaan perilaku remaja. Untuk memudahkan peneliti membuat panduan observasi berupa pertanyaan-pertanyaan dan catatan-catatan mengenai data apa saja yang ingin diperoleh.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹²⁴ Menurut Susan Stainback dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹²⁵

Tentunya dalam melakukan wawancara tidak spontan dan apa adanya, harus ada petunjuk yang perlu di perhatikan supaya dalam melaksanakan wawancara tersebut orang yang diwawancarai bisa mengerti apa tujuan diadakannya wawancara ini. Langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melaksanakan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.¹²⁶

Peneliti secara langsung melakukan wawancara dengan Para Orang Tua, Para Remaja, Imam Masjid, dan Tokoh Masyarakat dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan secara terstruktur mengenai pola asuh orang

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 317.

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 318.

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 322.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.¹²⁹

Setelah data terkumpul perlu segera di garap, secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu: Persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas ,sehingga datanya sudah jenuh.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Jadi ibarat seseorang ingin mencari pohon jati disuatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu peneliti dalam membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya.¹³⁰ Dalam penelitian ini ingin menemukan dan mengetahui pola asuh orang tua dalam pembinaan

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 336.

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 336.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

sikap sopan santun remaja.

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.¹³¹

Aktivitas dalam data, yaitu data reduction, dan data display, dan conclusion drawing/verification. Sehingga analisis data kualitatif dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berartinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila di perlukan.¹³²

Peneliti merangkum dan memilih data yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara dan observasi. Data tersebut kemudian disesuaikan dengan objek penelitian. Adapun data yang dipilih adalah data pola pembinaan orang tua dalam pembinaan perilaku remaja. Peneliti kemudian menganalisis dengan menajamkan dan mengelompokkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data tersebut sehingga bisa disajikan.

b. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

¹³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 337

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan: *the most frequent form of isplay data for qualitative research data in the past has been narrative text*. Yang paling penting sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹³³

Peneliti menyajikan data mengenai pola pembinaan perilaku remaja yang dilakukan oleh Para Orang Tua, tokoh masyarakat dan yang lainnya. Penyajian data ini berupa uraian, bagan dan hubungan antar kategori yakni antara pola pembinaan orang tua dengan hasil pengamatan kondisi perilaku remaja.

c. *Conclusion drawing / Verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³⁴

Peneliti melakukan verifikasi dan membuat kesimpulan dengan cara merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan akhir dengan cara menganalisa seluruh data, sehingga peneliti dapat melihat mengenai sejauh mana menerapkan Pola Pembinaan Perilaku Remaja, bagaimana meningkatkan Pola Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

F. UJI VALIDASI DATA

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249.

¹³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 99.

permasalahan atau isu yang sedang diteliti dan memfokuskan secara terperinci. Peneliti mengadakan observasi atau pengamatan secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor yang menonjol dan kemudian peneliti menelaahnya secara terinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal akan kelihatan salah satu atau keseluruhan faktor yang telah difahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak di gunakan ialah pemeriksaan sumber lainnya. Denzim (1978) sebagaimana yang di kutip oleh Lexy J. Moleong, mengemukakan membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Kemudian Patton 1987 : 331 sebagaimana yang di kutip oleh Lexy J. Moleong, mengemukakan Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan penelitian kualitatif.(Patton 1987:331). Hal ini dapat dicapai dengan jalan.(1) Membandingkan hasil data pengamatan denan hasil data wawancara; (2). Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang stuasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan bebagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada,orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokomen yang berkaitan.¹³⁹

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan—

¹³⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-331.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



ada masing memungkinkan untuk berubah dan terus mengalami penyempurnaan sampai pada titik jenuh.

d. Peneliti membuat standar tranferabilittas, untuk mendapat gambaran yang konkrit dan jelas tentang konteks apa yang dihasilkan dari penelitian ini, maka diusahakan dengan memperbanyak uraian rincian tentang latar dan fokus penelitian. Tujuan dari uraian tersebut untuk merinci secara sistematis dan terarah dan dapat dibuat pada catatan lapangan penelitian.

e. Peneliti membuat standar dependabilitas, dilakukan untuk mengecek benar-salah dalam hal penelitian mengkonseptualisasikan apa yang diteliti.

f. Peneliti membuat standar konfirmabilitas, kualitas hasil penelitian sangat tergantung dari catatan data lapangan dan hasil observasi yang mendalam serta didukung rekaman yang dilakukan peneliti.

4. Konsultasi Pembimbing

Peneliti melakukan proses bimbingan kepada pembimbing dalam rangka untuk membangun keterpercayaan atau keabsahan data. Ini yang merupakan proses dimana peneliti mengekspos serta mengkonsultasikan hasil penelitian yang diperolehnya kepada dosen pembimbing.

Peneliti melakukan diskusi dan konsultasi secara analitik dengan tujuan untuk menelaah aspek-aspek penemuan yang mungkin masih bersifat implisit. Melalui teknik ini diharapkan dapat memperoleh pertanyaan dan saran konstruktif serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan dan menguji langkah-langkah selanjutnya dalam suatu desain metodologi yang muncul.

G. RENCANA DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini direncanakan selama 3 bulan yang akan di mulai pada tahun 2022. Penelitian dilaksanakan, diawali pembuatan proposal, seminar proposal, kemudian dilanjutkan dengan perbaikan hasil seminar. Setelah pengesahan judul dan izin riset maka peneliti mangadakan pengumpulan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



data, verifikasi dan analisis data dalam waktu berurutan.

Hasilnya peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing sebelum diajukan kepada sidang munaqasah. Hasil sidang munaqasah dilanjutkan dengan perbaikan dan penggandaan laporan tesis.

Adapun jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 3.3
JADWAL KEGIATAN

NO	KEGIATAN	Desemb er 2021				Maret 2022				Mei 2022				Septem ber 2022				Desem ber 2022				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	X																				
2	Penyusunan Proposal		X																			
3	Perbaikan Proposal		X																			
4	Pengurusan Izin Seminar								X													
5	Seminar Proposal									X												
6	Pembuatan IPD										X											
7	Perbaikan Proposal																					
8	Pengajuan Izin Riset											X	X									
9	Pengumpulan Data																					
10	Verifikasi dan Analisi Data												X	X	X							
11	Penulisan Laporan Tesis															X	X					
12	Penggandaan Laporan Tesis																	X				
13	Sidang Munaqasah																		X	X	X	

F. Pengembangan Instrumen

1. Definisi Konseptual

- a. Pola Pembinaan dapat diartikan sebagai sistem, cara kerja atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil supaya dapat berdiri sendiri. Selain itu, pola pembinaan orang tua dapat diartikan sebagai interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pembinaan. Pola pembinaan orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing, serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Perilaku adalah bagian dari budi pekerti yaitu cerminan kepribadian seseorang yang membentuk sikap yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya. sopan santun berarti sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma- norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap rendah hati, serta suka menolong.
- c. Remaja merupakan masa pergantian, yaitu peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja sering disebut dengan masa pubertas, artinya masa ini ditandai dengan beberapa pertumbuhan dan perkembangan dalam dirinya. Diantara tanda tersebut seperti tumbuhnya rambut di daerah kemaluan dan ketiak, tumuh kumis, jakun menonjol, suara membesar bagi laki-laki, dan buah dada membesar perempuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB IV DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian (Situasi Sosial)

1. Historis dan Geografis Buluran Kenali

a. Historis Buluran Kenali

Asal mula nama dari tempat penelitian ini yaitu Kelurahan Buluran Kenali yang berada di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi berdasarkan keterangan cerita dari Tokoh Masyarakat setempat yang bertempat tinggal di Buluran Kenali yaitu Bapak H. Asnawi adalah awal mula nya Kelurahan Buluran Kenali ini termasuk bagian dari kampung atau kelurahan di seberang yakni Tanjung Raden. Jadi, ceritanya itu bermula pada Zaman pemerintahan Sulthan Thaha, oleh Sulthan Thaha diletakkanlah dua orang anak gadisnya yaitu yang pertama bernama Zamzami atau dikenal dengan nama kesehariannya Nyai Ting yang kedua Sopia atau yang dikenal dengan nama kesehariannya Nyai Piyut. Pada waktu gadis dititipkanlah dua orang anak Sulthan Thaha di daerah yang sekarang bernama Buluran. Pada Waktu itu dua orang anak Sulthan Thaha di titipkan karena dikhawatirkan tertangkap Oleh kejaran Belanda sedangkan pada masa itu Sulthan Thaha ini bergerilyawan. Karena Buluran pada masa dahulu sangat sulit untuk di jangkau karena zaman itu tidak ada atau belum adanya akses jalan untuk ke Buluran pada waktu itu kira-kira berkisar tahun 1940.

Setelah itu di perintahkan lah masyarakat Tanjung Raden untuk membuat sebuah kebun atau ladang (tempat bercocok tanam) didaerah yang sekarang bernama Buluran. Maka dari itu sebagian besar masyarakat yang ada di Buluran sekarang ini adalah masyarakat Tanjung Raden. Pada waktu itu Sulthan Thaha berpesan bercocok tanamlah apa yang cepat dan menghasilkan. Yakni pada waktu itu di tanamlah padi dan ubi sertajangka panjangnya karet. Oleh sebab itu jika dilihat pada waktu itu yang memiliki kebun karet itu mayoritasnya orang atau masyarakat Tanjung Raden hingga ke daerah simpang tiga sipin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana Jambi

Jadi, asal muasal nama Buluran Kenali bukanlah Buluran Kenali melainkan Baluran. Baluran artinya sungai kecil yang bisa dilewati oleh perahu saat tertentu kering saat tertentu ada air. Sekarang letak daerah Baluran yaitu sekarang berada di kawasan RT 02. Pada Tahun 1969, Pemerintah Kota pada waktu itu Kota Praja, dibuatlah papan merek yang berada disekitaran pabrik kayu penuh dengan hutan pada waktu itu dengan nama Buluran Kenali. Karena kawasan daerah yang awalnya ini buluran merupakan pecahan dari daerah Kenali Besar. Jadi dinamakanlah daerah disini dibuat dengan nama Buluran Kenali hingga sekarang ini.

b. Geografis Buluran Kenali

Kelurahan Buluran Kenali adalah salah satu kelurahan yang berada dalam wilayah Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Secara Geografis, Kelurahan Buluran Kenali terletak diantara 1°35' - 23°8' Lintang Selatan dan antara 103°34' - 17° 9' Bujur Timur. Jarak tempuh Kelurahan Buluran Kenali dari Pemerintah Provinsi Jambi yakni, 5 km dan biasanya di tempuh hanya sekitar 10 menit perjalanan dengan mobil atau sepeda motor. Sedangkan jarak tempuh ke Kota Jambi untuk administrasi yakni, 7 km dan biasanya di tempuh hanya sekitar 14-15 menit perjalanan dengan mobil atau sepeda motor. Dan dengan berpusat jarak dari Kecamatan Telanaipura yakni, 2 km dan biasanya di tempuh hanya sekitar 4-5 menit perjalanan dengan mobil atau sepeda motor.

Kelurahan Buluran Kenali adalah salah satu Kelurahan dari ke enam kelurahan yang ada di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dengan luas wilayahnya 168,60 Ha atau sekitar \pm 2,06 Km².

Batas wilayah Kelurahan Dusun Kebun sebagai berikut:

- a). Sebelah Utara : berbatasan dengan Kelurahan Teluk Kenali
- b). Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kelurahan Telanaipura
- c). Sebelah Timur : berbatasan dengan Kelurahan Legok
- d). Sebelah Barat : berbatasan dengan Kelurahan Pematang Sulur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saittham Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saittham Thaha Saifuddin Jambi

2. Sejarah Organisasi

Sebagaimana diketahui bahwa Kelurahan Buluran Kenali merupakan sebuah organisasi pemerintahan di bawah kecamatan yang dipimpin oleh seorang kepala Kelurahan.

Untuk melaksanakan kegiatannya tentu diperlukan kepengurusan atau struktur organisasi yang akan melaksanakan visi, misi dan tujuan organisasi atau instansi Kelurahan Buluran Kenali. Dengan adanya struktur organisasi ini maka penyelenggaraan kegiatan lebih mudah untuk dikontrol dan diawasi.

Dalam mengemban tugasnya sebagai pamong ditengah masyarakat, Kepala Kelurahan dibantu oleh perangkatnya yang terdiri dari tenaga pelaksana administrasi yang meliputi seorang sekretaris, bendahara dan beberapa kepala seksi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat struktur organisasi pemerintahan Kelurahan Buluran Kenali yang melaksanakan tugasnya sesuai dengan garis kerja yang telah ditetapkan kepada mereka yaitu :

STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN BULURAN KENALI

Gambar 4.1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

Untuk jelasnya pada tabel berikut ini penulis kemukakan nama-nama perangkat Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Tabel 4.1
Keadaan Formasi Pegawai Kelurahan Buluran Kenali
Kota Jambi

NO	NAMA	JABATAN
1	Nurbasnelly, SP	Kepala Kelurahan
2	Dwi Diana Putri, SH	Sekretaris
3	Yaherlis	Kasi Pemerintahan
4	Sherli Miswani	Pelaksana Sekretaris
5	Andira Belagustra, S.Stp	Kasi Trantib
6	Riski Farizi, S.H	Kasi Pmk
7	Sela Agustina, Se	Pelaksana Kasi Trantib

Disamping organisasi perangkat desa yang telah di gambar pada struktur organisasi dan tabel formasi pegawai Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi pun juga ada Organisasi lain seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Buluran Kenali yang memiliki pengurus 32 orang dan merupakan organisasi kemasyarakatan yang berperan penting dalam memajukan dan meningkatkan solidaritas bermasyarakat.

Selain organisasi pemerintahan dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), terdapat pula Organisasi Karang Taruna Kelurahan Buluran Kenali juga berperan aktif dalam pembangunan masyarakat, ini merupakan salah satu organisasi kelurahan yang bergerak di bidang kemasyarakatan, peranannya dalam masyarakat besar sekali.

Selain organisasi pemerintahan serta Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan Organisasi Karang Taruna, terdapat pula Lembaga Adat Kelurahan Buluran Kenali yang memiliki peranan penting dalam menjaga, melestarikan adat-adat kebudayaan yang ada di masyarakat Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Sehingga nilai-nilai dari Adat yang luhur serta suci itu terus bisa di jaga hingga ke generasi sekarang atau generasi yang mendatang.

Dan ada juga organisasi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK), organisasi ini salah satu diantara organisasi yang telah disebutkan diatas dan juga memiliki peranan yang baik dan penting dalam masyarakat khususnya di Kelurahan Buluran Kenali. Organisasi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) berperan sebagai wadah untuk memberdayakan, mengeksplor wanita-wanita yang berada di Kelurahan Buluran Kenali ini untuk turut serta dalam mengupayakan kesejahteraan untuk keluarga. Baik itu untuk keluarganya sendiri maupun keluarga yang ada disekitaran rumahnya dalam hal ini tetangga.

3. Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data umum Kependudukan Kelurahan Buluran Kenali. Jumlah keseluruhan penduduk Kelurahan Buluran Kenali pada tahun 2021 adalah 1.991 kepala keluarga atau 6.861 jiwa, yang terdiri dari 3.425 jiwa penduduk laki-laki dan 3.436 jiwa perempuan. Dilihat dari asal usul penduduknya, yang mendominasi ialah mayoritas dari Melayu asli Jambi. Struktur demonstrasi terbagi menjadi 2 kelompok besar yaitu penduduk usia produktif 5 tahun sampai 56 tahun dan penduduk usia muda di usia 18 tahun.

Gambaran Jumlah penduduk kelurahan Buluran Kenali dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi

NO	RT	JUMLAH PENDUDUK			
		JUMLAH KK	JUMLAH JIWA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	RT.01	87	435	208	227
2	RT.02	62	206	108	98
3	RT. 03	97	320	165	155
4	RT.04	95	325	168	157
5	RT.05	97	300	186	114
6	RT.06	114	493	231	262
7	RT.07	92	391	188	203
8	RT.08	59	224	114	110
9	RT.09	41	164	80	84
10	RT.10	91	308	144	164
11	RT.11	155	579	298	281
12	RT.12	262	727	364	363
13	RT.13	98	397	178	219
14	RT.14	68	258	124	134
15	RT.15	91	329	176	153
16	RT.16	172	649	335	314
17	RT.17	54	187	102	85
18	RT.18	175	303	137	166
19	RT.19	81	266	119	147
20	Jumlah	1991	6861	3425	3436

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Sikap orang tua ketika anaknya berhasil pasti dibanggakan namun ketika anak dalam keadaan salah seharusnya diarahkan ke arah yang lebih baik jangan selalu dimarahi dengan hal yang tidak jelas yang akan membuat anak dalam keadaan kebingungan untuk melakukan sesuatu.

Orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak. Orang tualah yang pertama kali difahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa di luar dirinya dan dari orang tuanyalah anak pertama kali mengenal dunia. Melalui orang tua, remaja mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Dalam hal ini, konsep orang tua bukan hanya orang tua yang melahirkan anak, melainkan orang tua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak. Tapi orang tua lah yang menjadi peranan penting dalam proses pembinaan perilaku nya terutama dalam usia remajanya.

Pada masa pandemic Covid-19 ini, peran dan perhatian Orang Tua menjadi penting karena selain menjaga anak-anak terutama remaja masa kini dari penularan virus Covid-19 dan juga pembelajaran yang sebelumnya belajar secara daring. Karena para pelajar terutama anak-anak dan remaja lebih sering dan dekat dengan Hp atau Gadget yang begitu kerap setiap harinya dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hal ini menjadi perhatian penting bagi Orang Tua untuk selalu memantau, memonitoring, pengawasan yang lebih dalam hal ini Pola Pembinaan oleh orang tua sangat penting dalam membatasi maraknya perilaku-perilaku yang bisa menyerang anak-anak dan remaja masa kini.

Pembinaan perilaku remaja menjadi acuan penting dalam setiap keluarga karena jika pembinaan di rumah baik dan terarah maka tidak mungkin anak-anak dan remaja bisa memilih di luar rumah dalam kegiatannya sehari-hari yang mana yang baik dan yang mana yang buruk. Namun tidak semua orang tua memahami akan pentingnya pembinaan di dalam keluarga terutama perilaku hal ini begitu banyak sebabnya dan menjadi masalah yang harus di perhatikan secara seksama. Karena jika semua ini tidak diperhatikan secara mendalam maka dikhawatirkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



generasi mendatang perilakunya bisa menyimpang karena kurangnya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Sebelum adanya pola pembinaan yang diadakan di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi, Remaja seakan tiada peran dalam mengemban kegiatan baik sosial maupun kegiatan keagamaan.¹⁴¹

Dalam pelaksanaannya Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi sebetulnya telah melakukan proses pembinaan secara berkala terhadap remaja melalui koordinasi RT setempat. Hal ini dilakukan agar para remaja dan anak-anak memiliki kegiatan yang bernilai positif sehingga perilaku dari pada anak-anak dan remaja yang berada di Kelurahan Buluran Kenali ini terarah dan mengarah kepada jalan yang baik.

Pembinaan yang dimaksud yaitu berupa pembentukan organisasi yang terarah seperti Karang Taruna. Tidak hanya pembinaan terhadap para remaja, ketua RT setempat juga sering mengadakan acara-acara penyuluhan dalam semisal acara besar dengan mengundang penceramah ustad/ ustadzah dalam kegiatan rutin kajian setiap minggunya tidak henti-hentinya memberikan arahan yang baik kepada bapak-bapak dan ibu-ibu di kelurahan buluran kenali kecamatan telanaipura kota jambi dalam membina dan menasehati anak remaja ke dalam hal yang lebih positif. Namun kita ketahui bersama Negeri kita tercinta ini di landa oleh Pandemi Virus Covid-19.

Hal ini juga menyebabkan kegiatan pembinaan yang telah berjalan untuk sementara waktu di tiadakan dahulu dan hampir dua tahun tidak berjalan, namun Alhamdulillah dalam tahun 2022 ini Virus yang melanda negara kita bisa ditekan sehingga lambat laun kegiatan bisa aktif kembali. Kegiatan yang dilakukan oleh pihak Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi ini sudah terlihat dengan adanya Karang Taruna dan juga Kampung KB sebagai program kepemudaan yang dibentuk dan

¹⁴¹ Sumber Data: Kegiatan Organisasi di Kelurahan Buluran Kota Jambi.

diarahkan serta dikordinasi oleh pihak Kelurahan bersama pihak RT.

Sebagaimana dalam wawancara penulis bersama Kepala Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

“Pada istilah Pola Pembinaan Perilaku Remaja ini tidak semua Orang Tua dan masyarakat sekitar dari Kelurahan Buluran Kenali memahami secara menyeluruh istilah pembinaan. Karena tidak semua dari Orang Tua anak-anak dan Remaja yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi, namun tidak bisa dipungkiri bahwa sebagian orang tua yang lain memahami akan istilah ini. Hal ini pun disebabkan karena latar belakang pendidikan orang tuanya yang cukup tinggi dan juga lahir dalam keluarga yang berkecukupan dan berada. Pola pembinaan ini sebenarnya hal yang penting untuk diketahui oleh Orang Tua, karena orang tua yang sebetulnya melakukan pembinaan secara banyak kepada anak-anaknya. Karena ketika orang tua mengajarkan di rumah hal itu lah yang akan diterima oleh anaknya dan dibawa keluar rumah. Namun lagi-lagi tidak bisa sepenuhnya orang tua melepaskan pembinaan anak-anaknya kepada pihak sekolah.¹⁴²

Dalam wawancara penulis bersama salah satu Orang Tua tentang Pemahaman Orang Tua terhadap Konsep Pola Pembinaan Perilaku Remaja mengatakan :

“Pola Pembinaan Perilaku Remaja istilah atau bahasa seperti itu saya selaku orang tua tidak begitu memahami. Dalam hal ini mungkin dikarenakan pendidikan kami dahulunya hanya sebatas SD (Sekolah Dasar) dan yang kami ketahui selaku Orang Tua hanya mengajarkan yang baik ataupun yang boleh dan yang tidak boleh serta berusaha menyekolahkan anak serta juga memasukkan anak ke tempat ngaji supaya anak-anak kami bisa mengaji dan bersekolah dapat pendidikan. Namun yang kami ketahui tentulah kami sebagai Orang Tua melakukan Pembinaan terhadap anak-anak kami dan memberikan nasehat dan lain sebagainya. Namun juga istilah Pola Pembinaan kami tidak begitu memahami secara baik tentang itu.”

Hal senada terungkap pada saat penulis juga mewawancarai Orang tua sebagai berikut:

“Pola pembinaan adalah Bahasa pendidikan yang mungkin tidak saya pelajari semasa waktu belum menjadi orang tua, karena ya maklum saya saja sekolah hanya sebatas tau baca dan tulis. Yang saya tau apabila anak kita sekolahkan maka di sekolah dia akan mendapatkan pelajaran dari gurunya. Apabila di rumah saat berbicara ya palingan

¹⁴² Wawancara, 5 Juni 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

*berbicara sebatas dan sewajarnya saja. Alhamdulillah selama ini saya tidak pernah mendapat laporan yang tidak baik mengenai anak saya dalam lingkungan tempat kami tinggal, ya mungkin juga karna anak saya pun kurang bergaul habis pulang sekolah dia di kamar main hp paling keluar cuma karna lapar dan haus”.*¹⁴³

Namun berbeda hasil wawancara penulis dengan salah satu orang tua anak yang bernama bapak Amin yang memiliki seorang putri bernama Khairani Ayuni Fitri yang sekarang menginjak usia remaja yaitu 18 tahun mengungkapkan:

*“Pola asuh adalah cara atau sikap orang tua dalam mendidik anak mereka, pendidikan pada anak sangat penting kita sebagai orang tua harus memenuhi kebutuhan sehari-hari anak-anak, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Saya tidak mau anak saya tertinggal dengan anak orang lain, saya berjuang agar kebutuhan anak saya terpenuhi, berbagai cara saya lakukan dengan menyekolahkanya ditempat sekolah yang latar belakang bagus dan membrinya guru tambahan les ke rumah agar lebih banyak lagi kegiatan positif. untung anak saya tidak seperti anak orang lain, apa yang aku bilang dia pasti mendengar, setiap pulang sekolah dia jarang bermain dengan kawannya. Saya mengharap kelak anak saya menjadi anak yang sholehah dan anak yang pintar”*¹⁴⁴

Dalam pola pembinaan selain membina dan mengajarkan anak-anak remaja perlu juga adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak terutama anak remaja yang mulai beranjak dewasa, munculnya hormon dari mencari jati diri membuat anak usia remaja mudah sekali terpengaruh akan hal yang tidak baik. Disinilah peran orang tua sangat penting untuk wajib bagaimana memahami sebuah pembinaan terhadap anaknya, karna apa yang dilakukan orangtua itulah yang akan ditanam dalam pemikiran anak. Komunikasi orang tua terhadap anak remaja merupakan salah satu cara mendekatkan hubungan antara anak dan orang tua. Pembinaan yang diterapkan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku dan pola pikir anak terutama dalam pembinaan akhlak remaja.

Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak merupakan sesuatu yang sangat penting mengingat di jaman pergaulan sekarang banyak yang

¹⁴³ Wawancara, 7 Juli 2022.

¹⁴⁴ Wawancara, 7 Juli 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mempengaruhi anak sehingga dapat terjerumus pada pergaulan yang menyimpang mulai dari factor lingkungan, pergaulan dan lingkungan keluarga.

Salah satu faktor pendukung bagi orang tua agar dapat membina akhlak yaitu dengan menerapkan komunikasi yang baik dalam lingkungan keluarga. Dengan adanya keterbukaan antara orang tua dan anak agar saling menyepakati aturan yang dibuat bersama. Orang tua yang menggunakan komunikasi yang baik terhadap anaknya akan mencoba untuk menghargai kemampuan anak secara langsung. Hal ini dikemukakan oleh ibu Darmi selaku orang tua remaja di kelurahan buluran kenali rt 01 mengatakan:

*“Biasanya saya berkomunikasi dengan anak saya sebelum berangkat kesekolah dan selalu diingatkan agar tidak pergi dengan teman-temannya untuk hal yang tidak baik. Ketika diberi nasehat anak saya yang bernama dina selalu duduk mendengar dan terkadang menanggapi apa yang saya sampaikan. Apa yang saya sampaikan saya selalu mengingatkan untuk berbuat baik, rajin beribadah dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama. Meskipun saya tidak begitu memahami teori dari sebuah pembinaan yang formal tapi sedari dulu kami sudah diajarkan untuk memiliki akhlak yang terpuji sebagaimana yang diajarkan dalam agama islam. Jadi sudah sepatutnya untuk memberi arahan dan binaan yang sebaik baiknya kepada anak kita terutama anak yang beranjak dewasa”.*¹⁴⁵

Adanya kesadaran orang tua terhadap tanggung jawabnya untuk mendidik, membina dan mengarahkan anak merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan keluarga sebab jika orang tua sudah sadar akan tanggung jawabnya maka akan membangun hubungan emosional yang baik dengan anak. Orang tua yang mempunyai sikap terbuka terhadap anak akan lebih mudah mengarahkan dan memberi nasehat. Didalam lingkungan masyarakat yang begitu kompleks anak akan dihadapkan dngan berbagai persoalan yang bias mempengaruhi pola piker dan pembentukan akhlak anak mulai dari pergaulan lingkungan dan teman-temannya. Dalam hal ini orang tua selaku pendidik utama dalam keluarga

¹⁴⁵ Wawancara, 5 Juni 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



dituntut untuk membentengi anak-anak mereka dari pengaruh yang tidak baik.

Di dalam keluarga orang tua bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan yang layak terhadap anak-anaknya berdasarkan nilai-nilai akhlak dan spiritual budi yang luhur. Namun tidak semua orang tua dapat melakukannya hal ini dikarenakan dalam kehidupan bermasyarakat sering ditemukan anak-anak khususnya, para remaja dengan perilaku yang tidak sepatasnya. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pemahaman orang tua dalam sebuah pembinaan terhadap anak-anaknya.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan peneliti di kelurahan buluran kenali yaitu bapak Muhammad saleh mengatakan:

“saya mempunyai anak yang jarang tinggal dirumah dia selalu keluyuran diluar bersama teman-temannya. Biasanya pulang kerumah hanya sebentar itupun kalau datang hanya untuk makan. Kalau ada waktu luang saya selalu menasehati dan melarangnya agar tidak selalu keluyuran diluar. Namun anak saya merupakan anak yang kepala batu. Saya bahkan tidak segan memukulnya ketika saya tau bahwa dia membuat keresahan di lingkungan dengan kebut-kebutan motor. Saya selalu menekankan bahwa jangan mengulangi perbuatannya itu karena membuat malu keluarga. Saya menyadari perbuatan anak saya dapat membahayakan dirinya dan orang lain, namun karna kesibukan juga yang membuat saya jarang berkomunikasi dengan dia.”¹⁴⁶

Dalam kehidupan bermasyarakat ketika anak remaja melakukan kesalahan disinilah peran orang tua dalam membina anak mereka. Komunikasi menjadi jembatan antara orang tua dan anak agar dapat mengontrol anak dari perilaku yang menyimpang. Hal inilah yang sepatutnya harus dipahami orang tua dalam memberi pembinaan terhadap anaknya. Sikap orang tua yang cenderung keras akan membuat anaknya merasa terkekang dan terbebani. Biasanya akan membuat anak memberontak dan tidak mau dengar apa yang dikatakan orang tua.

Salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak di dalam lingkungan keluarga.

¹⁴⁶ Wawancara, 7 Juli 2022



Ketidakmampuan orang tua dalam menanamkan pola pembinaan yang baik terhadap anaknya akan mempengaruhi perbuatan anak ketika berada di luar rumah sehingga akan sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan tempat mereka bergaul. Usia remaja merupakan usia dimana anak sudah mulai mencari jati dirinya dalam hal peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengontrol perkembangannya. Jika orang tua tidak mampu memahami pembinaan terhadap anaknya.

Dari hasil temuan penulis dengan mewawancarai kepala kelurahan dan beberapa orang tua yang berada di kelurahan buluran kenali kecamatan telanai pura kota jambi yaitu ditemukan lebih banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami apa itu pola pembinaan dan bagaimana menyampaikan hal yang baik terhadap anak-anaknya. Akan tetapi mereka selalu mengajarkan anak-anaknya ke dalam hal yang positif agar tidak menyalahi aturan norma dan agama.

Beberapa hal yang membuat orang tua di kelurahan buluran kenali tidak memahami bagaimana memberi pola pembinaan kepada anak-anaknya yaitu disebabkan karena keterbatasan pengetahuan bagaimana mengajarkan dengan cara yang tepat ditambah lagi tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik untuk mengarahkan dan menasehati dengan pembicaraan yang benar, sulitnya dalam berkomunikasi dengan usia anak remaja yang sejatinya merasa sudah bisa berdiri sendiri membuat orang tua tidak sabar menghadapi sehingga sering terjadi ketidakharmonisan dalam keluarga bahkan tidak jarang banyak orang tua yang mendidik anaknya dengan kekerasan agar anak tersebut mengikuti apa yang diinginkan orang tuanya.

b. Pelaksanaan Orang Tua dalam Pola Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi

Dari penelitian yang dilakukan, penulis mendapatkan informasi tentang remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi. Bahwa dilingkungan Kelurahan ini, mereka dikelompokkan dalam satu organisasi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



terbentuk sebagai tempat untuk membina remaja dalam hal perilaku sosial religius. Organisasi ini bernama “Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA)”. Sebelum Organisasi ini ada, kegiatan para remaja muslim dilingkungan ini hanya mengikuti/membantu dalam kegiatan yang diadakan oleh Takmir Masjid setempat. Pada awal berdirinya Organisasi IRMA (Ikatan Remaja Masjid At Taqwa), Mereka mulai membuat rencana-rencana kegiatan yang bersifat Sosial dan bersifat keagamaan. Kegiatan ini murni diadakan dan sepenuhnya dilaksanakan oleh semua remaja yang aktif dalam IRMA Perumahan yang ada di Kelurahan Buluran Kenali, tetapi kegiatan-kegiatan itu tidak lepas dari pengawasan Takmir Masjid.¹⁴⁷ Ikatan Remaja Masjid At Taqwa (IRMA) merupakan organisasi pemuda atau remaja muslim yang anggotanya berusia 15–25 tahun, baik laki-laki maupun Perempuan. Dilihat dari latar belakang pendidikannya, anggota IRMA sangat heterogen dimana yang terdiri dari para pelajar SLTP/Sederajat, SLTA/Sederajat, dan Perguruan Tinggi.

Adapun kegiatan-kegiatan yang merupakan wujud pembinaan sosial keagamaan (IRMA) Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa Perumahan Pandana Merdeka adalah sebagai berikut :

a. Pengajian Rutin Mingguan

Pengajian ini dilaksanakan setiap hari minggu sekali atau biasa disebut dengan istilah kuliah Ahad pagi, kegiatan ini dimulai jam 07.00- selesai, dan tempatnya adalah di Masjid, dengan tujuan agar kegiatan ini dapat menambah wawasan bagi anggota IRMA dan bisa diikuti oleh remaja di Kelurahan Buluran Kenali. Didaerah perkotaan, pada hari Minggu merupakan hari yang efektif untuk mengadakan kegiatan tersebut. Adapun maksud dari kegiatan tersebut adalah sebagai usaha untuk menumbuhkan rasa sosial keagamaan pada diri seseorang, sekelompok orang atau lebih. Adapun rangkaian kegiatannya adalah ceramah dan tanya jawab, sedangkan penceramahny adalah dosen/ustadz yang berdomisili di

¹⁴⁷ Masrukin, Wawancara dengan Penulis, 9 Juli 2022.

Perumahan Buluran. Namun, untuk menjadikan kegiatan ini agar lebih menarik dan pesertanya juga tidak cepat bosan, maka terkadang diambilkan penceramah dari luar. Penulis melihat, anggota IRMA yang mengikuti kuliah ahad pagi, lebih banyak diikuti oleh anggota yang sudah menjadi mahasiswa daripada anggota yang masih SMA dan SMP. Apakah anggota yang boleh mengikuti kuliah Ahad Pagi hanya mahasiswa? Remaja yang masih SLTP dan SLTA cuma sedikit. Setelah penulis menemui saudara M. Alfin pada waktu berkumpul bersama teman-temannya (anggota IRMA yang masih SMA), dan penulis bertanya kepada mereka, mengapa anda tidak ikut dalam kuliah Ahad Pagi yang diadakan oleh Ikatan Remaja Masjid At- 53 Taqwa? Mereka menjawab: Isin (malu), karena kebanyakan mereka sudah pandai dalam berdiskusi¹⁴⁸.

b. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam atau yang sering dikenal dengan istilah PHBI ini banyak macamnya, seperti; peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW., peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., Hari Raya Qurban, Nuzulul Qur'an, Tahun Baru Islam dan sebagainya. Acara peringatan hari besar Islam tersebut perlu diadakan, karena kegiatan ini memiliki arti yang sangat penting, yakni agar seseorang dapat mengenang kembali peristiwa masa lalu, kemudian diambil hikmahnya dan dapat dijadikan pelajaran atau suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa macam PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) tersebut, penulis melihat bahwa, warga muslim di Kelurahan Buluran Kenali sangat antusias dalam memperingatinya. Terlihat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan:

1. Peringatan Isra' Mi'raj.

Dalam Peringatan Isra' Mi'raj, Takmir Masjid At-Taqwa Kelurahan Buluran Kenali memperingatinya dengan mengadakan pengajian yang dibantu pelaksanaannya oleh Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa. Disamping

¹⁴⁸Observasi Pada Tanggal 9 Juli 2022

pengajian juga diadakan santunan bagi anak-anak Yatim di lingkungan Perumahan Pandana Merdeka.

2. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan yang diadakan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Adalah memperbanyak membaca sholawat untuk Nabi Muhammad SAW., dengan membaca Nasar dan Diba' yang dilaksanakan oleh IBU-IBU habis Sholat Maghrib dan Habis Isya' oleh Bapak-Bapak dan remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi. Acara ini dimulai tanggal 1-12 Rabiul Awal, kegiatan ini oleh Takmir Masjid At-Taqwa Bidang Peribadatan diakhiri dengan bersamaan waktunya antara Bapak dan Ibu serta Remaja bahkan anak kecil dalam pelaksanaannya, setelah selesai acara kemudian makan bersama.

3. Hari Raya Qurban

Hari Raya Qurban bagi Ummat Islam diseluruh dunia adalah hari yang sangat bersejarah, pada saat ini sebagian ummat Islam se-dunia berkumpul di Makkah untuk melaksanakan rukun Islam yang kelima yaitu Ibadah Haji. Dan diwajibkan menyembelih hewan ternak seperti Unta, Sapi, dan Kambing untuk ber Qurban. Bagi yang mampu membeli atau orang yang diberi rizqi lebih oleh Allah SWT. untuk melaksanakan perintah Nya sebagaimana Allah memperintahkan kepada Nabi Ibrahim untuk menyembelih anaknya Ismail karena dia telah berjanji kepada Allah. Akan tetapi pada saat proses penyembelihan Ismail, Allah mengutus Jibril untuk menggantinya dengan kambing.

Data yang penulis peroleh, bahwa ummat Islam di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi setiap Hari Raya Idul Adha (Qurban), oleh Takmir dan dibantu oleh Remaja Masjid mengkoordinir warga yang akan melaksanakan Qurban agar menyerahkan hewan Qurbannya ke Panitia Qurban Takmir Masjid At-Taqwa, biasanya hewan Qurban yang terkumpul mencapai + 50 ekor Kambing dan 3 ekor Sapi yang kemudian disembelih setelah Sholat Id dilaksanakan. Selanjutnya dibagikan kepada Fakir miskin, ke Panti-Panti Asuhan, Musafir dan sebagian untuk Panitianya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga





4. Nuzulul Qur'an

Al Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad adalah pada bulan Ramadhan sebagai petunjuk bagi manusia. Oleh Takmir Masjid dan Remaja Masjid At-Taqwa memperingatinya dengan hataman Al-Qur'an pada waktu habis sholat Ashar tanggal 21 Ramadhan, setelah setiap malam pada bulan Ramadhan tadarus AlQur'an, kemudian buka Puasa bersama di Masjid. Disamping itu, pada saat habis sholat Isya' yang dilanjutkan shalat Tarawih, dalam rangka memperingati Nuzulul Qur'an diisi pengajian yang menjelaskan tentang isi kandungan Al-Qur'an oleh Ustadz dilingkungan Perumahan Pandana Merdeka. Dalam rangka memperingati nuzulul Qur'an oleh IRMA Perumahan Pandana Merdeka juga mengadakan Bhakti Sosial ke Panti-Panti Asuhan yang berada di wilayah Kota Jambi. Namun, karena kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun sekali, terkadang acara ini diadakan diluar kota seperti di desa desa dan pondok pesantren. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan diantaranya; Menyantuni Anak-anak Yatim, dan menjual pakaian dengan harga yang relative murah.

5. Tahun Baru Islam

Tahun Baru Islam merupakan tahun yang diawali setelah hijrahnya Rasulullah SAW. Dari Makkah ke Madinah. Karena pada saat itu Rasul di Makkah mendapat pertentangan bahkan peperangan dalam menyebarkan agama Islam. Dan Akhirnya Islam mulai mencapai kesuksesan dalam penyebarannya di Madinah. Warga muslim Perumahan Pandana Merdeka memperingati Tahun Baru Islam dengan mengisi berbagai kegiatan, seperti malam tirakan yang diisi pembacaan Do'a akhir Tahun dan Do'a Awal Tahun. Semua ini dilakukan hanya semata-mata mengharap ampunan dari Allah SWT. Atas semua kesalahan yang telah dilakukan selama satu tahun yang telah lalu dan memohon perlindungan Nya untuk tahun yang akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- B. RT 02:-Kelompok belajar mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan 2 kali dalam satu pekan (hari Minggu dan Selasa jam.19.30-selesai). Tempat bergantian dirumah-rumah.
 - C. RT 03:-Pengajian Mujahadah Al-Asmaul Husna yang dilaksanakan setiap 2 pekan sekali (hari Kamis jam. 20.00-selesai). Dan bertempat di rumah-rumah secara bergantian
 - D. RT 04:-Pengajian Yasiin dan Tahlil yang dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at Kliwon (jam. 19.30-selesai). Yang bertempat dirumah-rumah secara bergantian.
 - E. RT 06:-Pengajian Mujahadah Al-Asmaul Husna yang dilaksanakan setiap 2 pekan sekali (hari Kamis jam. 20.00-selesai). Dan bertempat di rumah-rumah secara bergantian
 - F. RT 07:- Kelompok belajar mengaji Al-Qur'an dibawah asuhan yang dilaksanakan 1 kali dalam satu pekan (hari Kamis jam.19.30-selesai). Tempat bergantian dirumah-rumah.
 - G. RT 08:-Pengajian Mujahadah Al-Asmaul Husna yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali (hari Kamis awal bulan jam. 20.00- selesai). Dan bertempat di rumah-rumah secara bergantian
 - H. RT 09:-Pengajian Mujahadah Al-Asmaul Husna yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali (hari Kamis awal bulan jam. 20.00- selesai). Dan bertempat di rumah-rumah secara bergantian
 - I. RT 10:-Pengajian Yasiin dan Tahlil yang dilaksanakan setiap hari Kamis (jam. 19.30-selesai). Yang bertempat dirumahrumah secara bergantian
 - J. RT 12:-Pengajian Yasiin dan Tahlil yang dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at Kliwon (jam. 19.30-selesai). Yang bertempat dirumah-rumah secara bergantian.
2. Kelompok Pengajian Ibu-Ibu
- a. Pengajian Selapanan "Amanah" Yang dilaksanakan setiap hari Rabu Kliwon jam 20.00-selesai, diikuti oleh sebagian Ibu-Ibu dari masing-masing RT di Kelurahan Buluran Kenali. Dan bertempat di Masjid

At-Taqwa.

- b. Kelompok Belajar Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari di masjid waktu habis Shalat Maghrib bertempat di masjid.
- c. Kelompok maulid Nabi Muhammad SAW. Yang dilaksanakan setiap 1 pekan sekali (hari Minggu jam 18.30-selesai) bertempat di masing-masing RT secara bergantian.

3. Pengajian Remaja

- a. Jamaah Pengajian "Al-Husna" yang dilaksanakan setiap 2 pekan sekali (hari Senin jam 19.30-selesai) bertempat dirumah masing-masing jamaah secara bergantian.

Inilah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi. yang merupakan wujud dari hubungan antara manusia dengan Tuhannya sebagai umat beragama. Dari hasil observasi, penulis melihat bahwa warga benar-benar menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT atas rizki yang telah diberikan kepadanya. Karena kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut perlu mengeluarkan materi yang tidak sedikit untuk memberi hidangan untuk jamaah dalam setiap kegiatan berlangsung. Ini berarti adanya keseriusan dari warga sekitar untuk benar-benar aktif ikut serta dalam pembinaan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap anak-anak mereka yang masih remaja.

c. Kendala Orang Tua dalam Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi

Semenjak manusia lahir telah dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga dalam pengertian yang sederhana merupakan badan terkecil dari masyarakat yang terbentuk karena adanya ikatan perkawinan. Sebagaimana kelompok sosial lainnya, keluarga melakukan berbagai fungsi dan peranannya masing-masing. Orang tua memiliki peranan dan fungsi sebagai pelindung dan pemelihara terhadap anak-anaknya dari berbagai kemungkinan yang dapat mengancam kehidupan. Pendidikan tidak hanya dilaksanakan pada bangku sekolah saja, dalam artian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



pendidikan formal.

Tetapi yang paling penting adalah pendidikan dalam keluarga untuk dapat membentuk akhlak anak sebagai pondasi anak dalam menggapai masa depannya. Rapuhnya pondasi yang ada pada diri anak akan menimbulkan generasi yang berakhlak buruk dan tidak peduli akan pendidikan di kemudian hari. Berdasarkan firman Allah, dijelaskan kewajiban orang tua dalam mendidik dan membina anak yang ditegaskan oleh Allah Swt, dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari azab/siksaan api neraka".¹⁵⁰

Sesuai dengan bunyi ayat di atas, jelaslah bahwa Allah Swt, memerintahkan agar senantiasa menjaga diri kita sendiri dan keluarga dari semua yang mengakibatkan atau merugikan diri sendiri maupun orang lain. Permasalahan anak tampaknya bukan permasalahan baru, bahkan telah lama dipersoalkan orang. Permasalahan tersebut merupakan bukan hanya terdapat di dalam keluarga tapi sudah menjadi polemik di masyarakat luas, baik di kota-kota besar, bahkan sudah merambah ke masyarakat pedesaan.

Permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di kalangan remaja tersebut sangatlah beragam, seperti sering terjadinya tindak kriminal dan hal-hal yang melanggar ketertiban umum dan lain sebagainya dan jika kita lihat, hal tersebut dapat terjadi sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pembinaan orang tua di dalam keluarga mereka. Seorang anak berakhlak mulia dapat mengimplementasikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari diantaranya bisa membedakan baik dan yang buruk. Hal tersebut dipengaruhi faktor lingkungan yang mempengaruhi anak, salah satunya

¹⁵⁰ Q.S At-Tahrim/ 66: 6.

lingkungan keluarga yang pertama kali dikenal oleh anak terutama orang tuanya.

Dalam pembinaan akhlak anak, orang tua masih banyak mendapatkan kendala, selain dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan orang tua juga belum sepenuhnya memahami tugas dalam pembinaan akhlak anak yang baik menurut agama dan dalam kedisiplinan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Kendala yang dihadapi orang tua yaitu kurangnya waktu bersama anak akibat kesibukan pekerjaan di luar rumah, kurangnya pengetahuan mendidik anak tentang agama, pergaulan anak dalam lingkungan dan pemahaman dan kesadaran anak itu sendiri yang belum maksimal.

Kedua, Kendala yang dihadapi orang tua dalam pemberian kedisiplinan belajar pada anak karena disibukkan pekerjaan di luar, adanya pengaruh lingkungan anak dalam bergaul yang sangat besar serta kurangnya kesadaran anak itu sendiri dalam kedisiplinan. Ketiga, Efektivitas pembinaan akhlak dan kedisiplinan belajar anak pada umumnya dapat dikatakan masih membutuhkan bimbingan, terutama keadaan akhlaknya.

Sangat logis bila kedua orang tuanya berperan penting dalam membina, dan mendidik akhlak anak-anak. Bahwa orang tua wajib bertanggung jawab membina dan mendidik anak remaja mereka, juga mendapat penegasan dari ajaran Islam. Pendidikan dan pengajaran yang diterima dari sekolah formal, tidaklah sepenuhnya dapat mengubah perilaku remaja akan tetapi dapat dipahami bahwa pondasi kepribadian yang kokoh itu bagi anak adalah dibangun oleh kedua orang tuanya, baru kemudian lingkungan yang lebih luas.

Menurut Hasan, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti serta pendidikan keterampilan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



kesosialan.¹⁵¹

Salah satu upaya yang dapat ditempuh dan dijadikan pedoman dalam membina akhlak anak, adalah menanamkan ajaran Islam sedini mungkin, terutama nilai-nilai keimanan, kesopanan dan budi pekerti dalam berbagai momen. Pendidikan agama Islam usaha yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dalam keluarga bertujuan untuk membentuk anak-anak yang berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan spiritual. Untuk persiapan hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan pelaksanaan pendidikan Islam di rumah oleh para orang tua yang bekerja sebagai petani tidak berjalan sebagai mana mestinya dikarenakan waktu yang diperlukan tersita untuk beraktivitas, sehingga perhatian terhadap anak menjadi kurang.

Dikarenakan banyaknya rutinitas orang tua tersebut menyebabkan timbulnya problem bagi orang tua, karena orang tua tidak lagi mempunyai kesempatan untuk mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan memberikan perhatian serta pengawasan langsung terhadap pembinaan akhlak remaja. Sehingga dengan kondisi ini menimbulkan dampak negatif terhadap moral dan akhlak anak. Dalam hubungan ini bila orang tua memiliki akhlak yang kurang baik, dapat dipahami pula akhlak anak dan remaja mereka tidak akan mendapatkan hasil yang baik seperti yang diharapkan oleh ajaran Islam. Beberapa kesulitan dan masalah yang di hadapi para remaja dapat berupa kurangnya minat dan perhatian terhadap beberapakegiatan organisasi yang ada di Kelurahan Buluran Kenali, kesulitan dalam belajar dan menerima pelajaran, kesulitan menyesuaikan diri dalam pergaulan, memiliki sifat rendah diri, sosial ekonomi keluarga yang tidak mampu, kurang mendapat pendidikan dari orang tua, serta kesulitan yang dialami akibat perkembangan masa pubertas, dan masih banyak lagi permasalahan lainnya.

Dalam kondisi yang seperti inilah dirasakan perlunya pelayanan

¹⁵¹ Hasan Langgulung, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Ma'arif, 2003), 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHAA SAIFUDDIN
J A M B I

bimbingan dan konseling yang memfokuskan kegiatannya dalam membantu peserta didik secara pribadi agar mereka dapat berhasil dalam proses pendidikan yang sedang ditempuhnya. Melihat kenyataan ini orang tua dituntut mampu merumuskan wilayah perhatiannya yang selaras dengan semangat peradaban (globalisasi) tersebut.

Pendidikan Islam berdasarkan fungsinya sebagai pewaris kebudayaan dan pengembang potensi individu, perlu diserasikan dengan arah globalisasi tersebut. Ia mesti diperkaya dengan nuansa sosial-kultural yang lebih aktual. Karena tanpa adanya antisipasi yang tepat ke arah ini, ia tidak mungkin bisa terlihat secara aktif dan maksimal dalam kehidupan. Salah satu tugas orang tua sebagai motivator terhadap anaknya. Motivasi yang diberikan sangat berperan penting dalam mendorong anak sehingga timbul keinginan untuk belajar, dan guru harus mampu mengenali motif-motif yang melatar belakangi permasalahan anak. Serta orang tua sebagai pembimbing yang mampu membimbing anak didik agar menjadi manusia dewasa, susila dan cakap.

Selain itu, orang tua juga dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Semua itu dilakukan berdasarkan kerja sama yang baik dengan siswa, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.¹⁵²

¹⁵² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Bandung: PT Remaja Rosyadakarya, 2006), 40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jember





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Dengan demikian, sebagai orang tua yang memberikan bimbingan dan membantu dalam penyelesaian berbagai masalah yang di hadapi anaknya, seorang orang tua diharapkan mampu untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar anaknya, membantu setiap anak dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, mengevaluasi keberhasilan setiap kegiatan yang dilakukan, memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya, serta mengenal dan memahami anaknya. Begitu juga halnya yang penulis amati di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi, bahwa orang tua belum sepenuhnya memahami tugas mereka dalam hal membina anaknya terutama ditinjau dari segi akhlak. Diantara gejala yang nampak adalah mereka kurang patuh kepada orang tua, kurang aktif pergi ke masjid, sering memalak teman-temannya, bahkan ada yang sudah biasa mengambil barang temannya tanpa izin.¹⁵³

Dengan demikian dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan keaktifitas dan akhlak mereka maka faktor pendidikan orang tua turut berperan dalam membinanya. Di Kelurahan Buluran Kenali, remaja di lingkungan terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, yakni motivasi. Ia dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilakunya, termasuk perilaku belajar, perilaku dalam sopan santun terhadap kedua orang tua dan teman. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Menurut Ahmad Rohani, bahwa keberhasilan suatu pembinaan sangat dipengaruhi oleh adanya kemampuan yang disiplin.¹⁵⁴ Karena hal ini menjadi jelaslah bahwa salah satu masalah yang dihadapi orang tua untuk menyelenggarakan pembinaan adalah bagaimana menumbuhkan disiplin dalam diri para remaja secara efektif. Berdasarkan hasil survey awal yang penulis lakukan di Kelurahan Buluran Kenali diperoleh keterangan bahwa

¹⁵³ Observasi 18 Juni 2022

¹⁵⁴ Ahmad Rohani, *Pengolahan Pengajaran* (Jakarta: PT. Reineka Cipta, 2004), 11.

masih ada remaja yang berkeliaran ketika kegiatan proses belajar mengajar di sekolah sedang berlangsung, bukan hanya kegiatan belajar saja namun ketika di masjid telah memasuki waktu sholat sebagian remaja yang beragama muslim tetap melanjutkan aktifitas seperti bermain game tanpa menghiraukan pengeras suara azan untuk ke masjid¹⁵⁵

Dengan kondisi demikian, dapat menjadi salah satu penyebab belum kondusifnya kegiatan belajar adalah masih rendahnya kedisiplinan dan kesadaran dari para remaja. Dengan kurangnya kedisiplinan berdampak pada prestasi belajarnya menjadi merosot.

Dari berbagai fenomena berkenaan dengan kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar, maka perlu adanya upaya khususnya dari orang tua untuk menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa tersebut. Namun dalam pembinaan akhlak anak, orang tua masih banyak mendapatkan kendala, selain dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan orang tua juga belum sepenuhnya memahami tugas dalam pembinaan akhlak anak yang baik menurut agama dan dalam kedisiplinan belajar.

Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang sekolah di Kelurahan Buluran Kenali. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka orang tua untuk membina akhlak anak sangat perlu dilakukan dalam pendidikan keluarga, orang tua melakukan diskusi tentang perilaku anak baik dengan dewan guru sebagai pendidik di sekolah juga kepada orang tua. Dengan bermusyawarah orang tua banyak mendapatkan masukan-masukan dari berbagai pihak mengenai pembinaan akhlak anak, sehingga orang tua tidak mendapatkan kesulitan dalam membina akhlak anak dan anak tumbuh menjadi dewasa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Peran orang tua sangatlah penting dalam pembinaan akhlak anak, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu kendala orang tua harus selalu berupaya menyelesaikan semaksimal mungkin untuk membina akhlak

¹⁵⁵ Observasi Pada Tanggal 7 Juni 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



anak, salah satu upaya tersebut adalah bermusyawarah dalam membina akhlak anak. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi orang tua dalam membina anak adalah terkadang kurangnya waktu yang dimiliki orang akibat sibuk kerja di luar¹⁵⁶ .

Terkadang banyak orang tua sudah berusaha mendidik dan menanamkan nilai yang baik pada remaja, agar menjadi anak yang memiliki sifat akhlatul kharimah, tapi tidak bisa di pungkiri faktor lingkunganpun berpengaruh terhadap pembinaan akhlak remaja. Ketika remaja tidak bisa membenteng dirinya maka mereka akan terjerumus dalam hal yang negatif. Selain dari itu minimnya pendidikan yang dimiliki orang tua sehingga orang tua tidak bisa mengambil pekirian yang positif ketika ada suatu permasalahan yang di lakukan remaja, sehingga, orang tua dan guru hendaknya bekerjasama dalam membina akhlak anak. Guru adalah orang tua kedua bagi anak dalam pembinaan akhlak anak di Kelurahan Buluran Kenali.

Dalam pembinaan akhlak anak perlu adanya kerjasama ataupun musyawarah antara guru dan orang tua, agar terjadi sinergi antara pembinaan akhlak anak di rumah dan di sekolah. Dengan kerjasama tersebut diharapkan prilaku anak tidak terkendala sesuai dengan apa yang diharapkan, baik itu di sekolah maupun di rumah. Kendala yang dihadapi orang tua di rumah dan guru di sekolah, adalah berkaitan lingkungan tempat anak tinggal juga sangat mempengaruhi perilaku anak.

Pengaruh lingkungan sangat kuat sekali pengaruhnya terhadap prilaku anak, sehingga orang tua hendaknya dapat mengontrol prilaku anak dalam kesehariannya. Peran lingkungan yang sangat berpengaruh dalam prilaku anak, maka orang tua dapat memberikan landasan yang kuat kepada anak melalui pendidikan agama dan memberikan kasih sayang yang penuh kepada anak, agar anak tidak terpengaruh dengan lingkungannya. Langkah orang tua dalam membina akhlak anak melalui musyawarah

¹⁵⁶ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua anak di Kelurahan Buluran Kenali, tanggal 13 Juni 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



dalam keluarga terkendala dalam mengidentifikasi perilaku anak, sehingga dengan hal tersebut orang tua belum sepenuhnya mengetahui kondisi dan perilaku anak kesehariannya, kemudian menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam membina perilaku anak tersebut dan memberikan pengawasan yang sifatnya mendidik dan tidak terlalu mengekang, sehingga anak diberi kebebasan untuk berekspresi namun masih dalam kontrol dan pengawasan orang tua.

Dengan langkah-langkah tersebut orang tua diharapkan dapat mengarahkan perilaku anak kepada hal yang positif dan anak dapat menerima dan mudah-mudahan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan keseharian kepada hal-hal yang baik. Melalui musyawarah orang tua banyak mendapat masukan-masukan yang positif dalam membina akhlak anak, sehingga orang tua dapat mendidik anak dengan baik, salah satu masukan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan pendidikan agama dalam mendidik anak.

Pendidikan akhlak anak dibangun dengan pendekatan agama, sehingga pendidikan agama tersebut dapat dijadikan dasar dan pedoman anak dalam berperilaku kesehariannya. Dengan pendekatan pendidikan agama ini, orang tua dapat menjadi tauladan bagi anaknya sehingga pesan-pesan moral dari orang tua kepada anak dapat diterima dan dicontoh oleh anak. Kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan kedisiplinan belajar pada anak yang sekolah di Kelurahan Buluran Kenali. Pada dasarnya membiasakan anak bersikap disiplin, dapat dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Hal semacam ini merupakan cara membiasakan anak agar mencerminkan sikap jujur dan percaya diri.¹⁵⁷

Anak sering mencari perhatian, untuk itu perlu menggunakan konsep pendekatan individu kepada setiap anak, misalnya ketika ada anak yang kehilangan sesuatu, maka anak yang lain diberi suatu peringatan dan pengertian. Agar mereka dapat menghargai satu sama lain serta dapat

¹⁵⁷ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat anak di Kelurahan Buluran Kenali, tanggal 7 Juni 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



tolong menolong antar sesama, anak diberi bimbingan dan pengertian bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan orang lain, untuk itu anak dilatih agar bersikap baik antar sesama. Melatih anak agar dapat disiplin belajar dan menghargai orang lain dapat dilakukan pada saat mereka mengerjakan tugas misalnya, ada anak yang tidak dapat mengerjakan, anak yang lain tidak boleh mencelah atau menjatuhkan, justru anak yang bisa harus membantu agar dia mengerti seperti mereka. Pada saat kegiatan kelompok anak dilatih bagaimana cara bekerjasama yang baik. Misalnya pada saat diskusi kelompok, anak dibagi secara merata, dalam satu kelompok ada yang pintar dan ada yang kurang, hal ini bertujuan agar mereka bisa bekerjasama tanpa membedakan kemampuan atau derajat masing-masing.

Kendala orang tua dalam menjawab pertanyaan anak yakni dilatih agar menjawab secara disiplin untuk merata, artinya setiap anak berkewajiban menyampaikan pendapatnya. Anak yang pintar jangan menonjolkan sikap sombong, sebaliknya ia harus memberi bantuan terhadap temannya yang lain. Dengan demikian anak diharapkan terbiasa untuk bekerjasama dengan baik serta dapat menghargai satu sama lain. Contoh lain yakni ketika membagikan buku cetak kepada anak pada saat persiapan proses pembelajaran, buku dibagikan secara merata, kalau tidak cukup satu orang satu buku, maka buku dibagikan dua orang satu buku dan mereka dapat membaca secara bersama. Jangan sampai ada anak yang tidak kebagian, jika ada anak yang mendapat lebih maka ia harus memberikannya kepada teman yang tidak kebagian buku tersebut sehingga ia dapat belajar seperti mereka. Hal semacam ini merupakan langkah awal dalam membentuk kepribadian yang baik terhadap anak sebagai bekal mereka dalam hidup dimasyarakat.

Adapun pembinaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di Kelurahan Buluran Kenali diutamakan pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak tersebut bukanlah suatu pekerjaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

Sifat Islami Universitas Suntho Jambi

@ Hak cipta milik Suntho Jambi



yang mudah dilakukan. Dengan terbentuknya akhlak yang baik pada diri anak-anak itu, maka diharapkan kehidupan beragama yang isinya itu dapat terlaksana dengan baik.¹⁵⁸ Peranan orang tua remaja di Kelurahan Buluran Kenali dalam pembinaan akhlak anak dalam sehari-hari, dapat diketahui bahwa diberi nasehat dan pembinaan dalam keluarga, yaitu nasehat bertingkah laku yang baik, bertutur kata yang baik pada anak, dalam rangka memberikan nasehat di bidang akhlak dan pendisiplinan kepada mereka agar tercapai suatu tujuan yang diinginkan. Bentuk pembinaan orang tua dalam membina akhlak anak pengajian dan bimbingan yang pelaksanaannya tidak hanya ada di dalam keluarga saja, tetapi juga di setiap ada kesempatan.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siraman rohani/pengajian merupakan suatu kegiatan yang harus diikuti oleh para anak di Kelurahan Buluran Kenali, dan program ini merupakan masyarakat dan para orang tua. Memperhatikan tentang kendala dalam pembinaan keagamaan anak di Kelurahan Buluran Kenali ini, khususnya pembinaan terhadap akhlak anak, adalah suatu pekerjaan yang tidak mudah dilakukan dengan perkataan lain pembinaan akhlak adalah tugas serta tanggung jawab yang cukup berat dalam membentuk perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini dikarenakan dalam pembinaa akhlak ini tidak dapat hanya dengan perilaku atau larangan, melainkan harus adanya keteladanan dari orang yang memberi pembinaan akhlak itu.

Dengan itu, masalah pembinaan anak, kepribadian orang tua merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilannya dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Mujib dan Mudzakkir menjelaskan bahwa yang terpenting baik bagi orang tua adalah memberikan contoh sebagai keluarga yang ideal. Itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi orang tua dan atau pembina yang baik bagi anaknya, atautkah menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan

¹⁵⁸ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua anak di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi, tanggal 29 Mei 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



anak terutama anaknya yang masih kecil dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa. Kondisi di lapangan penelitian bahwa akhlak anak remaja di Kelurahan Buluran Kenali pada umumnya dapat dikatakan masih membutuhkan bimbingan, terutama keadaan akhlaknya, namun demikian ada sebagian kecil perilaku anak tersebut menunjukkan akhlak yang kurang baik. Hal ini berarti tidak ada yang mempunyai akhlak yang terlalu jelek dan tercela terhadap orang tua maupun temannya.

Pada umumnya tingkat kepatuhan dan kesopanan anak-anak terhadap orang tua dan perilaku terhadap temannya sebaya masih perlu dibina. Kondisi ini agar tercipta salah satunya adalah perlu adanya kerja keras dari pihak yang bertanggung jawab yaitu orang tua mereka itu sendiri, terutama dalam memperhatikan terhadap anak yang perilakunya kurang baik yang sering mengganggu temannya. Kemudian untuk memastikan tentang cukup baiknya atau tidaknya akhlak anak, penulis melakukan pengamatan langsung kepada anak-anak di Kelurahan Buluran Kenali ini. Dari hasil pengamatan itu dapat dilihat bahwa anak-anak remaja perilakunya masih memerlukan bimbingan dari orang tua, misalnya jika bertemu diharapkan dapat mengucapkan salam. Dengan adanya pembinaan akhlak anak di Kelurahan Buluran Kenali bertujuan untuk menanamkan nilai kedisiplinan belajar dan akhlak yang terpuji serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam, sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia sebagai sarana untuk mencapai kehidupan spritual yang bahagia di akhirat.

Menurut Markis sebagai salah satu tokoh masyarakat juga sebagai Ketua RT 01 di Kelurahan Buluran Kenali memaparkan:

“Bahwa tujuan pembinaan akhlak ialah untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia. Sementara banyak masih remaja yang ada di Kelurahan Buluran Kenali merasa acuh tak acuh ketika di berikan wejangan atau nasehat dari orang yang lebih tua. Ini tentu menjadi kendala yang cukup sulit untuk di atasi karna apabila anak remaja sudah susah untuk mendengar perkataan dari orang tuanya maka di khawatirkan anak akan memiliki sifat kepala batu atau keras

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi





kepala atau paling merasa benar.”¹⁵⁹

Dengan demikian, tujuan utama pembinaan akhlak pada anak bukanlah sekedar mengalihkan perilaku atau tabiat sebagai isi pendidikan akhlak, melainkan lebih merupakan suatu ikhtiar untuk menggugah fitrah insaniah, sehingga peserta anak didik bisa menjadi penganut atau pemeluk yang taat dan baik serta bermoral. Dengan kata lain, pembinaan anak oleh orang tua di Kelurahan Buluran Kenali, bertujuan agar anak dapat membentuk dirinya menjadi insan kamil yang mempunyai akhlakul karimah dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari sebagai hamba Allah yang taat untuk menggapai ridha-Nya dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Hartini, selaku orang tua yang ada di Kelurahan Buluran Kenali mengenai faktor yang menjadi hambatan orang tua dalam pembentukan akhlak remaja, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor yang menjadi hambatan orang tua dalam mendidik remaja adalah faktor lingkungannya sendiri, karena di dalam rumah, orang tuanya sudah memberikan didikan yang baik terhadap mereka, akan tetapi ketika anak-anaknya bersentuhan dengan dunia luar, tanpa awasan dari orang tuanya maka orang tua akan sulit melihat dan memantau yang di kerjakan oleh anaknya, dan akan menjadi penghambat pula ketika anaknya melakukan perbuatan yang negatif kemudian orang tuanya tidak mengambil langkah yang bijak terhadap perbuatan anaknya, di karenakan minimnya pengetahuan orang tuanya dalam memberi pendidikan yang baik terhadap mereka.”

Pada dasarnya faktor lingkungan sangat mempengaruhi perilaku remaja itu sendiri. Tanpa kita menyadari bahwa selain dari faktor orang tuanya itu sendiri ternyata lingkunganpun mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan perilaku remaja dalam kehidupan ini. Karena baik buruknya perilaku remaja itu tergantung dari tempat dan siapa dia berteman. Selain dari itu bapak Edi yang memiliki anak remaja usia 15

¹⁵⁹ Markis, Wawancara dengan Penulis, 7 Juli 2022

ta hun bernama Ihsan menambahkan gagasannya mengenai faktor yang menjadi hambatan dalam pembinaan akhlak remaja, beliau mengatakan bahwa:

“Minimnya waktu yang tersedia bagi orang tua dalam pembinaan akhlak pada remaja. Orang tua yang terlampau sibuk dengan pekerjaannya, biasanya kurang mempunyai waktu dalam mendidik dan melaksanakan tugasnya sebagai orang tua, yaitu membina agama putra-putrinya yang menginjak remaja, para remaja biasanya mengharapkan bimbingan agama itu datang dari orang tuanya sendiri, yang diharapkan menjadi tokoh panutan atau tokoh ideal baginya.”¹⁶⁰

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak remaja adalah orang tua yang biasanya terlalu sibuk dengan urusannya masing-masing sehingga lupa akan kewajibannya untuk mendidik dan membina anak-anaknya di rumah. Sehingga ketika ingin melihat remaja tumbuh menjadi remaja yang berakhlaktul karimah maka orang tua itu perlu memperhatikan perkembangan dari anaknya. Seperti yang di katakan oleh Geraldo selaku anak remaja di Kelurahan Buluran Kenali, mengatakan bahwa:

Kurangnya dukungan dari orang tua dalam membina akhlak remaja, karena sebagian besar orang tua lebih sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah, sehingga perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya tidak ia dapatkan yang semestinya menjadi tanggung jawab ayah dan ibunya.”¹⁶¹

Selain dari beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di atas, adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pembinaan akhlak remaja itu sendiri, seperti di katakan oleh Ibu Siti Nurjannah selaku orang tua, beliau mengatakan bahwa:

Perlu ada pembinaan atau semacam organisasi yang dimasuki baik itu untuk remaja yang tidak sekolah ataupun remaja yang sekolah, seperti memasuki organisasi karang taruna dan juga organisasi-organisasi yang ada disekolah seperti IPM. Sehingga remaja dapat dipantau dan dibina melalui organisasi yang mereka masuki

¹⁶⁰ Bapak Edi, Wawancara dengan Penulis, 3 Juni 2022.

¹⁶¹ Geraldo, Wawancara dengan Penulis, 3 Juni 2022.



tersebut.¹⁶²

Dari pernyataan yang disampaikan oleh ibu sitti suftra bahwa pembinaan itu perlu dalam membimbing remaja, baik itu melalui organisasi yang ada di sekolah, ataupun organisasi lainnya. Selain dari itu Bapak M. Fahrul selaku orang tua remaja Kelurahan Buluran Kenali, menambahkan terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembentukan akhlak remaja itu sendiri, beliau mengatakan bahwa:

“Pihak kelurahan maccini parang saat ini membuat program Jumat berkah yang diadakan satu bulan sekali dan melibatkan semua remaja-remaja yang ada di kelurahan Kelurahan Buluran Kenali, baik yang sekolah maupun yang putus sekolah. Kegiatan ini di harapkan agar mampu membina akhlak remaja yang sebelumnya kurang pendapatkan pembinaan dari orantuanya, maka lewat program seperti inilah di harapkan mampu merubah sifat remaja yang sebelumnya buruk menjadi sifat yang berakhlatul kharimah, terkhusus di Kelurahan Buluran Kenali.”¹⁶³

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di kelurahan Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi adalah faktor keluarga yang kurang peduli dengan pembinaan akhlak remaja dan faktor lingkungan seperti teman bergaul dan tempat bergaul. Adapun langka-langkah yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja adalah sering mengikuti kegiatan yang bermanfaat agar mampu merubah dirinya kearah yang lebih baik dan mengaktifkan diri di Organisasi-organisasi yang berbaur keagamaan.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam mendidik perilaku remaja di Kelurahan Buluran Kenali yang menjadi kendala orang tua dalam membimbing perilaku remaja di Kelurahan Kelurahan Buluran Kenali diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan dengan sesama teman yang terlalu bebas yang tidak bisa dikontrol oleh orang tua dan lingkungan dan media massa seperti tayangan televisi yang terlalu banyak stasiunnya dan acaranya yang beraneka ragam yang tergantung

¹⁶² Siti Nurjannah, Wawancara dengan Penulis 3 Juni 2022.

¹⁶³ Bapak M. Fahrul, Wawancara dengan Penulis, 3 Juni 2022.

penontonnya. Kendala yang dihadapi di atas belum terjadi begitu memperhatikan di Kelurahan Buluran Kenali sebab semua itu bisa di atasi melalui pendiiikan keluarga di rumah tangga masyarakat. Begitu juga lingkungan pergaulan seperti dalam teman sepermainan sangat besar dan mudah untuk diterima oleh anak, baik atau buruk sifatnya, karena berinterkasi dalam umur yang sebaya dan dalam. Gejala-gejala yang bisa membuat penyimpangan membelokkan dari pendidikan Islam yaitu: berbagai penyimpangan seksual, media informasi, nyanyian, perceraian kedua orang tua, masalah- masalah barang terlarang.

Pendapat diatas memberikan contoh penyimpangan yang bisa diakibatkan dari pe- Silahudin nyimpangan diri individu itu sendiri pertama yang mendidiknya yaitu lingkungan keluarga karena didalam keluarga harus ada keteladanan yang dicontohkan oleh kedua orang tua terhadap anggotanya khususnya anak-anaknya agar bisa menjauhi perbuatan yang sifatnya merusak bahkan menghancurkan masa depan hidupnya maupun lingkungannya. Walaupun sekarang ini zamannya tekhnologi yang canggih aktivitas kehidupann dibuat sangat mudah.

Dengan tekhnologi yang canggih inilah salah satu andil yang besar memberikan kehancuran anak-anak muda atau generasi sekarang ini. Dalam mengatasi kendala yang terjadi yang seperti teori sistem di atas perlukan keluarga yang yang terbuka dan saling mengerti antara satu dengan lainnya agar apapun yang menjadi penghalang dalam dalam memberikan pelajaran yang baik terutama akhlak kepada anak-anak tidak sampai terjerumus oleh perubahan apapun karena dalam keluarga sudah memberikan konsep yang bahagia dalam kehidupan keluarga, masing-masing suami dan isteri akan bersungguh-sungguh bahkan bersusah payah demi mendatangkan kebaikan bagi pasangan dan anak-anaknya serta menolak segala yang mengganggu dan mengeruhkannya.

Dari pemahaman di atas keluarga merupakan bagian kehidupan masyarakat yang terkecil memberikan andil yang cukup besar terhadap kedamaian dan kerukunan hidup di lingkungan masyarakat kalau setiap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



keluarga saling menciptakan suasana yang rukun dalam keluarganya akan memberikan kerukunan terhadap lingkungannya dalam hal ini masyarakat dimana dia berada, sehingga yang namanya kendala-kendala apapun yang dihadapi dan datang bisa diselesaikan dengan baik. Baik yang datang dari dalam keluarga maupun diluar keluarga karena tiap-tiap isi keluarga berusaha untuk mendatangkan kebahagiaan masing-masing dalam hidup bersama.

C. Analisis Hasil Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Pola Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi. Berdasarkan dari hasil pengumpulan data maka diperoleh data-data yang dapat di analisis sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan pada pembahasan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Pemahaman Orang Tua mengenai Pola Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi

Pembahasan Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang pemahaman orang tua mengenai pola bimbingan orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan remaja dan faktor penghambat orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan remaja di Kelurahan Buluran Kenali bahwa temuan tersebut dapat di analisa sebagai berikut:

a. Pola bimbingan orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan remaja di Kelurahan Buluran Kenali.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara bahwa pola bimbingan orang tua terhadap perilaku keagamaan remaja merupakan usaha orang tua dalam membimbing anak remaja sudah berjalan baik hal ini dapat dilihat dalam pengamalan sehari- hari bagi tiap-tiap orang tua sudah memberikan bimbingan dan contoh kepada setiap anak-anaknya dalam kehidupan sehari hari seperti akhlak terhadap keluarga antara orang tua dan anak antara anak dengan orang tua antara kehidupan akhlak teman sebaya maupun dengan tetangga yang sudah dibimbing oleh orang tua yang ada di Kelurahan Buluran Kenali. Melihat kehidupan kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



yang sekarang semakin kompleks peran keluarga dalam membimbing perilaku remaja dan menanamkan akhlak yang baik dalam rumah tangga terhadap remaja sangat penting sebab pengaruh perubahan dalam keluarga cukup besar yang tentunya mempengaruhi perubahan dalam kehidupan sosial hubungan keluarga dengan lembaga-lembaga sosial. Dengan perubahan kebudayaan sebagai hasil dari pengetahuan manusia yang membuat dunia ini semakin maju yang memberikan ciri-ciri akan kehidupan manusia yang berbudaya tinggi diimbangi oleh efek positif dan negatif akan kehidupan manusia itu sendiri, sehingga disini peran orang tua dengan membiasakan anak-anak berlatih mengerjakan akhlak yang bagus dengan maksud setelah dewasa nantinya berbekal dengan akhlak yang terpuji dalam kehidupan bermasyarakat.

Membimbing remaja agar memiliki perilaku yang baik memang harus dengan perasaan dan hati, karena usia remaja merupakan usia yang sangat rentan dan memiliki ego yang sangat tinggi. Dalam membimbing perilaku anak seharusnya sudah dididik dari masa kecil ketika mereka masih anak-anak, melatih anak-anak dari kecil untuk selalu berakhlak mulia. Juga membiasakan mereka dengan perilaku terpuji. Tidak ada yang lebih berguna dalam hidup ini kalau orang tua yang menjadi teladan dalam hidup ini.

Dengan maksud dari kecil memberikan pelajaran kepada anak sejak dari kecil sehingga pada waktu besar anak sudah terbiasa dengan kebiasaan yang dilakukan pada waktu kecil dan ditambah contoh teladan yang baik bagi orang tua terhadap anaknya dalam rumah tangga. Hal ini akan lebih menambah pemahaman anak tentang perbuatan lebih mudah menyentuh terhadapnya untuk melaksanakannya. Dengan demikian pola bimbingan orang tua terhadap perilaku remaja lebih bagus kalau dimulai dari keluarga karena keluarga merupakan benteng atau berteduh bagi anak. Dengan didikan oleh orang tuanya baik ayah maupun ibu dengan perannya masing-masing, anak akan lebih cepat untuk menerimanya dibanding dengan pendidikan selain dirumah tangga.

Akan tetapi pemahaman orang tua dalam istilah teori tentang pola

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunanda Jabab
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunanda Jabab



pembinaan terhadap anak remaja yang ada di Kelurahan Buluran Kenali belumlah semua memahami, sebagian orang tua mendidik anaknya hanya dari contoh yang diberikan oleh generasi sebelumnya atau yang sering kita pahami yaitu ajaran dari nenek moyang yang mana memang sebagai orang tua pastilah harus mendidik anak agar menjadi anak yang baik dan tidak melenceng dari norma serta ajaran agama.

2. Pelaksanaan Orang Tua dalam Pola Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi

Setelah penulis jabarkan mengenai landasan teori dalam bab dua dan obyek serta hasil penelitian dalam bab tiga, dalam bagian ini penulis akan melakukan analisa terhadap Pelaksanaan Orang Tua Dalam Pola Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi. Analisis Pola Pembinaan Perilaku Sosial Religius sebagaimana telah penulis jabarkan dalam bab dua, bahwa yang dimaksud dengan Pola adalah model, system (cara kerja).¹⁶⁴

Dan pembinaan ialah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai, agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa diatas norma-norma yang ada dalam tatanan itu.¹⁶⁵ Perilaku adalah perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap obyek sosial.¹⁶⁶ Kemudian yang dimaksud pengertian sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan hubungan antar orang atau antar kelompok. Agama (Religius) adalah hubungan antara makhluk dan Kholiq-Nya. Hal ini mewujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.¹⁶⁷ Dalam buku Paradigma Pendidikan Islam Muhaimin juga menyatakan bahwa Pembinaan

¹⁶⁴ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 185.

¹⁶⁵ Ghufron Su'udi, *Mencari Sosok Pembinaan dalam Rangka Mewujudkan Generasi Muda Islam* (Semarang: Departemen Agama RI, t.t.h), 13.

¹⁶⁶ Drs. Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 163.

¹⁶⁷ Dr. M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), 210.

keagamaan merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan. Dikalangan penulis Indonesia biasanya lebih diarahkan pada pembinaan watak, moral, sikap atau kepribadian atau lebih mengarah pada afektif, sementara pengajaran lebih diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau menonjolkan dimensi kognitif dan psikomotorik.¹⁶⁸

Secara umum banyak pendapat yang mendefinisikan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.¹⁶⁹ Dilihat dari prakteknya, pembinaan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan dan juga pengendalian nilai-nilai yang rendah.¹⁷⁰ Keagamaan yaitu “yang berhubungan dengan agama”.¹⁷¹

Dengan demikian, pembinaan keagamaan adalah upaya pembangunan jiwa seseorang atau masyarakat dalam rangka sosialisasi tata nilai agama Islam melalui lembaga non formal yang bertujuan setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak geriknya dalam hidup.¹⁷² Dengan adanya beberapa kegiatan baik didalam segi sosial maupun religius. Berkaitan dengan hal ini, aktifitas yang dilakukan oleh IRMA (Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa) secara global sudah menyentuh kebutuhan para anggotanya, sehingga ini dapat membantu remaja yang ada di lingkungan Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi dalam memahami makna perilaku sosial religius dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Ini bisa terbaca dalam aktifitas yang ada berikut ini.

1. Pengajian ini dilaksanakan setiap hari minggu sekali atau biasa disebut dengan istilah kuliah Ahad pagi, kegiatan ini dimulai jam 07.00-selesai,

¹⁶⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 37.

¹⁶⁹ Depag RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN* (Jakarta: Direktorat Pembinaan-pembina Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), 6.

¹⁷⁰ RI, *Pola Pembinaan*, 6

¹⁷¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 10.

¹⁷² Zakiyah Darajat, *Pola Pembinaan*, 68.



dan tempatnya adalah di Masjid, dengan tujuan agar kegiatan ini dapat menambah wawasan bagi anggota IRMA dan bisa diikuti oleh remaja di Kelurahan Buluran Kenali.

Jamaah Pengajian “Al-Husna” IRMA (Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa) yang dilaksanakan setiap 2 pekan sekali (hari Senin jam 19.30-selesai) bertempat dirumah masing-masing jamaah secara bergantian.

Memperingati PHBI Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW., peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., Hari Raya Qurban, Nuzulul Qur’an, Tahun Baru Islam dan sebagainya. Dengan dilaksanakannya beberapa kegiatan yang menyangkut hubungan tentang Sosial dan Agama (religius) ini, sebenarnya IRMA telah memiliki satu modal untuk lebih mampu mengembangkan diri. Beberapa kegiatan ini juga oleh Organisasi IRMA telah berjalan dengan baik. Untuk menunjukkan proses kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa Organisasi ini telah berjalan hampir 10 tahun. Akan tetapi penulis melihat, dan menemukan didalam organisasi IRMA yang perlu diperhatikan, yaitu kedisiplinan yang kurang diperhatikan. Karena didalam menjalankan suatu organisasi harus serius menjalankannya dan kedisiplinan lah diantara sesuatu yang bisa menjadi tolak ukur kesuksesan dan gambaran dari pribadi-pribadi seseorang yang berada didalam organisasi tersebut..

Setiap orang tak dapat melepaskan diri dari lingkungannya dan masyarakat sekitarnya. Didalam tata cara pergaulan ini sudah barang tentu diperlukan suatu tatanan, sehingga dalam pergaulan ini tidak terdapat benturan-benturan yang tidak diinginkan, pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban antara masingmasing anggota masyarakat merupakan hal yang mutlak. Ada beberapa hal yang seharusnya dilakukan oleh masing-masing anggota masyarakat ialah antara lain:

1. Menunjukkan wajah yang jernih, tidak keruh.
2. Berbuat sesuatu yang menguntungkan bagi mereka
3. Tidak mencela kekurangan diri mereka (merendahkan diri/ rendah hati)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4. Sabar dan menahan amarah atas kesalahan yang diperbuat mereka
5. Tolong-menolong dalam hal yang baik dan benar/ringan tangan.
6. Menjadikan diri sebagai pelita bagi mereka
7. Bersatu dan rukun serta jauhilah fitnah
8. Menyampaikan khabar gembira dan bergembira atas prestasi dan kebaikan yang diperolehnya.¹⁷³

Dalam Al-Qur'an Surat al – Hujurat ayat 13 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُكُمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات) :

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakanmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersukusuku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah, ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal.”¹⁷⁴

Mengenai beberapa hal diatas, adalah wujud dari pembinaan sosial.

Bahwasannya setiap manusia mempunyai kewajiban sosial yakni bergaul dengan orang atau manusia yang lainnya, akan tetapi semua itu manusia tidak boleh melupakan kewajiban kita kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta dan pemberi kenikmatan dalam hidup dan kehidupan. Sebagai manusia yang beragama Islam, kita wajib menyeimbangkan antara hubungan dengan Allah dan dengan sesama manusia (Sosial dan Religius), dalam hal ini yang dijadikan objek penelitian adalah Remaja Lingkungan di Kelurahan Buluran Kenali yang tergabung didalam organisasi IRMA (Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa).

Penulis melihat dari hasil penelitian, bahwa IRMA merupakan satu satunya wadah yang dijadikan warga sebagai tempat pembinaan perilaku social religius remaja Karena IRMA itu mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai kegiatan.

Sebagaimana diketahui bahwa seorang anak yang menginjak usia

¹⁷³ Prof. Dr. H.M Amin Syukur, MA., *Pengantar Studi Islam* (Semarang: CV. Bima Sejati, 2000), 140-141

¹⁷⁴ Q.S Al – Hujurat/ 49: 13.



remaja akan mengalami kegoncangan-kegoncangan dan ketidakstabilan yang diakibatkan karena aktifnya kelenjar-kelenjar hormon yang memicu terjadinya perubahan menuju kematangan, baik dari segi biologis (kematangan fisik dan seksual), segi psikologis (perubahan sikap dan tingkah laku), maupun segi sosial. Perubahan-perubahan tersebut sering membawa dampak negatif bagi si remaja. Sifat-sifat buruk sudah mulai muncul. Anak yang dulunya selalu patuh terhadap perintah orang tua dan guru, rajin belajar, taat menjalankan ajaran-ajaran agama berubah menjadi anak yang suka protes dan membangkang perintah orang tua, malas belajar bahkan lebih suka tidur, berani menyepelkan ajaran-ajaran agama, dan sudah semakin berani bergaul dengan lawan jenisnya yang menurut norma masyarakat sudah keluar dari nilai-nilai kesopanan.

Kegoncangan-kegoncangan kesadaran beragama juga mulai muncul pada diri remaja. Hal ini diakibatkan karena perkembangan biologis yang cepat yang berakibat pada goncangan-goncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran sehingga keyakinan beragama yang telah timbul sebelumnya juga mengalami ketidakstabilan.

Meskipun demikian, orang tua tidak perlu khawatir, karena secara psikologi lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap perubahan rasa keagamaan seorang remaja. Kalau remaja tidak mendapatkan tempat untuk berteduh dalam hal ini lingkungan dan pergaulan yang baik, dipenuhi dengan berbagai kegiatan yang positif, persatuan yang utuh, maka remaja benar-benar akan terjerumus dalam pergaulan bebas. Dapat dilihat dari berbagai fenomena yang terjadi seperti sekarang ini terjadi, remaja sebagai pengedar dan pemakai NARKOBA. Bermabuk-mabukan sampai ada yang melebihi dosis sampai terjadi kematian. Pola yang diimplementasikan dalam pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Kelurahan Buluran Kenali adalah Sebagai Berikut:

1. IRMA di Kelurahan Buluran Kenali mempunyai rutinitas kelompok Pengajian Al-Husna, yang di selenggarakan setiap dua minggu sekali.
2. Remaja ditugaskan sebagai panitia pelaksana kegiatan-kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga

Peringatan Hari Besar Islam yang ada dan diadakan di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi

3. Remaja dimintai Pertanggung jawaban dalam melaksanakan beberapa kegiatan -IRMA oleh Takmir Masjid At-Taqwa di Kelurahan Kenali Kota Jambi yang telah selesai.

Penulis melihat Remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi dalam menjalankan berbagai kegiatan terlihat keseriusannya walaupun ada sebagian orang yang kurang serius. Namun, kedisiplinan dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya masih banyak kekurangan yang sangat perlu adanya pembinaan yang lebih serius dari para tokoh-tokoh masyarakat setempat agar remaja di lingkungannya menjadi generasi penerus yang benar-benar mampu mengemban amanah yang diberikan kepada mereka, baik amanah bagi dirinya dan bermanfaat untuk masyarakat Agama, Nusa dan Bangsa.

3. Kendala Orang Tua dalam Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi

Analisis yang dilakukan dengan mengemukakan pikiran atau pendapat untuk mendapatkan suatu pengertian dari pendapat yang umum kemudian diambil pengertian menjadi pendapat yang khusus. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, Kendala yang dihadapi orang tua yaitu kurangnya waktu bersama anak akibat kesibukan pekerjaan di luar rumah, kurangnya pengetahuan mendidik anak tentang agama, pergaulan anak dalam lingkungan dan pemahaman dan kesadaran anak itu sendiri yang belum maksimal.

Kedua, Kendala yang dihadapi orang tua dalam pemberian kedisiplinan belajar pada anak karena disibukkan pekerjaan di luar, adanya pengaruh lingkungan anak dalam bergaul yang sangat besar serta kurangnya kesadaran anak itu sendiri dalam kedisiplinan.

Ketiga, Efektivitas pembinaan akhlak dan kedisiplinan belajar anak

pada umumnya dapat dikatakan masih membutuhkan bimbingan, terutama keadaan akhlaknya.

Berdasarkan pada pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang di Kelurahan Buluran Kenali tidak begitu besar, yaitu kurangnya waktu bersama anak akibat kesibukan pekerjaan di luar rumah, kurangnya pengetahuan mendidik anak tentang agama, pergaulan anak dalam lingkungan dan pemahaman dan kesadaran anak itu sendiri yang belum maksimal.

Dengan hal ini anak perlu pembinaan yang lebih baik dengan pendekatan secara individu dalam pembinaan akhlak anak dengan metode nasehat, yaitu pembinaan dan bimbingan dengan pemberian nasehat secara tersendiri bagi anak yang mempunyai perilaku yang kurang baik. Kedua, Kendala yang dihadapi orang tua dalam pemberian kedisiplinan belajar pada anak di Kelurahan Buluran Kenali adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk anak, karena disibukkan pekerjaan di luar, adanya pengaruh lingkungan anak dalam bergaul yang sangat besar serta kurangnya kesadaran anak itu sendiri dalam kedisiplinan.

Hal ini dapat mempengaruhi pelaksanaan daripada pembinaan kedisiplinan belajar selama ini yang kurang optimal. Selain itu yang menyebabkan hal ini terjadi adalah kurangnya kesadaran anak itu sendiri dalam mengikuti nasehat dari para orang tua. Ketiga, Efektivitas pembinaan akhlak dan kedisiplinan belajar di Kelurahan Buluran Kenali pada umumnya dapat dikatakan masih membutuhkan bimbingan, terutama keadaan akhlaknya, namun demikian ada sebagian kecil perilaku anak tersebut menunjukkan akhlak yang belum seluruhnya baik dan kedisiplinan belajar. Hal ini berarti tidak ada yang mempunyai akhlak yang terlalu jelek dan tercela terhadap orang tua maupun orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunandajob
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunandajob



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan terhadap Penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pemahaman orang tua tentang pola pembinaan terhadap perilaku remaja dalam meningkatkan akhlak di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi ditemukan lebih banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami apa itu pola pembinaan dan bagaimana menyampaikan hal yang baik terhadap anak-anaknya. Seperti mengajarkan berkata baik, berperilaku sopan santun kepada Orang Tua, Guru, Teman, dan Orang yang lebih tua dan berkelakuan baik kepada semua orang. Akan tetapi mereka sebagai orang tua selalu mengajarkan anak-anaknya ke dalam hal yang positif agar tidak menyalahi aturan norma dan agama.
2. Pelaksanaan orang tua dalam pola pembinaan perilaku remaja dalam meningkatkan Akhlak di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi dengan cara mengelompokkan dalam satu organisasi yang terbentuk dalam Forum Per RT sebagai tempat untuk membina remaja dalam hal perilaku sosial religius. Organisasi ini bernama "Ikatan Remaja Masjid AtTaqwa (IRMA)". Kegiatan yang dilakukan Remaja tersebut diantaranya: a. Kegiatan Yasinan Sepekan Sekali dan Melakukan Arisan sebagai bentuk kegiatan untuk mengait para remaja bisa hadir dan ikut dalam kegiatan di Masjid b. Kegiatan Majelis Taklim Remaja yang dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan Keagamaan remaja c. Kegiatan PAMI, yakni Pengajian untuk Iqro dan Al-Qur'an yang dilakukan pada waktu Maghrib Menjelang Isya guna memperbaiki bacaan yang belum dalam membaca iqro dan al-qur'an serta yang belum bisa membaca iqro dan al-qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

3. Kendala yang dihadapi orang tua yaitu Pertama kurangnya waktu bersama anak akibat kesibukan pekerjaan di luar rumah, kurangnya pengetahuan mendidik anak tentang agama, pergaulan anak dalam lingkungan dan pemahaman dan kesadaran anak itu sendiri yang belum maksimal. Kedua, Kendala yang dihadapi orang tua dalam pemberian kedisiplinan belajar pada anak karena disibukkan pekerjaan di luar, adanya pengaruh lingkungan anak dalam bergaul yang sangat besar serta kurangnya kesadaran anak itu sendiri dalam kedisiplinan. Ketiga, Efektivitas pembinaan akhlak dan kedisiplinan belajar anak pada umumnya dapat dikatakan masih membutuhkan bimbingan, terutama keadaan akhlaknya, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang di Kelurahan Buluran Kenali tidak begitu besar, yaitu kurangnya waktu bersama anak akibat kesibukan pekerjaan di luar rumah, kurangnya pengetahuan mendidik anak tentang agama, pergaulan anak dalam lingkungan dan pemahaman dan kesadaran anak itu sendiri yang belum maksimal. Dengan hal ini anak perlu pembinaan yang lebih baik dengan pendekatan secara individu dalam pembinaan akhlak anak dengan metode nasehat, yaitu pembinaan dan bimbingan dengan pemberian nasehat secara tersendiri bagi anak yang mempunyai perilaku yang kurang baik. Kedua, Kendala yang dihadapi orang tua dalam pemberian kedisiplinan belajar pada anak di Kelurahan Buluran Kenali adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk anak, karena disibukkan pekerjaan di luar, adanya pengaruh lingkungan anak dalam bergaul yang sangat besar serta kurangnya kesadaran anak itu sendiri dalam kedisiplinan.

B. Implikasi

Beberapa hal yang membuat orang tua di kelurahan buluran kenali tidak memahami bagaimana memberi pola pembinaan kepada anak-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



anakny yaitu disebabkan karena keterbatasan pengetahuan bagaimana mengajarkan dengan cara yang tepat ditambah lagi tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik untuk mengarahkan dan menasehati dengan pembicaraan yang benar, sulitnya dalam berkomunikasi dengan usia anak remaja yang sejatinya merasa sudah bisa berdiri sendiri membuat orang tua tidak sabar menghadapi sehingga sering terjadi ketidakharmnisan dalam keluarga bahkan tidak jarang banyak orang tua yang mendidik anaknya dengan kekerasan agar anak tersebut mengikuti apa yang diinginkan orang tuanya.

Dilingkungan ini, Pelaksanaan orang tua dalam pola pembinaan perilaku remaja dengan cara dikelompokkan dalam satu organisasi yang terbentuk sebagai tempat untuk membina remaja dalam hal perilaku sosial religius. Organisasi ini bernama "Ikatan Remaja Masjid AtTaqwa (IRMA)". Terbentuk pada tahun 1999 oleh sekelompok remaja dilingkungan sekitar dan banyak dibantu oleh mahasiswa dari IAIN yang berdomisili di Kelurahan Buluran Kenali. Sebelum Organisasi ini ada, kegiatan para remaja muslim dilingkungan ini hanya mengikuti/membantu dalam kegiatan yang diadakan oleh Takmir Masjid setempat. Pola yang diimplementasikan dalam pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka adalah Sebagai Berikut:

IRMA Kelurahan Buluran Kenali mempunyai rutinitas kelompok Pengajian Al-Husna, yang di selenggarakan setiap dua minggu sekali. Remaja ditugaskan sebagai panitia pelaksana kegiatan-kegiatan Peringatan Hari Besar Islam yang ada dan diadakan di Kelurahan Buluran Kenali. Remaja dimintai Pertanggung jawaban dalam melaksanakan beberapa kegiatan -IRMA oleh Takmir Masjid At-Taqwa Perumahan Pandana Merdeka- yang telah selesai. Semua ini merupakan wujud dari aplikasi pembinaan perilaku sosial religius remaja Kelurahan Buluran Kenali yang penulis dapatkan dalam penelitian.

Permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di kalangan remaja tersebut sangatlah beragam, seperti sering terjadinya tindak kriminal dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunng Lamb
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunng Lamb



hal-hal yang melanggar ketertiban umum dan lain sebagainya dan jika kita lihat, hal tersebut dapat terjadi sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pembinaan orang tua di dalam keluarga mereka. Seorang anak berakhlak mulia dapat mengimplementasikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari diantaranya bisa membedakan baik dan yang buruk. Hal tersebut dipengaruhi faktor lingkungan yang mempengaruhi anak, salah satunya lingkungan keluarga yang pertama kali dikenal oleh anak terutama orang tuanya.

Dalam pembinaan akhlak anak, orang tua masih banyak mendapatkan kendala, selain dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan orang tua juga belum sepenuhnya memahami tugas dalam pembinaan akhlak anak yang baik menurut agama dan dalam kedisiplinan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Kendala yang dihadapi orang tua yaitu kurangnya waktu bersama anak akibat kesibukan pekerjaan di luar rumah, kurangnya pengetahuan mendidik anak tentang agama, pergaulan anak dalam lingkungan dan pemahaman dan kesadaran anak itu sendiri yang belum maksimal.

Kedua, Kendala yang dihadapi orang tua dalam pemberian kedisiplinan belajar pada anak karena disibukkan pekerjaan di luar, adanya pengaruh lingkungan anak dalam bergaul yang sangat besar serta kurangnya kesadaran anak itu sendiri dalam kedisiplinan. Ketiga, Efektivitas pembinaan akhlak dan kedisiplinan belajar anak pada umumnya dapat dikatakan masih membutuhkan bimbingan, terutama keadaan akhlaknya.

Sangat logis bila kedua orang tuanya berperan penting dalam membina, dan mendidik akhlak anak-anak. Bahwa orang tua wajib bertanggung jawab membina dan mendidik anak remaja mereka, juga mendapat penegasan dari ajaran Islam. Pendidikan dan pengajaran yang diterima dari sekolah formal, tidaklah sepenuhnya dapat mengubah perilaku remaja akan tetapi dapat dipahami bahwa pondasi kepribadian yang kokoh itu bagi anak adalah dibangun oleh kedua orang tuanya, baru kemudian lingkungan yang lebih luas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS SUNHA NEGERI
SIALTHARAHAN SARUDUDIN
J A M B I

pada umumnya dapat dikatakan masih membutuhkan bimbingan, terutama keadaan akhlaknya. Haruslah segera di atasi agar tidak terlalu berlarut-larut memposisikan kendala sebagai penghambat dalam memberika pembinaan yang baik.

Dengan hal ini anak perlu pembinaan yang lebih baik dengan pendekatan secara individu dalam pembinaan akhlak anak dengan metode nasehat, yaitu pembinaan dan bimbingan dengan pemberian nasehat secara tersendiri bagi anak yang mempunyai perilaku yang kurang baik. Kedua, Kendala yang dihadapi orang tua dalam pemberian kedisiplinan belajar pada anak di Kelurahan Buluran Kenali adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk anak, karena disibukkan pekerjaan di luar, adanya pengaruh lingkungan anak dalam bergaul yang sangat besar serta kurangnya kesadaran anak itu sendiri dalam kedisiplinan., setidaknya ada beberapa hal yang dianggap patut diperhatikan oleh berbagai pihak yang ikut membina generasi muda khususnya remaja.

1. Kepada semua pihak (terutama kalangan Islam) untuk tidak menutup mata terhadap fenomena kemajuan global village sekarang. Kita menyadari masih banyak kekurangan dalam pandangan keagamaan yang mana kekosongan pandangan atau khazanah tersebut dapat diisi dengan other view dari pihak luar. Pekik yang selalu dipakai adalah: "Islam tidak menutup sebelah mata dengan kemajuan Barat". Sehingga dengan demikian dalam pengimplementasian Islam kaffah benar-benar terlaksana dengan baik. Selanjutnya tidak akan ada lagi Islam-akibat perilaku muslim-dituduh teroris, radikal dan kolot.

2. Kepada semua pihak yang berkonsentrasi dalam dalam pendidikan (pemerintah, kementerian, LSM, Ormas dan masyarakat), hendaknya mampu memberikan kontribusi pembaharuan dalam setiap langkah dan waktu. Pendidikan tidak akan maju tanpa adanya pembaharuan. Akan tetapi, pembaharuan yang dimaksud bukan bentuk reaksioner dan revolusioner, tetapi pembaharuan pendidikan secara simultan dan sistematis. Dengan demikian, pendidikan akan dinamis dan mudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



mencapai darajatan 'alimah. Selain itu pula perlu dimengerti bahwa bentuk rekonstruksi pendidikan juga masih membutuhkan tradisi atau orientasi sejarah masa lalu. Karena keduanya mempunyai segudang empiris yang dapat dijadikan acuan kedepan. Tanpa acuan dan Planning yang baik pembaharuan pendidikan tidak mungkin berjalan secara lancar. Apalagi pembaharuan jelas-jelas butuh waktu panjang dan konsentrasi penuh dalam dalam menyatakan sikap tegas "merubah" tidak hanya sekedar "menggubah".

3. Terkait dengan penulisan karya ini, penulis merasa masih sangat banyak yang perlu dibenahi. Karena diakui atau tidak, penelitian tentang remaja yang begitu banyak, sulit untuk dicover semuanya dalam penulisan karya ini, apalagi remaja sebagai generasi penerus perjuangan orang-orang tua, maka perlu adanya pembinaan yang serius dan kontinyu terhadap remaja khususnya remaja muslim. Sebagai contoh yang menurut penulis menarik untuk dikaji tentang remaja adalah karena usia ini adalah periode pembentukan watak dan pendidikan agama. Dan pada usia tersebut juga ditandai semakin berkembangnya fungsi-fungsi organ dan fungsi psikis menuju kematangan. Hal ini menyebabkan ketidak stabilan perasaan dan emosi serta meningkatnya dorongan seksual pada diri anak. Oleh sebab itu, jika tidak diimbangi dengan bimbingan, arahan, kontrol dan pendidikan agama dari orang dewasa, maka anak akan terjerumus pada tingkah laku tuna susila dan amoral.

4. Kepada remaja, seyogyanya bersemangat progresif dengan jiwa yang terisi oleh pengetahuan yang luas untuk melakukan penelitian-penelitian pendidikan. Karena dengan semangat meneliti-selain menjalankan Tri Dharma perguruan tinggi, juga sebagai ajang pembelajaran penelitian. Minimal pada masa yang akan datang budaya penelitian dikampus tidak terkikis akibat semakin berkurangnya SDM yang ahli sebagai peneliti. Sejak mahasiswa-lah masa yang tepat untuk mengobarkan semangat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



D. Kata penutup

Senandung kalimah al-Syukur kami limpahkan kepada Allah Rabbi Azza Wa Jalla yang memberikan Karuni Nikmat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Kapada-Nya penulis nantikan tambahan nikmat. Sebagaimana janji-Nya: “Lain syakartum la azidannakum”. Rangkaian dan deskripsi kata yang penulis laporkan ini hanyalah bukti titipan Allah, bukan semata-mata hasil “kemampuan” penulis yang dianggap mampu membuat serta menyelesaikan tesis. Akan tetapi, wujud kesalahan dan ketidaksempurnaan yang ada pada tesis ini adalah sebagai bukti kongkrit kebodohan penulis. Sebagai insan dho’if, peneliti mohon maaf kepada semua pihak dan mengharap masukan-masukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Saran dan revisi dari berbagai pihak sangat kami nantikan sepanjang hayat penulis guna menjadikan “karya yang berlumur kritik” yang akhirnya bermakna dan bermanfaat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya . *Departemen Agama Republik Indonesia*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema . 2017.
- Abdul Mujib dan Jusup Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter :Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014.
- Agustawati, Isni. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26,” Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014.
- Ahmad Rohani, *Pengolahan Pengajaran*. Jakarta: PT. Reineka Cipta, 2004.
- Alfiani, Fitri Sri Erlinda, Hambali. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jawa Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu,” *Jurnal Online Mahasiswa*, 3, no.2 (2016): 13.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/9968/9630>.
- Alya, Onita. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Indah Jaya Adi Pratama, 2011.
- Amin, Alfauzan. “Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat: Analisis Tripusat Pendidikan,” *At-Ta’lim* 16, no.1 (Januari 2017):18,<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/824/706>.
- Anggoro, Toha. dkk.*Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bahri Syaiful Djamarah. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Bisri. *Akhlak*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

- Daradjat, Zakiah. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: CV Ruhama.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, 2006.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hanafiah, Yusuf. "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter (Study Kasus: Empat Orang Tua Siswa Pemegang Kartu keluarga Menuju Sejahtera di SMP Muhammadiyah 10," Tesis, Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Hartono. *Sopan Santun dalam Pergaulan*. Bandung: CV.Armico, 2007.
- Hasan Langgulung, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Ma'arif, 2003.
- Hawi, Akmal. *Dasar – Dasar Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Hidayati ,Heny Narendrany. 2009. Pengukuran akhlakul Karimah Mahasiswa. Jakarta: UIN Press dan LPJM.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: GP Press, 2008.
- Isni Agustawati, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung*, Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Lexi Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak*. Bandung: Alumni, 1979.
- Khalid, Syaikh, Abdurrahman Al-ikk. *Pedoman Pendidikan Anak Menurut Al-qur'an dan Sunnah*. Surakarta: Al-Qowam, 2005.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

- Markhamah, *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif kualitatif*. Jakarta: GP Press Group, 2013.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT Remaja Rosyadakarya, 2006.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Nata, Abuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Nurani, Yuliani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT.Indeks, 2011.
- Quraish, Shihab. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Pesolan Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. Shahih Bukhari, Juz II, Cetakan ke 2 (Daar Al Fikri, 1981) Sayid Ahmad Al Hasyimi. Mukhtarul Ahadis (Terjemahan). Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- Reza Gulam Sultani. *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*. Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Roshita, Ita. "Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama," *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 1, no.1 (Januari 2015): 69. <http://www.i-rpp.com/index.php/jpt/article/viewFile/223/223>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifudin Thaaha Sarududin

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifudin Thaaha Sarududin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga

Shaleh, Agus Yahya. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Siswa Pekerja Genting terhadap Motivasi Belajar dan Moral Siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka," Tesis, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2011.

Shochib. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Su'adi, Ghufran. *Mencari Sosok Pembinaan Dalam Rangka Menuju Generasi Muda Idaman*. Depag RI, Jakarta, 1987.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Supriyanti. *Sopan Santun Dalam Pergaulan Sehari-hari*. Semarang: Ghyyas Putra, 2008.

Suradi, Ahmad. *Paradigma Aktualisasi Diri Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Bengkulu: IAIN, 2017.

Surya G Alam. *Etika dan Etiket Bergaul*. Semarang: Aneka Ilmu, 2004.

Surya, Mohamad. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Syafaat, Aat.et.al. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdiakarya, 2005.

Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islamiah*. Surabaya: AL-IKhlash, 1983.

Tabrani, A Rusyan. *Membangun disiplin Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2013.

Taufiq, Tuhana Andrianto. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Wahyudi, Didik dan I Made Arsana. "Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1, no. 2 (2014). 295 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/6706/3477>.

Wirawan, Sarlito Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1988.

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 2002.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Judul Tesis : Pola Pembinaan Perilaku Remaja dalam Meningkatkan Akhlak di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi

A. OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

1. Bagaimana Sejarah Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi
2. Bagaimana Struktur Organisasi Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi
3. Keadaan Sarana, dan Prasarana di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi
4. Keadaan Masyarakat atau Warga Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi
5. Mengamati pola pembinaan orang tua di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi ?
6. Mengamati keadaan social dan agama pada lingkungan di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi ?
7. Mengamati pelaksanaan pembinaan remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi
8. Mengamati perilaku remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi ?
9. Mengamati kegiatan remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi ?

B. Wawancara

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap pola pembinaan perilaku remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi ?
2. Bagaimana pemahaman orang tua terhadap pola pembinaan dalam pembinaan perilaku remaja di Kelurahan Buluran Kenali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kota Jambi ?

3. Bagaimana pemahaman remaja terhadap pola pembinaan perilaku remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi ?
4. Bagaimana pelaksanaan pola pembinaan perilaku remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi ?
5. Apa kendala orang tua dalam pembinaan perilaku remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi ?

C. Dokumentasi

Lampiran 2

Daftar Nama Informan dan Responden

NO	Nama	Keterangan
1	Nurbasnelly, SP	Lurah
2	Darmi	Orang Tua
3	Muhammad Saleh	Orang Tua
4	M.Amin	Orang Tua
5	Hartini	Orang Tua
6	Siti Nurjanah	Orang Tua
7	Marukin	Orang Tua
8	Mastinar	Orang Tua
9	Edi	Orang Tua
10	M.Hatta	Orang Tua
11	Siti Asia	Orang Tua
12	M.Fahrul	Orang Tua
13	Rd.Nazwin	Orang Tua
14	Dina	Remaja 1
15	Ridwan	Remaja 1
16	Yuni	Remaja 1
17	Nabila	Remaja 1
18	Rizki	Remaja 2
19	Alfin	Remaja 2
20	Tama	Remaja 2
21	Putri	Remaja 2
22	Eda Des Audia	Remaja 3
23	Fatimah	Remaja 3
24	Eda Des Audia	Remaja 3
25	Fatimah	Remaja 3
26	Jon	Imam Masjid 1
27	Rd. Nazwin	Imam Masjid 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

28	Drs.Rd Fauzi	Imam Masjid 3
----	--------------	---------------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 3 Dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi



CURRICULUM VITAE

Informasi Diri

Muhammad Ridwan dilahirkan di Jambi, Kelurahan Teluk Kenali, Kecamatan Telanaipura Kota Jambi pada 22 Juni 1998. Anak pertama dari 3 bersaudari dari Bapak Mulyadi dan Ibu Suwarni.

Riwayat Pendidikan

Memperoleh Sarjana Pendidikan dari Universitas Islam Negeri Sulthah Thaha Saifuddin Jambi pada 2020, ijazah Madrasah Aliyah diperolehnya pada 2016, Madrasah Tsanawiyah pada 2013 dan ijazah Sekolah Dasar pada 2010.

Karya Ilmiah

Skripsi dengan judul Transformasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Membangun Kesadaran Beragama Remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja, yaitu sebagai Guru Diniyyah Takmiliyyah Awaliyyah Al-Ulya Buluran Kenali Jambi 2013-2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthah Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthah Jambi